

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Penjelasan Umum Organisasi

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40/Permentan/OT.140/6/2012 tanggal 5 Juni 2012, Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari adalah Unit Pelaksana Teknis di bidang perbibitan dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari telah ditetapkan sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum secara penuh berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 54/KMK.05/2010 tanggal 5 Pebruari 2010.

Salah satu azas penyelenggaraan good governance yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 adalah azas akuntabilitas yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan penyelenggaraan negara harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat atau rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akuntabilitas tersebut salah satunya diwujudkan dalam bentuk penyusunan Laporan Kinerja. Selain untuk memenuhi prinsip akuntabilitas, Laporan Kinerja tersebut merupakan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari tahun 2019 juga disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari atas pelaksanaan tugas dan fungsi selama Tahun 2019 dalam rangka melaksanakan misi dan mencapai visi Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari. Laporan Kinerja dapat digunakan sebagai upaya perbaikan untuk peningkatan kinerja di lingkungan Balai Besar Inseminasi Buatan

Singosari, serta untuk mendapatkan masukan dari stakeholders demi perbaikan kinerja Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari yang berkelanjutan.

Isu Strategis

A. ISU EKSTERNAL

1. ISU POSITIF :

a. Kebijakan (Regulator)

- UPSUS SIWAB 2019

1. Peningkatan kegiatan IB sejumlah 4 juta akseptor. (Estimasi dengan $S/C = 2$, maka kebutuhan semen beku sejumlah 8 juta dosis). Hal ini menjadi isu positif mengingat kebutuhan semen beku yang tinggi berdampak pada peningkatan permintaan semen beku BBIB Singosari.

2. Penanganan gangguan reproduksi (sebesar 300 ribu dengan tingkat kesembuhan 60%)

3. Kebijakan penyelamatan sapi betina produktif.

Berdampak pada peningkatan jumlah akseptor (sapi betina produktif) nasional yang diharapkan dapat meningkatkan permintaan semen beku. Adanya sanksi yang diberlakukan oleh pemerintah apabila ditemukan masih adanya kegiatan pemotongan sapi betina produktif berupa ancaman sanksi administratif berupa denda sedikitnya Rp. 5 juta dan ketentuan pidana dengan kurungan paling singkat 3 bulan. Namun demikian kenyataan dilapangan aturan tersebut masih sulit ditegakkan dan sulit dikendalikan.

Dampak dari program UPSUS SIWAB ini diharapkan mampu meningkatkan permintaan semen beku, pelayanan jasa penyelenggaraan pelatihan reproduksi (Inseminator, PKB dan ATR), dan pendampingan tenaga teknis

- Kebijakan Impor sapi bakalan

Kewajiban mengimpor sapi indukan mulai diberlakukan. Pengusaha penggemukan (feedlot) yang mengimpor sapi bakalan harus juga mengimpor sapi indukan minimal 20% dari jumlah sapi bakalan yang

diimpor. Hal ini dilakukan dalam rangka membantu percepatan swasembada daging sapi dan mensukseskan program UPSUS SIWAB. Apabila ini dilaksanakan oleh seluruh pengusaha feedloter, maka dapat meningkatkan jumlah akseptor dan meningkatnya kebutuhan semen beku dan permintaan peserta pelatihan untuk penyediaan petugas teknis lapangan.

b. Ekonomi :

- Peningkatan kemampuan ekonomi masyarakat secara tidak langsung juga akan meningkatkan kebutuhan konsumsi daging dalam negeri. Hal ini memberikan peningkatan peluang pasar penjualan daging/ternak gairah peternak akan semakin meningkat. Dampaknya jumlah akseptor akan semakin meningkat yang tentunya akan diikuti oleh peningkatan kebutuhan semen beku.
- Harga penjualan ternak yang membaik akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi peternak. Hal ini berdampak pada peningkatan usaha peternakan baik dari segi kualitas maupun jumlah kepemilikan ternak yang tentunya akan meningkatkan permintaan semen beku.

c. Sosial Budaya :

Secara geografis Indonesia sangat cocok untuk mengembangkan sektor pertanian peternakan. Kenyataannya memang sebagian besar saat ini mata pencaharian masyarakat Indonesia adalah sebagai petani-peternak. Artinya peluang besar bagi pemerintah untuk terus meningkatkan sektor pertanian-peternakan dalam rangka meningkatkan kemampuan ekonomi nasional.

d. Sumber Daya Manusia (SDM)

- Outsourcing : Kemampuan mitra outsourcing dalam upaya memenuhi persyaratan sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.
- Banyaknya program CSR yang ditujukan kepada masyarakat petani-peternak dapat meningkatkan kemampuan SDM dan kesejahteraan

peternak. Kondisi ini secara tidak langsung dapat meningkatkan jumlah akseptor dan permintaan semen beku.

- Semakin mudahnya akses informasi yang diperoleh peternak dan petugas teknis lapangan dapat meningkatkan kemampuan, wawasan dan semangat beternak. Hal ini secara tidak langsung dapat meningkatkan permintaan layanan

2. ISU NEGATIF :

a. Sosial Budaya :

- Budaya peternak dalam melakukan usaha peternakan yang masih bersifat sampingan dan di beberapa daerah terutama luar Jawa sistem pemeliharaan masih bersifat ekstensif. Hal ini menyebabkan cara manajemen peternakan masih belum optimal baik dari segi kualitas maupun jumlah kepemilikan masih terbatas. Hal ini yang menjadi alasan masih rendahnya jumlah akseptor yang tersebar diseluruh Indonesia serta pada beberapa daerah terutama luar Jawa masih rendah tingkat kesadaran untuk beralih dari metode kawin alami ke inseminasi buatan.
- Masih maraknya pencurian rumput di Lahan HPT Balai oleh beberapa peternak disekitar lokasi BBIB Singosari menyebabkan pemanfaatan HPT tidak dapat secara maksimal digunakan untuk kebutuhan pejantan Balai. Hal ini disebabkan karena beberapa peternak yang melakukan pencurian rumput tidak memiliki cukup lahan untuk menanam HPT sendiri sehingga hal ini berdampak pada masih maraknya pencurian rumput.
- Beberapa daerah di Indonesia terutama wilayah luar Jawa merupakan wilayah introduksi dan masih mengandalkan kawin alam. Hal ini disebabkan karena pola/cara beternak mereka dengan dilepas sehingga mengalami kesulitan apabila dilakukan IB.

b. Ekonomi :

Masih maraknya pemotongan sapi betina produktif dikalangan masyarakat lebih dikarenakan kondisi sosial ekonomi dari peternak yang “terpaksa” menjual ternaknya akibat desakan faktor “kebutuhan ekonomi”. Selain itu

seorang jagal juga lebih menyukai melakukan pemotongan sapi betina karena harganya lebih murah dibandingkan dengan ternak jantan. Apabila hal ini dilakukan maka akan menurunkan jumlah akseptor yang tentunya akan berdampak pada penurunan permintaan semen beku.

c. Sarana prasarana

- Pengembangan sektor peternakan rakyat (ternak ruminansia) kurang didukung oleh ketersediaan sarana prasarana modern yang memadai.
- Keterbatasan sarana prasarana yang memadai oleh petugas teknis lapangan terutama yang ada di luar pulau jawa sehingga akan menghambat keberhasilan dan intensifikasi kegiatan IB di lapangan.

d. Sumber Daya Manusia (SDM) :

- Keterbatasan jumlah petugas teknis lapangan di beberapa daerah terutama di luar pulau jawa menyebabkan pelayanan kegiatan IB tidak dapat dilakukan secara maksimal.
- Kemampuan petugas teknis lapangan terutama wilayah luar pulau jawa perlu dilakukan refreshing (retraining) dalam rangka peningkatan keberhasilan IB di lapangan.

B. ISU INTERNAL

1. ISU POSITIF :

a. Kebijakan (Regulator)

- Banyaknya hubungan kerjasama baik dalam maupun luar negeri akan semakin meningkatkan permintaan jenis layanan Balai.
- Kebijakan Balai untuk memberikan jasa pelayanan purna jual (monev) tanpa memungut biaya pada seluruh jenis layanan terutama produk semen beku dan bimbingan teknis mampu memberikan peningkatan kepuasan pelanggan serta alat untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang ada di lapangan.
- Dalam rangka peningkatan kinerja dan evaluasi produk/jasa, maka BBIB Singosari memiliki kebijakan dengan mengundang nara sumber (pakar)

dari luar (akademisi) dalam rangka melakukan konsultasi, memberikan masukan dan evaluasi kegiatan baik yang menyangkut pada kesehatan ternak, perawatan, manajemen pakan, produksi semen beku sampai dengan strategi bisnis penjualan jenis layanan.

b. Sumber Daya Manusia

- Kemampuan sumber daya manusia BBIB Singosari yang baik dan handal mampu menghasilkan kualitas produk yang baik dan mampu memberikan layanan jasa yang memuaskan kepada semua pelanggan.
- BBIB Singosari terus menerus berupaya untuk meningkatkan kemampuan teknis dan non teknis pada pegawainya baik dengan cara mengirimkan pegawai untuk mengikuti pelatihan baik di dalam maupun keluar serta mengadakan kegiatan inhouse training dengan mengundang trainer/nara sumber.
- BBIB Singosari senantiasa melakukan evaluasi dan penilaian pegawai dalam bentuk evaluasi pasca Diklat, penilaian SKP dan evaluasi kualifikasi SDM yang telah dibuat.
- Untuk memastikan keakuratan dalam hal kemampuan personel dalam melaksanakan kegiatan pengujian, maka secara berkala personel penguji melakukan breafing atau semacam kalibrasi cara pengujian semen oleh semua penguji yang terlibat berdasarkan video standar pengujian semen dan uji banding antara laboratorium yang sudah tersertifikasi ISO 17025. Hal ini dilakukan agar terjadi penyamaan persepsi dalam memberikan penilaian diantara seluruh penguji.

c. Sarana prasarana

- BBIB Singosari dimana produk dan jasanya telah tersebar tidak hanya di dalam negeri tetapi juga luar negeri tentunya harus didukung oleh sarana prasarana yang modern dan berstandar internasional.
- Untuk memastikan keakuratan alat yang digunakan, maka dilakukan kalibrasi secara berkala pada setiap kegiatan verifikasi yang

menggunakan alat ukur. Sementara itu verifikasi yang tidak menggunakan alat ukur tidak dilakukan kalibrasi.

d. Kepemimpinan

Kepala Balai atau pejabat struktural senantiasa melakukan kegiatan sosialisasi kepada seluruh pegawai baik secara berjenjang maupun secara langsung tentang kinerja Balai (target dan capaian), permasalahan dan tindak lanjut yang telah dan akan dilaksanakan melalui beberapa event antara lain melalui kegiatan upacara/ apel rutin, rapat akbar, rapat structural, rapat bidang/bagian dan rapat Seksi/Sub Bagian.

e. Sistem manajemen/pola kinerja

BBIB Singosari telah menerapkan sistem manajemen mutu ISO.SNI 9001:2015 serta sistem pengujian mutu ISO.SNI 17025:2008. Saat ini BBIB Singosari sedang dalam proses mengajukan sertifikasi Integrasi Sistem Manajemen Mutu dan Anti Penyusutan SNI.ISO 9001:2015 dan SNI.ISO 37001:2016.

1.2. TUJUAN PELAPORAN KINERJA

Pelaporan kinerja instansi Pemerintah merupakan perwujudan pertanggungjawaban Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari kepada Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Adapun tujuan penyusunan laporan ini adalah memberikan informasi kinerja yang terukur kepada Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan atas kinerja Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari yang seharusnya dicapai pada tahun 2019. Disamping itu, laporan ini juga merupakan sarana (tools) perbaikan berkesinambungan bagi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dalam meningkatkan kinerjanya di tahun yang akan datang.

Penyusunan Laporan Kinerja ini menggunakan Sistematisa penyusunan Laporan Kinerja sebagaimana lampiran II Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, sebagai berikut:

- BAB I** **Pendahuluan**
Penjelasan umum organisasi dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama yang sedang dihadapi organisasi
- BAB II** **Perencanaan Kinerja**
Ringkasan/ikhtisar perjanjian kinerja tahun yang bersangkutan
- BAB III** **Akuntabilitas Kinerja**
- A. Capaian Kinerja Organisasi**
Capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi. Untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis tersebut dilakukan analisis capaian kinerja sebagai berikut:
1. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini;
 2. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir;
 3. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen perencanaan strategis organisasi;
 4. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan;
 5. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya;
 6. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.
- B. Realisasi Anggaran**
Menguraikan Realisasi anggaran yang digunakan dan yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja.

BAB IV Penutup

Simpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta langkah dimasa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.

1.3. ORGANISASI DAN FUNGSI-FUNGSI

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 40/Permentan/OT.140/6/2012 Tgl. 5 Juni 2012, tugas pokok Balai Besar Inseminasi Buatan singosari adalah melaksanakan produksi, pemasaran dan pemantauan mutu semen ternak unggul serta pengembangan Inseminasi Buatan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, BBIB Singosari menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. Penyusunan program, evaluasi dan laporan;
- b. Pelaksanaan produksi dan pemberian saran teknis produks semen ternak unggul;
- c. Pelaksanaan pengujian dan pemantauan mutu semen ternak unggul;
- d. Pelaksanaan pengembangan inseminasi buatan dan metoda produksi;
- e. Pelaksanaan pemeliharaan pejantan ternak unggul;
- f. Pelaksanaan perawatan kesehatan pejantan ternak unggul;
- g. Pelaksanaan pengawasan dan penyediaan pakan pejantan ternak unggul;
- h. Pelaksanaan pengujian keturunan dan peningkatan mutu genetik pejantan ternak unggul;
- i. Pelaksanaan kerja sama dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya;
- j. Pelaksanaan penyimpanan, pendistribusian dan pemasaran hasil produksi;
- k. Pengelolaan prasarana dan sarana produksi;
- l. Pengelolaan informasi, dan promosi hasil produksi;
- m. Pengelolaan urusan tata usaha, rumah tangga dan perlengkapan.

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi tersebut, Tiap-tiap Bagian/Bidang di lingkup BBIB Singosari memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut:

1. Bagian Umum

Bagian Umum mempunyai tugas melaksanakan penyusunan program, evaluasi dan laporan, pengelolaan keuangan, tata usaha, Kepegawaian, rumah tangga, dan perlengkapan. Dalam melaksanakan tugasnya, Bagian Umum menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. Penyiapan program, evaluasi dan pelaporan;
- b. Penyiapan rencana bisnis dan anggaran;
- c. Penyiapan dokumen pelaksanaan anggaran;
- d. Pelaksanaan pengelolaan pendapatan dan belanja;
- e. Pelaksanaan pengelolaan kas;
- f. Pelaksanaan urusan akuntansi;
- g. Pelaksanaan sistem informasi manajemen keuangan;
- h. Pelaksanaan urusan tata usaha dan kepegawaian;
- i. Pelaksanaan urusan rumah tangga, perlengkapan, prasarana dan sarana produksi.

2. Sub Bagian Program dan Keuangan

Sub Bagian Program dan Keuangan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan program, evaluasi, rencana bisnis dan anggaran, dokumen pelaksanaan anggaran, pengelolaan pendapatan dan belanja, pengelolaan kas, urusan akuntansi, penerapan sistem informasi manajemen keuangan, serta penyusunan laporan.

3. Sub Bagian Kepegawaian Dan Tata Usaha

Sub Bagian Kepegawaian dan Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan Kepegawaian dan tata usaha.

4. Sub Bagian Rumah Tangga Dan Perlengkapan

Sub Bagian Rumah Tangga dan Perlengkapan mempunyai tugas melakukan urusan rumah tangga dan perlengkapan serta prasarana dan sarana produksi.

5. Bidang Pelayanan Teknik

Bidang Pelayanan Teknik mempunyai tugas melaksanakan pemberian pelayanan teknik pemeliharaan ternak dan peningkatan mutu genetik ternak, produksi semen ternak unggul, serta pengembangan inseminasi buatan. Dalam melaksanakan tugasnya, Bidang Pelayanan Teknik menyelenggarakan fungsi:

- a. Pemberian pelayanan teknis pemeliharaan ternak;
- b. Pemberian pelayanan teknis kesehatan pejantan ternak unggul;
- c. Pemberian pelayanan pengawasan dan penyediaan pakan pejantan ternak unggul;
- d. Pemberian pelayanan teknis peningkatan mutu genetik ternak;
- e. Pemberian pelayanan teknis produksi semen ternak unggul;
- f. Pemberian pelayanan teknis pengembangan inseminasi buatan.

6. Seksi Pemeliharaan dan Peningkatan Mutu Genetik Ternak

Seksi Pemeliharaan dan Peningkatan Mutu Genetik Ternak mempunyai tugas melakukan pemberian pelayanan teknis pemeliharaan ternak, pelayanan kesehatan ternak, dan penyediaan dan pengawasan pakan ternak, serta peningkatan mutu genetik ternak.

7. Seksi Produksi Semen dan Pengembangan Inseminasi Buatan

Seksi Produksi Semen dan Pengembangan Inseminasi Buatan mempunyai tugas melakukan pemberian pelayanan teknis produksi semen ternak unggul dan pengembangan inseminasi buatan.

8. Bidang Pemasaran dan Informasi

Bidang Pemasaran dan Informasi mempunyai tugas melaksanakan kerja sama dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya, penyimpanan dan pendistribusian hasil produksi serta pengelolaan informasi dan promosi hasil produksi. Dalam melaksanakan tugasnya, Bidang Pemasaran dan Informasi menyelenggarakan fungsi :

- a. Penyiapan kerja sama dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya;
- b. Pelaksanaan penyimpanan dan pendistribusian hasil produksi;
- c. Pelaksanaan urusan informasi dan promosi hasil produksi;
- d. Pelaksanaan pencatatan dan dokumentasi hasil produksi;
- e. Pemberian pelayanan purna jual;
- f. Pemberian pelayanan pemantauan mutu semen ternak unggul.

9. Seksi Pemasaran dan Kerja Sama

Seksi Pemasaran dan Kerja Sama mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan kerja sama dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya serta penyimpanan dan pendistribusian hasil produksi.

10. Seksi Informasi dan Pemantauan Mutu Semen

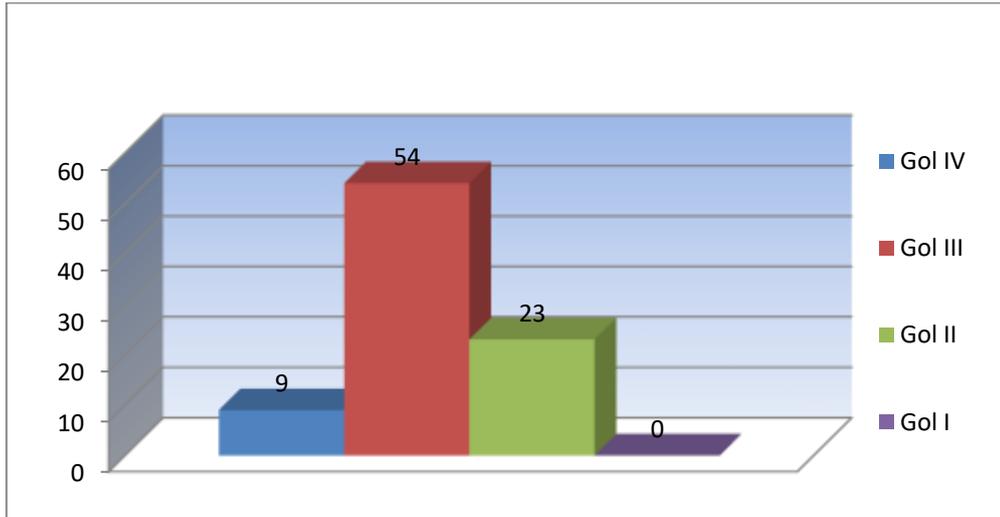
Seksi Informasi dan Pemantauan Mutu Semen mempunyai tugas melakukan pelaksanaan urusan informasi dan promosi, pencatatan dan dokumentasi hasil Produksi, pemberian pelayanan purna jual serta pelayanan pemantauan mutu semen ternak unggul.

11. Kelompok Jabatan Fungsional

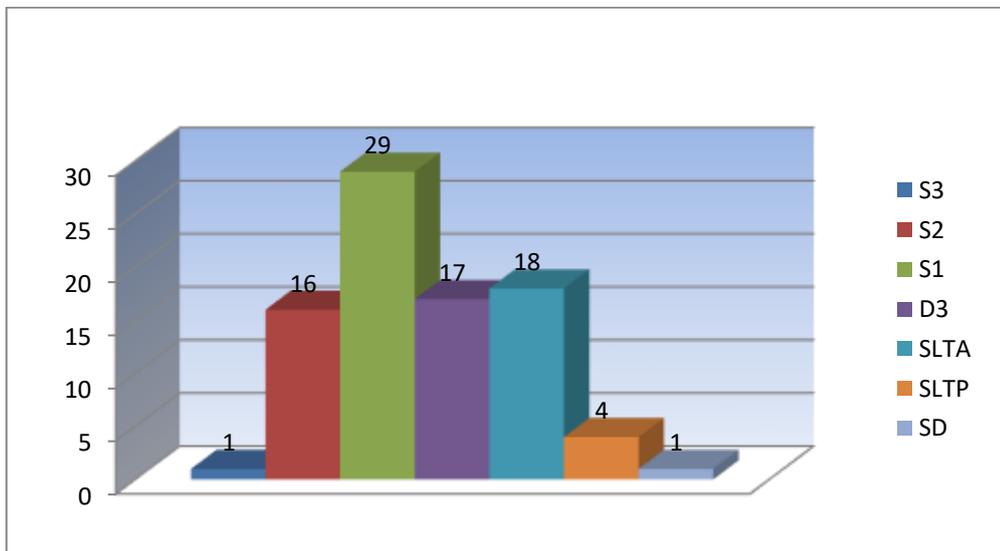
Kelompok jabatan fungsional terdiri dari jabatan fungsional Pengawas Bibit Ternak, Medik Veteriner, Paramedik Veteriner, dan Pengawas Mutu Pakan serta jabatan fungsional lain yang terbagi dalam berbagai kelompok jabatan fungsional berdasarkan bidang masing-masing.

1.4. Sumber Daya Manusia

Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari sampai dengan Desember 2019 didukung oleh 86 orang pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN). Adapun rincian jumlah pegawai BBIB Singosari berdasarkan Golongan dan berdasarkan pendidikan disajikan pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Data SDM berdasarkan Golongan BBIB Singosari Tahun 2019



Gambar 2. Data SDM berdasarkan Pendidikan BBIB Singosari Tahun 2019

Sumber Daya Manusia (SDM) berdasarkan Golongan terdiri dari Golongan IV sebanyak 9 orang, Golongan III sebanyak 54 orang dan Golongan II sebanyak 23 orang. SDM berdasarkan Tingkat Pendidikan terdiri dari S3 sebanyak 1 orang, S2 sebanyak 16 orang, S1 sebanyak 29 orang, D3 sebanyak 17 orang, SLTA sebanyak 18 orang, SLTP sebanyak 4 orang dan SD sebanyak 1 orang. Pada tahun 2019 jumlah pegawai sebanyak 84 orang dan bila dibandingkan tahun 2018 sebanyak 86 orang, dimana terjadi peningkatan sebanyak 5 orang berasal dari seleksi Calon Pegawai Negeri Sipil dan penurunan sebanyak 3 orang disebabkan adanya pegawai yang purna tugas/pensiun. Adapun data SDM BBIB Singosari selama tahun 2011-2019 sebagaimana terlampir.

1.4 Anggaran

Berdasarkan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Badan Layanan Umum (DIPA BLU) petikan tahun anggaran 2019 nomor : SP DIPA-018.06.2.411956/2019 tanggal 5 Desember 2018 bahwa jumlah anggaran awal tahun 2019 yang tercantum pada DIPA BBIB Singosari sebesar Rp 113.876.433.000,- (Seratus tiga belas milyar delapan ratus tujuh puluh enam juta empat ratus tiga puluh tiga ribu rupiah). Selanjutnya pada revisi DIPA ke 11 tanggal 27 Desember 2019 terdapat pemukhtahiran data Petunjuk Operasional Kegiatan (POK) pada database RKAKL DIPA sehingga pagu menjadi Rp. 104.347.676.000,- (Seratus empat milyar tiga ratus empat puluh tujuh juta enam ratus tujuh puluh enam ribu rupiah). Sedangkan realisasi anggaran per 31 Desember 2019 sebesar Rp. 101.717.598.160,- (Seratus satu milyar tujuh ratus tujuh belas juta lima ratus Sembilan puluh delapan ribu seratus enam puluh rupiah) atau terealisasi sebesar 97,48%. Adapun rincian pagu dan realisasi anggaran APBN/ BLU sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Pagu dan Realisasi Anggaran APBN/BLU BBIB Singosari Tahun 2019

No	Revisi	Pagu Anggaran (Rp)			Realisasi Anggaran (Rp)			% Realisasi
		APBN	BLU	Anggaran Total	APBN	BLU	Realisasi Total	
1	Rev 0	92.876.433.000	21.000.000.000	113.876.433.000				
2	Rev 11	79.347.676.000	25.000.000.000	104.347.676.000	78.471.141.524	23.246.456.636	101.717.598.160	97,48%

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1. RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) BISNIS

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40/Permentan/ OT.140/6/2012 tanggal 5 Juni 2012, Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari adalah Unit Pelaksana Teknis di bidang perbibitan dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Sejak tanggal 5 Pebruari 2010 melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 54/KMK.05/2010 telah ditetapkan sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum secara penuh yang mempunyai tugas pokok melaksanakan produksi, pemasaran dan pemantauan mutu semen ternak unggul serta pengembangan Inseminasi Buatan. Indikator Kinerja Utama (IKU) BBIB Singosari adalah : 1) Produksi semen beku APBN dan 2). Produksi semen beku BLU.

a. Visi dan Misi

Sesuai dengan Rencana Strategis (Renstra) Bisnis tahun 2015 - 2019, visi dan misi BBIB Singosari adalah sebagai berikut :

Visi :

“Menjadi Model BLU yang Handal, Akuntabel, Inovatif dan bertaraf Internasional Berbasiskan Peternakan ”

Misi :

Guna mewujudkan visi yang ada, maka BBIB Singosari menetapkan misi sebagai berikut :

1. Meningkatkan produksi dan diversifikasi semen beku serta produk layanan penunjang yang berkualitas;
2. Mewujudkan replacement pejantan dan peningkatan mutu genetik secara berkesinambungan yang ditunjang oleh penerapan *good breeding practice*;

3. Mewujudkan profesionalisme SDM melalui pendidikan, pelatihan, promosi, dan penempatan berdasarkan kompetensi guna meningkatkan daya saing internasional;
4. Mengoptimalkan prasarana sarana untuk memberikan nilai tambah aset fisik dan intelektual melalui pengembangan teknologi dan perlindungan hak atas kekayaan intelektual (HAKI);
5. Mewujudkan kinerja layanan melalui pemasaran, kerjasama yang handal dan pemantauan produk didukung sistem informasi yang inovatif;
6. Mewujudkan kinerja administrasi dan keuangan yang efisien, akuntabel dan transparan untuk mewujudkan BLU yang handal.

b. Tujuan

Tujuan penyelenggaraan pelaksanaan Pembangunan Pengembangan IB secara Nasional oleh BBIB Singosari tahun 2015-2019 adalah :

1. Meningkatkan kualitas layanan publik terhadap layanan BBIB Singosari
2. Meningkatkan jumlah penerimaan BLU BBIB Singosari yang diperoleh dari masing-masing jenis layanan.
3. Meningkatkan Produksi Semen Beku yang berasal dari pejantan sapi dan kambing.
4. Meningkatkan akuntabilitas kinerja di lingkungan BBIB Singosari
5. Menyediakan pakan hewan untuk mendukung produksi pangan strategis nasional
6. Memenuhi kebutuhan daging sapi dan kerbau yang mendukung program nasional

c. Sasaran

Sesuai dengan indikator kegiatan yang telah ditetapkan, maka sasaran BBIB Singosari selama kurun waktu dari 2015-2019 adalah :

1. Meningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan BBIB Singosari
2. Meningkatnya jumlah penerimaan BLU BBIB Singosari yang diperoleh dari masing-masing jenis layanan.
3. Meningkatnya Produksi Semen Beku yang berasal dari pejantan sapi dan kambing.

4. Meningkatnya akuntabilitas kinerja di lingkungan BBIB Singosari
5. Tersedianya pakan hewan untuk mendukung produksi pangan strategis nasional
6. Terpenuhinya kebutuhan daging sapi dan kerbau yang mendukung program nasional

d. Kebijakan

Kebijakan Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari dalam mewujudkan visi dan misi adalah sebagai berikut :

1. Kebijakan yang terkait dengan peningkatan produksi dan diversifikasi produk yang berkualitas.
 - a. Meningkatkan jumlah pejantan yang tersertifikasi melalui lembaga Sertifikasi Produk (LSPro)
 - b. Melakukan revisi tarif dan menambah jumlah layanan BLU BBIB Singosari yang dituangkan melalui Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : 39/PMK.05/2019 tentang Tarif Layanan dan Layanan Umum Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari pada Kementerian Pertanian dan Surat Keputusan Kepala Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Nomor : B-12029/Hk.160/F2.K/04/2019 Tentang Tarif Layanan dan Tarif Layanan Penunjang Serta Tata Cara Pengenaan Tarif Pada Badan Layanan Umum Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari.
 - c. Melakukan sistem kendali mutu produksi semen beku secara optimal.
 - d. Melakukan optimalisasi produk sesuai analisa kebutuhan pemangku kepentingan dengan mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki.
 - e. Melaksanakan diversifikasi produk untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan
 - f. Melakukan produksi semen beku sesuai dengan standar dan menerapkan serta memelihara SNI ISO/IEC : 17025 – 2008.
 - g. Memanfaatkan lahan Hijauan Pakan Ternak (HPT) dengan optimal serta diversifikasi HPT

2. Kebijakan yang terkait dengan pencapaian replacement pejantan dan peningkatan mutu genetik secara berkesinambungan yang ditunjang oleh penerapan good breeding practice.
 - a. Melaksanakan program produksi pejantan unggul melalui uji performans dan uji zuriat
 - b. Melaksanakan pemeliharaan pejantan unggul yang bebas penyakit secara optimal.
 - c. Melakukan importasi pejantan unggul untuk meningkatkan variasi dan mutu genetic serta produksi dan produktivitas ternak lokal di Indonesia.
 - d. Melakukan penjarangan pejantan unggul terhadap ternak yang telah ditetapkan dan dilepas oleh Pemerintah dan penjarangan pejantan lokal dalam kondisi populasi tidak aman.

3. Kebijakan yang terkait dengan peningkatan kinerja layanan melalui pemasaran, kerjasama yang handal dan pemantauan produk didukung sistem informasi yang inovatif.
 - a. Mengupayakan ekspor melalui promosi keluar negeri dan produk yang spesifik
 - b. Meningkatkan promosi dan pemasaran produk dan layanan penunjang serta meningkatkan sarana dan prasarana layanan produk
 - c. Melaksanakan strategi pemasaran yang tepat terhadap produk BBIB Singosari
 - d. Meningkatkan implementasi integrasi SNI.ISO 9001:2015 tentang penerapan Sistem Manajemen Mutu dan SNI.ISO 37001:2016 tentang Sistem Manajemen Anti Penyuapan pada semua jenis layanan.

4. Kebijakan yang terkait dengan peningkatan profesionalisme SDM dan kompeten guna meningkatkan daya saing internasional.
 - a. Melaksanakan pendidikan formal, pelatihan, in house training dan study banding bagi pegawai
 - b. Melaksanakan pelatihan, magang dan praktek kerja lapang bidang IB

5. Kebijakan yang terkait dengan peningkatan prasarana dan sarana untuk memberikan nilai tambah aset fisik dan intelektual.
 - a. Mewujudkan pengembangan teknologi dan perlindungan hak atas kekayaan intelektual (HAKI)
 - b. Meningkatkan fasilitas pelayanan prima
 - c. Perbaiki sarana jalan menuju akses utama
 - d. Pengembangan dan pemanfaatan sumber daya lahan dan air secara alami
 - e. Membuat program database
 - f. Membuat prasarana dan sarana area camping ground dan pendukungnya.

6. Kebijakan yang terkait untuk mewujudkan kinerja administrasi dan keuangan yang efisiensi, akuntabel dan transparan untuk mewujudkan BLU yang handal.
 - a. Memaksimalkan pendapatan dan memberikan remunerasi berdasarkan kinerja SDM
 - b. Melaksanakan analisa dan evaluasi terhadap metode yang digunakan
 - c. Memaksimalkan pendapatan dan memberikan remunerasi berdasarkan kinerja SDM
 - d. Melaksanakan analisa dan evaluasi terhadap metode yang digunakan

e. Strategi

Strategi yang dilaksanakan dalam upaya mewujudkan visi dan misi BBIB Singosari adalah sebagai berikut :

1. Melakukan produksi semen beku sesuai dengan standar dan menerapkan serta memelihara SNI ISO/IEC : 17025 – 2008.
2. Mengendalikan sistem mutu dan anti penyuapan pada semua jenis layanan melalui implementasi integrasi SNI.ISO 9001:2015 tentang penerapan Sistem Manajemen Mutu dan SNI.ISO 37001:2016 tentang Sistem Manajemen Anti Penyuapan.
3. Meningkatkan kualitas layanan baik internal maupun eksternal melalui implementasi aplikasi berbasis IT.
4. Melaksanakan bimbingan teknis, pengujian mutu semen, layanan masyarakat, jasa instruktur/juri kontes ternak, jasa konsultasi, penggunaan sarana

prasarana, jasa penelitian S2, S3 dan Program kampus sertalayanan lainnya sesuai kebutuhan masyarakat

5. Melakukan analisa kebutuhan pemangku kepentingan dan kapasitas produksi
6. Mencukupi kebutuhan dalam negeri dan luar negeri serta menjamin mutu semen beku
7. Pengembangan dan diversifikasi produk sesuai kebutuhan pemangku kepentingan
8. Memperluas pasar dan jangkauan pemasaran dengan meningkatkan promosi
9. Melakukan analisa kebutuhan dan penyediaan pejantan
10. Melakukan analisa kebutuhan dan penyediaan pakan
11. Melakukan pengawalan kesehatan ternak melalui pemeriksaan laboratorium dan biosecurity
12. Melakukan analisa optimalisasi produksi pejantan
13. Melakukan analisa eduwisata dan pengembangannya
14. Menambah, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan SDM
15. Meningkatkan kesejahteraan SDM
16. Melakukan penelitian dan pengembangan metode
17. Melakukan validasi metode
18. Meningkatkan prasarana dan sarana
19. Meningkatkan pelayanan prima
20. Menerapkan transparansi
21. Meningkatkan kinerja keuangan

f. Program

Program Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari terdiri dari :

1. Aspek Pelayanan
 - a. Produksi semen beku sesuai SNI 01-4869,1-2008
 - b. Melakukan revisi tarif dan menambah jumlah layanan BLU BBIB Singosari.
 - c. Program optimalisasi produk (Bimbingan Teknis, Layanan Masyarakat, Jasa Pengujian Mutu Semen, Jasa Konsultasi, Penggunaan Sarana dan Prasarana, Jasa Instruktur/Juri Kontes Ternak dan Layanan Penelitian S2, S3 dan Program Kampus)
 - d. Ekspor semen beku

- e. Diversifikasi Produk (semen beku sexing (X), semen beku sexing (Y), semen beku sapi waxy, semen beku sapi Belgian Blue, semen beku ikan, semen beku Kambing Gembrong, semen beku Sapi Gale'an, semen beku Domba Sapudi, semen beku Domba Ekor Gemuk)
 - f. Pembangunan Gedung Layanan BLU dalam rangka peningkatan kualitas layanan kepada seluruh pelanggan.
 - g. Peningkatan sarana prasarana eduwisata peternakan melalui pengembangan Museum Inseminasi Buatan.
 - h. Program analisa pasar dan promosi
 - i. Program pemenuhan kebutuhan pejudan unggul
 - j. Peningkatan produktifitas pejudan
 - k. Peningkatan pelayanan
2. Aspek SDM
- a. Peningkatan kualitas SDM (Pelatihan, *Study Banding* dan Pendidikan Formal dan *In House Training*)
 - b. Bimbingan Teknis (Inseminator sapi/kerbau, Inseminator kambing, Pemeriksa Kebuntingan, Asisten Teknis Reproduksi, Manajemen Peternakan, magang Penanganan semen beku, Magang *Bull Master*, Magang Laboran, Magang Pembuatan Hay dan Silase, Magang Potong kuku dan salon pejudan)
 - c. Penilaian Kinerja (Peningkatan remunerasi)
 - d. Pengkajian metode (Metode dan Hak Paten)
 - e. Pengembangan metode pemasaran dan informasi
3. Aspek Pakan
- a. Pengembangan Kebun Hijauan Pakan Ternak
 - b. Pengembangan Demplot Hijauan Pakan Ternak
 - c. Peningkatan prasarana sarana pakan
 - d. Perawatan Kebun Hijauan Pakan Ternak
 - e. Pengawetan Hijauan Pakan Ternak
 - f. Pengembangan padang penggembalaan
 - g. Analisa Pakan

4. Aspek Sarana dan Prasarana
 - a. Peningkatan sarana dan prasarana
 - b. Pengadaan sarana dan prasarana teknologi informasi

5. Aspek Keuangan
 - a. Peningkatan IT Laporan keuangan
 - b. Peningkatan administrasi dan pengelolaan keuangan
 - c. Intensifikasi penerimaan dan pengelolaan dana masyarakat

2.2. INDIKATOR KINERJA UTAMA

Dalam upaya meningkatkan kinerja Balai dan mengukur pencapaian Visi, Misi dan Tujuan Balai, maka Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari menetapkan Indikator Kinerja Utama untuk menunjukkan kontribusi masing-masing kegiatan dalam mendukung pencapaian visi dan misi tersebut. Indikator Kinerja Utama Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator Kinerja Utama Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari

Visi	Misi	Sasaran	Indikator Kinerja	Unit Penanggung Jawab	Kegiatan yang Mendukung
Menjadi Model BLU yang Handal, Akuntabel, Inovatif dan bertaraf Internasional Berbasis Peternakan	1. Meningkatkan produksi dan diversifikasi semen beku serta produk layanan penunjang yang berkualitas; 2. Mewujudkan replacement pejantan dan peningkatan mutu genetik secara berkesinambungan yang ditunjang oleh penerapan <i>good breeding practice</i> ; 3. Mewujudkan profesionalisme SDM melalui pendidikan, pelatihan, promosi, dan penempatan berdasarkan kompetensi guna meningkatkan daya saing internasional; 4. Mengoptimalkan prasarana sarana untuk memberikan nilai tambah aset fisik dan intelektual melalui pengembangan teknologi dan perlindungan hak atas kekayaan intelektual (HAKI); 5. Mewujudkan kinerja layanan melalui pemasaran, kerjasama	Meningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan BBIB Singosari	1-1- Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BBIB Singosari	Bidang Pemasaran dan Informasi	Promosi dan peningkatan daya saing hasil peternakan
		Meningkatnya pendapatan BLU Singosari	1-1-Jumlah Penerimaan BLU BBIB Singosari (juta)	Bidang Pemasaran dan Informasi	Layanan BLU
		Meningkatnya Produksi Semen Beku	1-1-Produksi semen baku APBN dan BLU	Bidang Pelayanan Teknis	Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produksi Ternak
		Meningkatnya akuntabilitas kinerja di lingkungan BBIB Singosari	2-2-Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan BBIB Singosari yang terjadi berulang	Bagian Umum	Layanan Dukungan Manajemen Esselon I
			2-3-Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permenpan RB 12	Bagian Umum	Layanan Dukungan Manajemen Esselon I

Visi	Misi	Sasaran	Indikator Kinerja	Unit Penanggung Jawab	Kegiatan yang Mendukung
	yang handal dan pemantauan produk didukung sistem informasi yang inovatif;		tahun 2015)		
	6. Mewujudkan kinerja administrasi dan keuangan yang efisien, akuntabel dan transparan untuk mewujudkan BLU yang handal.	Tersedianya pakan hewan untuk mendukung produksi pangan strategis nasional	2-4-Hijauan Pakan Ternak	Bidang Pelayanan Teknis	Peningkatan Produksi Pakan Ternak
			2-5-Pakan Olahan dan Bahan Pakan	Bidang Pelayanan Teknis	Peningkatan Produksi Pakan Ternak
		Terpenuhinya kebutuhan daging sapi dan kerbau nasional	1-1-Distribusi Semen Beku	Bidang Pemasaran dan Informasi	Distribusi Semen Beku

2.3. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian Kinerja atau yang disebut dengan Pedoman Penetapan Kinerja merupakan suatu dokumen pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja/perjanjian kinerja antara atasan dan bawahan untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan sumber daya yang dimiliki. Dalam rangka mewujudkan Manajemen Pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel, serta berorientasi pada hasil, maka Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan telah melakukan penandatanganan Perjanjian Kinerja dengan Kepala Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari yang dituangkan pada e-Perjanjian Kinerja tahun 2019 sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Perjanjian Kinerja Tahun 2019 antara Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dengan Kepala BBIB Singosari

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan BBIB Singosari	1-1- Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BBIB Singosari	3.28 Skala Likert
2	Meningkatnya pendapatan BLU Singosari	1-1- Jumlah Penerimaan BLU BBIB Singosari (juta)	21,000,000,000.00 Rupiah
3	Meningkatnya Produksi Semen Beku	1-1- Produksi semen baku APBN dan BLU	2,950,000.00 Dosis
4	Meningkatnya akuntabilitas kinerja di lingkungan BBIB Singosari	2-2- Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan BBIB Singosari yang terjadi berulang	0.00 temuan
5	Meningkatnya akuntabilitas kinerja di	2-3- Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP	4.00 temuan

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
	lingkungan BBIB Singosari	yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permenpan RB 12 tahun 2015)	
6	Tersedianya pakan hewan untuk mendukung produksi pangan strategis nasional	2-4-Hijauan Pakan Ternak	48.00 Ha
		2-5-Pakan Olahan dan Bahan Pakan	375.00 Ton
	Terpenuhinya kebutuhan daging sapi dan kerbau nasional	1-1-Distribusi Semen Beku	2,850,000.00 Dosis

Sebagai institusi yang menerapkan Badan Layanan Umum, maka Kepala BBIB Singosari juga melakukan penandatanganan Kontrak Kinerja tahun 2019 dengan Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan RI dalam rangka mewujudkan Badan Layanan Umum yang efektif, transparan, akuntabel, serta berorientasi pada hasil sebagaimana disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Kontrak Kinerja Tahun 2019 antara Direktur Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan RI dengan Kepala BBIB Singosari

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Tahun 2019	
			Satuan	Target
A.	Kinerja pengelolaan keuangan BLU yang efektif,	1. Realisasi pendapatan BLU Tahun 2020	Rupiah	22.500.000.000
		2. Rasio pendapatan BLU terhadap biaya operasional	%	100%
		3. Realisasi pendapatan dari optimalisasi aset	Rupiah	2.000.000.000

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Tahun 2019	
			Satuan	Target
	efisien, akuntabel dan modern	3. Persentase penyelesaian modernisasi pengelolaan BLU	%	100%
B.	Layanan Prima BLU	5. Realisasi Produksi Semen Beku	dosis	2.950.000
		6. Realisasi Penjualan Semen Beku	dosis	2.850.000
		7. Realisasi Peserta Bimbingan Teknis Manajemen Inseminasi Buatan	Orang	530
		8. Layanan Masyarakat	Orang	7.000
		9. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Indeks	3,2

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Dalam rangka mencapai tujuan Balai, maka setiap periode (bulan/ triwulan/ semester/ tahun atau satuan waktu yang lebih pendek dari tujuan) ditetapkan sasaran-sasaran yang diharapkan dapat mencapai tujuan sesuai dengan indikator kinerja yang diharapkan. Oleh sebab itu, sasaran yang telah ditetapkan dapat diukur dengan jelas, terfokus pada tindakan dan hasil, yaitu kegiatan yang bersifat spesifik, terinci, dapat diukur dan dapat diwujudkan. Berdasarkan perjanjian kinerja, BBIB Singosari mempunyai sasaran strategis yang harus dicapai, yaitu:

1. Meningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan BBIB Singosari;
2. Meningkatnya pendapatan BLU Singosari;
3. Meningkatnya Produksi Semen Beku;
4. Meningkatnya akuntabilitas kinerja di lingkungan BBIB Singosari;
5. Terpenuhinya kebutuhan daging sapi dan kerbau nasional.

Sasaran strategis tersebut masing-masing mempunyai Indikator kinerja yang selanjutnya akan diukur tingkat capaian kinerjanya dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja utama dengan realisasinya. Adapun indikator kinerja BBIB Singosari adalah sebagai berikut:

1. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BBIB Singosari;
2. Jumlah Penerimaan BLU BBIB Singosari (juta);
3. Produksi semen baku APBN dan BLU;
4. Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan BBIB Singosari yang terjadi berulang;
5. Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permenpan RB 12 tahun 2015);
6. Hijauan Pakan Ternak;
7. Pakan Olahan dan Bahan Pakan;
8. Distribusi Semen Beku.

KRITERIA UKURAN KEBERHASILAN PENCAPAIAN SASARAN

Pengukuran tingkat capaian kinerja tahun 2019 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja dengan realisasinya. Kriteria ukuran keberhasilan pencapaian sasaran kinerja ditetapkan berdasarkan penilaian capaian melalui metode scoring yaitu : (1). Sangat berhasil (capaian > 100%), (2). Berhasil (capaian 80-100%), (3). Cukup berhasil (capaian 60-79%) dan (4). Kurang berhasil (capaian < 60%) terhadap sasaran yang telah ditetapkan.

a. CAPAIAN KINERJA

A.1 CAPAIAN PERJANJIAN KINERJA APBN

Rincian tingkat capaian masing-masing indikator kinerja yang tertuang pada Perjanjian Kinerja APBN disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Capaian Perjanjian Kinerja APBN Tahun 2019

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%	Kriteria
1	Meningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan BBIB Singosari	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BBIB Singosari (Skala Likert)	3.28	3,23	98,48	Berhasil
2	Meningkatnya pendapatan BLU Singosari	Jumlah Penerimaan BLU BBIB Singosari (Rp)	21,000,000,000	32.832.019.991	156,34	Sangat berhasil
3	Meningkatnya Produksi Semen Beku	Produksi semen beku APBN dan BLU (Dosis)	2,950,000	3.881.620	131,58	Sangat berhasil
4	Meningkatnya akuntabilitas kinerja di lingkungan BBIB Singosari	Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan BBIB Singosari yang terjadi berulang (jumlah)	0	0	100,00	Berhasil

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%	Kriteria
		Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permenpan RB 12 tahun 2015) (Jumlah)	4	0	100,00	Sangat Berhasil
5	Tersedianya pakan hewan untuk mendukung produksi pangan strategis nasional	Hijauan Pakan Ternak (Ha)	48	48	100,00	Berhasil
		Pakan Olahan dan Bahan Pakan (Ton)	375	386,4	103,04	Sangat Berhasil
6	Terpenuhinya kebutuhan daging sapi dan kerbau nasional	Distribusi Semen Beku (Dosis)	2,850,000	3.769.284	132,25	Sangat berhasil

ANALISIS CAPAIAN PERJANJIAN KINERJA APBN

Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2019 Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT (IKM) ATAS LAYANAN PUBLIK BBIB SINGOSARI

Merupakan bagian dari indikator kinerja untuk meningkatkan kualitas layanan publik terhadap layanan BBIB Singosari. Penilaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh pengguna layanan dan selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap hasil pengisian kuesioner IKM dari responden.

1.1 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun Ini

Berdasarkan hasil survei, dapat disajikan bahwa capaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BBIB Singosari tahun 2019 sebagaimana disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Tahun 2019

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Keterangan
Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BBIB Singosari	3,28	3,22	Berhasil

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BBIB Singosari tahun 2019 masuk dalam kategori berhasil dengan nilai capaian 3,22 skala likert dibandingkan dengan target sebesar 3,28 skala likert atau berkisar 98,17% atau 0,06 skala dibawa target.

1.2 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Tahun sebelumnya

Berdasarkan hasil evaluasi dari target realisasi tahun ini dengan 4 tahun sebelumnya, dapat disajikan capaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BBIB Singosari dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, sebagaimana disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Tahun 2015 s.d. 2019

Target	2015		2016		2017		2018		2019					
	Realisasi		Target	Realisasi		Target	Realisasi		Target	Realisasi				
	Sm.1	Sm.2												
3,2	3,26	3,34	3,2	3,25	3,26	3,2	3,26	3,2	3,28	3,32	3,32	3,28	3,21	3,23
3,2	3,30		3,2	3,25		3,2	3,23		3,28	3,32		3,28	3,22	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BBIB Singosari tahun 2019 dibandingkan dengan tahun sebelumnya didapatkan nilai IKM turun, sedang

nilai IKM dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 ada tren peningkatan nilai IKM namun nilai IKM tahun 2019 masih masuk dalam kategori berhasil dilihat dari nilai capaian IKM dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 terendah 3,2 skala likert dan tertinggi 3,34 skala likert dibandingkan dengan target sebesar 3,2 – 3,28 skala likert atau berkisar 97,86 % - 104 % dari target yang telah ditetapkan.

1.3 Perbandingan Target dan Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Tahun ini dengan Target Jangka Menengah

Berdasarkan evaluasi realisasi IKM tahun ini dengan target jangka menengah dapat disajikan bahwa capaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BBIB Singosari tahun 2019 sebagaimana disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Tahun Ini dengan Target Jangka Menengah

Indikator Kinerja	Target Jangka Menengah	Realisasi Tahun Ini	Keterangan
Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BBIB Singosari	3,28	3,22	Berhasil

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BBIB Singosari tahun ini dibanding dengan target jangka menengah masuk dalam kategori berhasil dengan nilai capaian 3,22 skala likert dibandingkan dengan target sebesar 3,28 skala likert atau berkisar 98,17% atau 0,06 skala dibawa target. Isi sama dengan perbandingan dengan tahun ini

1.4 Analisis Penyebab Penurunan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)

Realisasi IKM tahun 2019 sebesar 3,22 dibandingkan target sebesar 3,28 dan dibanding dengan tahun sebelumnya ada penurunan walaupun masih dalam katagori berhasil, hal ini disebabkan adanya salah satu indikator capaian

penilaian indeks kepuasan masyarakat yakni prosedur layanan mendapatkan penilaian rendah dan telah dilakukan evaluasi berkala agar nilai semua unsur layanan cenderung meningkat.

1.5 Analisa Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Dalam Meningkatkan Nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)

Berdasarkan evaluasi penilaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) dari kuesioner yang telah diisi oleh responden, maka diperoleh nilai per unsur dalam kuisisioner indeks kepuasan masyarakat. Hasil nilai tersebut dapat dilakukan tindak lanjut yaitu meningkatkan layanan yang masih dinilai rendah dengan kegiatan :

- a. Penambahan fasilitas layanan yang masih kurang
- b. Meningkatkan atau menyempurnakan sarana yang sudah ada
- c. Melakukan Pembinaan atau peningkatan ketrampilan / kemampuan SDM dengan melakukan workshop, inhouse training, pelatihan
- d. Menyempurnakan prosedur yang dirasa masih kurang sesuai dengan mengedepankan peraturan yang berlaku.

2. JUMLAH PENERIMAAN BLU BBIB SINGOSARI

Merupakan bagian dari indikator kinerja untuk Meningkatkan pendapatan BLU BBIB Singosari pada semua jenis layanan. Untuk menilai capaian indikator kinerja tersebut, diukur dengan jumlah penerimaan BLU pada semua layanan BBIB Singosari. Pada tahun 2019 BLU BBIB Singosari melaksanakan pengembangan layanan, dimana sebelumnya ketentuan tarif layanan mengacu pada PMK RI Nomor 119/PMK.05/2013 tentang Tarif Layanan Badan Layanan Umum Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari pada Kementerian Pertanian. Sedangkan pada tahun 2019, ketentuan tarif layanan yang digunakan oleh BBIB Singosari mengacu pada PMK RI Nomor 39/PMK.05/2019 tentang Tarif Layanan Badan Layanan Umum Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari pada Kementerian Pertanian. Sedangkan ketentuan lebih lanjut terkait dengan kebijakan tarif layanan telah ditetapkan melalui Surat Keputusan Kepala Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Nomor : B-12029/HK.160/F2.K/04/2019 Tentang Tarif Layanan dan Tarif

Layanan Penunjang Serta Tata Cara Pengenaan Tarif Pada Badan Layanan Umum Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari.

2.1 Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Berjalan

Capaian indikator kinerja jumlah penerimaan BLU BBIB Singosari pada tahun Rp. 32.832.019.991,-. Rincian Target dan Realisasi Jumlah Penerimaan BLU BBIB Singosari Tahun 2019 disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Target dan Realisasi Jumlah Penerimaan BLU BBIB Singosari Tahun 2019

No	Indikator Kinerja	Target Tahun 2019 (Rp)	Realisasi Tahun 2019 (Rp)	Persentase (%)
1	Jumlah Penerimaan BLU BBIB Singosari	21.000.000.000	32.832.019.991	156,34%

Berdasarkan capaian indikator kinerja penerimaan, dapat disimpulkan bahwa realisasi penerimaan BLU BBIB Singosari tahun 2019 masuk dalam kategori sangat berhasil karena realisasi mencapai 156,34% dari target penerimaan yang ditetapkan sebesar Rp. 21.000.000.000,-. Sedangkan apabila dilihat dari capaian jumlah penerimaan per layanan, maka realisasi penerimaan pada semua jenis layanan telah tercapai diatas target yang telah ditetapkan. Adapun target dan realisasi penerimaan BLU BBIB Singosari tahun 2019 per layanan disajikan pada Tabel 9.

Tabel 10. Target dan Realisasi Penerimaan BLU Per Jenis Layanan Tahun 2019

No	Jenis Layanan	Target Tahun 2019 (Rp)	Realisasi Tahun 2019 (Rp)	Persentase (%)
1	Layanan Penjualan Semen Beku	15.925.000.000	23.869.636.961	149,89%
2	Layanan Bimbingan Teknis Manajemen IB	2.500.000.000	3.400.000.000	136,00%
3	Layanan Pengujian Mutu Semen	30.000.000	45.290.000	150,97%
4	Layanan Masyarakat	70.000.000	93.760.000	133,94%
5	Layanan Instruktur/Juri Kontes Ternak	60.000.000	201.882.500	336,47%

No	Jenis Layanan	Target Tahun 2019 (Rp)	Realisasi Tahun 2019 (Rp)	Persentase (%)
6	Layanan Jasa Konsultasi/ Narasumber/Selektor	50.000.000	58.870.000	117,74%
7	Layanan Penggunaan Sarana dan Prasarana	50.000.000	81.380.000	162,76%
8	Layanan Penelitian	25.000.000	31.000.000	124,00%
9	Deposit Semen Beku/Embrio	0	0	-
10	Penjualan Pakan Ternak	20.000.000	20.124.250	100,62%
11	Penjualan Benih / Bibit Pakan Ternak	20.000.000	23.294.250	116,47%
12	Layanan Penjualan Pupuk	0	0	-
13	Layanan Jasa Teknis Lapangan	0	0	-
14	Lokasi Untuk Fotografi/Video	0	0	-
15	Layanan Tempat Uji Kompetensi	200.000.000	458.400.000	229,20%
16	Layanan Jasa Lain-lain	50.000.000	81.295.795	162,59%
17	Layanan Jasa Perbankan BLU	2.000.000.000	4.467.086.235	223,35%
JUMLAH		21.000.000.000	32.832.019.991	156,34%

2.2 Perbandingan Capaian Kinerja dengan Realisasi Tahun Lalu

Pada tahun 2019, jumlah layanan BLU BBIB Singosari mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Sesuai dengan PMK RI Nomor 119/PMK.05/2013 jumlah layanan BLU hanya sebesar 8 layanan, sedangkan pada tahun 2019 sesuai dengan PMK RI Nomor 39/PMK.05/2019 jumlah layanan BLU BBIB Singosari sebesar 15 layanan. Perbandingan capaian penerimaan BLU per layanan tahun 2018 dan 2019 disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Penerimaan BLU BBIB Singosari

No	Indikator Kinerja	Realisasi (Rp)		Persentase (%)
		Tahun 2018	Tahun 2019	
1	Jumlah Penerimaan BLU BBIB Singosari	20.723.619.194	23.869.636.961	115,18%

Tabel 12. Penerimaan Per layanan Tahun 2018 dan 2019

No	Jenis Layanan	Realisasi (Rp)		Persentase (%)
		Tahun 2018	Tahun 2019	
1	Layanan Penjualan Semen Beku	20.723.619.194	23.869.636.961	115,18%
2	Layanan Bimbingan Teknis Manajemen IB	4.333.500.000	3.400.000.000	78,46%
3	Layanan Pengujian Mutu Semen	33.955.000	45.290.000	133,38%
4	Layanan Masyarakat	68.330.000	93.760.000	137,22%
5	Layanan Instruktur/Juri Kontes Ternak	64.665.000	201.882.500	312,20%
6	Layanan Jasa Konsultasi/ Narasumber/Selektor	100.500.000	58.870.000	58,58%
7	Layanan Penggunaan Sarana dan Prasarana	158.405.000	81.380.000	51,37%
8	Layanan Penelitian	24.500.000	31.000.000	126,53%
9	Deposit Semen Beku/Embrio	0	0	-
10	Penjualan Pakan Ternak	0	20.124.250	-
11	Penjualan Benih / Bibit Pakan Ternak	0	23.294.250	-
12	Layanan Penjualan Pupuk	0	0	-
13	Layanan Jasa Teknis Lapangan	0	0	-
14	Lokasi Untuk Fotografi/Video	0	0	-
15	Layanan Tempat Uji Kompetensi	0	458.400.000	-
16	Layanan Jasa Lain-lain	185.779.949	81.295.795	43,76%
17	Layanan Jasa Perbankan BLU	2.105.377.087	4.467.086.235	212,18%
JUMLAH		27.798.631.230	32.832.019.991	118,11%

Berdasarkan Tabel 6, bahwa pada tahun 2019 jumlah penerimaan BLU BBIB Singosari mengalami peningkatan yang cukup signifikan apabila dibandingkan dengan tahun 2018. Capaian kinerja atas penerimaan BLU pada tahun 2019

sebesar 118,11% dibandingkan dengan capaian penerimaan tahun 2018 sebesar Rp. 27.798.631.230,-.

Banyak faktor yang mempengaruhi jumlah penerimaan. Salah satu factor yang mempengaruhi peningkatan jumlah penerimaan BLU yakni adanya kebijakan pemerintah dalam upaya meningkatkan populasi sapi dalam negeri melalui program UPSUS SIWAB. Hal ini secara signifikan mampu meningkatkan permintaan semen beku. Selain itu, adanya kebijakan dari Pemerintah atas Permentan no 3 tahun 2019 yang mewajibkan petugas teknis lapangan harus memiliki sertifikat kompetensi sangat berdampak positif terhadap permintaan asesi dalam mengikuti uji kompetensi.

2.3 Perbandingan Capaian Kinerja dengan Realisasi 5 Tahun Terakhir

Perbandingan realisasi capaian penerimaan BLU per layanan selama tahun 2015 s.d 2019 disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Realisasi Penerimaan BLU per Layanan selama Tahun 2015 s.d 2019

No	Jenis Layanan	Realisasi Penerimaan BLU per Tahun (Rp)				
		Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
1	Layanan Penjualan Semen Beku	14.822.468.027	12.901.048.000	21.082.526.975	20.723.619.194	23.869.636.961
2	Layanan Bimbingan Teknis Manajemen IB	1.500.000.000	3.508.000.000	6.434.000.000	4.333.500.000	3.400.000.000
3	Layanan Pengujian Mutu Semen	69.290.000	94.075.000	39.550.000	33.955.000	45.290.000
4	Layanan Masyarakat	59.530.000	92.715.000	70.000.000	68.330.000	93.760.000
5	Layanan Instruktur/Juri Kontes Ternak	55.750.000	72.250.000	103.500.000	64.665.000	201.882.500
6	Layanan Jasa Konsultasi/ Narasumber/Selektor	2.250.000	93.250.000	44.750.000	100.500.000	58.870.000
7	Layanan Penggunaan Sarana dan Prasarana	93.787.000	27.750.000	86.387.500	158.405.000	81.380.000
8	Layanan Penelitian	3.500.000	21.000.000	17.500.000	24.500.000	31.000.000
9	Deposit Semen Beku/Embrio	0	0	0	0	0
10	Penjualan Pakan Ternak	0	0	0	0	20.124.250

No	Jenis Layanan	Realisasi Penerimaan BLU per Tahun (Rp)				
		Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
11	Penjualan Benih / Bibit Pakan Ternak	0	0	0	0	23.294.250
12	Layanan Penjualan Pupuk	0	0	0	0	0
13	Layanan Jasa Teknis Lapangan	0	0	0	0	0
14	Lokasi Untuk Fotografi/Video	0	0	0	0	0
15	Layanan Tempat Uji Kompetensi	0	0	0	0	458.400.000
16	Layanan Jasa Lain-lain	153.631.800	11.919.688	64.519.445	185.779.949	81.295.795
17	Layanan Jasa Perbankan BLU	648.599.549	1.574.836.485	2.012.871.375	2.105.377.087	4.467.086.235
JUMLAH		17.408.806.376	18.396.844.173	29.955.605.295	27.798.631.230	32.832.019.991

Berdasarkan realisasi penerimaan BLU Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari pada tahun 2015 – 2019, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan jumlah penerimaan BLU pada tahun 2016 sebesar 5,68% dibandingkan dengan jumlah penerimaan BLU pada tahun 2015. Sedangkan pada tahun 2017 meningkat sebesar 62,83% apabila dibandingkan dengan jumlah penerimaan pada tahun 2016. Namun demikian jumlah penerimaan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 7,2% dibandingkan dengan jumlah penerimaan pada tahun 2017. Selanjutnya dapat diketahui bahwa jumlah penerimaan tertinggi terjadi pada tahun 2019, dimana telah terjadi peningkatan sebesar 18,11% dibandingkan dengan realisasi penerimaan BLU pada tahun 2018.

3. PRODUKSI SEMEN BEKU APBN DAN BLU

3.1 Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Berjalan

Merupakan bagian dari indikator kinerja untuk Meningkatkan Produksi Semen Beku BBIB Singosari pada tahun 2019. Berdasarkan pengukuran indikator kinerja, maka dapat disimpulkan bahwa sasaran produksi semen beku APBN dan BLU masuk dalam kategori sangat berhasil karena sudah mencapai 3.881.620 dosis atau 131,58 % dari target yang telah ditetapkan sebesar 2.725.000 dosis. Jumlah produksi semen beku yang jauh melebihi target

disebabkan oleh optimalisasi pemanfaatan pejantan serta pengadaan pejantan sejumlah 17 ekor pada tahun 2019.

3.2 Perbandingan Capaian Kinerja dengan Realisasi Tahun Lalu

Populasi pejantan pada tahun 2019 lebih rendah atau turun sebesar 3,8% dibandingkan jumlah populasi pejantan pada tahun 2018. Hal ini disebabkan karena dilakukan pengafkiran dengan jumlah yang cukup banyak karena umur pejantan yang sudah mencapai diatas 10 tahun. Namun demikian meskipun mengalami penurunan jumlah pejantan, tetapi produksi semen beku pada tahun 2019 lebih tinggi atau meningkat sebesar 8,30% dibandingkan jumlah produksi semen beku tahun 2018.

3.3 Perbandingan Capaian Kinerja dengan Realisasi 5 Tahun Terakhir

Populasi pejantan dan calon pejantan pada akhir tahun 2019 sebanyak 251 ekor (Sapi 227 dan Kambing 24 ekor) pejantan dari sejumlah 263 ekor (Sapi 242 dan Kambing 21 ekor) pada awal tahun 2019. Jumlah tersebut merupakan hasil afkir, kematian dan replacemen sepanjang tahun 2019.



Gambar 3. Populasi pejantan sapi dan kambing tahun 2015-2019.

Komposisi lokal-eksotik pada populasi tahun 2019 ini masih sebesar 44 % dengan 56 %, kondisi ini terjadi akibat permintaan semen beku yang berasal dari pejantan-pejantan rumpun eksotik yang cukup tinggi terutama dalam pemenuhan semen beku UPSUS SIWAB 2019.

Jumlah pejantan berpengaruh terhadap total produksi semen beku dalam satu tahun produksi sehingga untuk rumpun – rumpun sapi tertentu diperlukan jumlah pejantan yang lebih banyak guna memenuhi permintaan publik. Jumlah pejantan terbanyak dalam populasi tahun 2019 dicapai oleh rumpun sapi Limousin (78 ekor), Simmental (55 ekor), yang diikuti oleh rumpun sapi Bali (37 ekor).



Gambar 4 Komposisi pejantan lokal dan eksotik tahun 2016-2019

Tabel 14. Jumlah Pejantan dan produksi semen beku BBIB Singosari tahun 2015 - 2019

No	Pejantan/ Semen Beku	Satuan	Tahun				
			2015	2016	2017	2018	2019
1	Pejantan Sapi	Ekor	203	182	210	242	227
2	Pejantan Kambing	Ekor	24	25	20	21	26
3	Total Pejantan	Ekor	227	207	230	263	253
4	Prod. Semen Beku	Dosis	2.072.684	1.897.228	2.265.956	3.584.172	3.881.620

Grafik produksi semen beku BLU BBIB Singosari menunjukkan grafik meningkat sejak tahun 2016 hingga tahun 2019. Pada tahun 2016, jumlah produksi semen beku sejumlah 1.897.228 dosis, kemudian mengalami grafik menaik sejumlah 2.265.956 dosis pada tahun 2017. Pada tahun 2018 produksi semen beku

mengalami kenaikan produksi yang cukup signifikan, yakni sejumlah 3.584.172 dosis atau 58,17% dan kemudian meningkat 8,30% di tahun 2019.

3.4 Permasalahan Produksi Semen

1. Pada awal tahun 2019 anggaran untuk produksi semen rendah sehingga proses penyediaan sarana produksi semen beku tidak dapat dilakukan dengan optimal atau menyesuaikan dengan anggaran yang tersedia. Tindak lanjut dari hal ini maka untuk tahun 2020 diharapkan anggaran produksi semen disesuaikan dengan target produksi dan di awal tahun sudah tersedia sehingga proses pengadaan dapat dilakukan lebih awal
2. Kurangnya tenaga sumber daya manusia sedangkan target produksi semakin meningkat dampaknya proses penampungan pejantan belum dapat dilakukan secara optimal mengingat perbandingan antara petugas dengan jumlah pejantan yang ditampung kurang berimbang. Tindak lanjut adalah dengan mengajukan permintaan penambahan tenaga SDM baik itu melalui penambahan CPNS atau perekrutan tenaga kontrak.

4. JUMLAH TEMUAN BPK ATAS PENGELOLAAN KEUANGAN BBIB SINGOSARI YANG TERJADI BERULANG

Merupakan bagian dari indikator kinerja dalam rangka Meningkatkan akuntabilitas kinerja di lingkungan BBIB Singosari.

4.1 Perbandingan Target dan Realisasi Jumlah Temuan BPK Atas Pengelolaan Keuangan BBIB Singosari Yang Terjadi Berulang Tahun Berjalan

Audit yang dilakukan oleh BPK pada tahun 2019 tidak terdapat temuan atas pengelolaan keuangan BBIB Singosari yang terjadi secara berulang.

4.2 Perbandingan Realisasi Jumlah Temuan BPK Atas Pengelolaan Keuangan BBIB Singosari Yang Terjadi Berulang tahun 2018 dan 2019

Tidak terdapat temuan yang berulang atas pengelolaan keuangan BBIB Singosari pada tahun 2018 dan 2019.

4.3 Perbandingan Realisasi Jumlah Temuan BPK Atas Pengelolaan Keuangan BBIB Singosari Yang Terjadi Berulang terhadap target jangka menengah

Tidak terdapat temuan yang berulang atas pengelolaan keuangan BBIB Singosari pada 2 (dua) tahun terakhir sehingga dapat disimpulkan bahwa pada pencapaian RENSTRA 2015 – 2019 tidak terdapat temuan yang berulang.

4.4 Perbandingan realisasi Kinerja Jumlah Temuan BPK Atas Pengelolaan Keuangan BBIB Singosari Yang Terjadi Berulang dengan standar Nasional

Tidak ada

4.5 Analisis Penyebab

Tidak adanya temuan BPK secara berulang disebabkan oleh pengelolaan keuangan BBIB Singosari dilakukan melalui :

- a. Pengawasan Tim Satlak Pengendali Internal
- b. Pengawasan oleh Tim Itjend
- c. Senantiasa dilakukan Audit KAP
- d. Senantiasa mengikuti peraturan yang berlaku

4.6 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Tersedianya SDM yang handal dalam melakukan pengelolaan keuangan BBIB Singosari.

5. JUMLAH TEMUAN ITJEN ATAS IMPLEMENTASI SAKIP YANG TERJADI BERULANG (5 ASPEK SAKIP SESUAI PERMENPAN RB 12 TAHUN 2015)

Merupakan bagian dari indikator kinerja dalam rangka Meningkatkan akuntabilitas kinerja di lingkungan BBIB Singosari

5.1 Perbandingan Target dan Realisasi Jumlah Temuan Itjen Atas Implementasi Sakip Yang Terjadi Berulang (5 Aspek Sakip Sesuai Permenpan RB 12 Tahun 2015) Tahun Berjalan

Audit yang dilakukan oleh Itjen pada tahun 2019 tidak ada temuan atas Implementasi Sakip Yang Terjadi Berulang dikarenakan belum pernah dilakukan evaluasi dan penilaian oleh Tim Itjen Kementerian Pertanian.

5.2 Perbandingan Realisasi Jumlah Temuan Itjen Atas Implementasi Sakip Yang Terjadi Berulang (5 Aspek Sakip Sesuai Permenpan RB 12 Tahun 2015) tahun 2018 dan 2019

Tidak terdapat temuan yang berulang atas Implementasi Sakip Yang Terjadi Berulang dikarenakan belum pernah dilakukan evaluasi dan penilaian oleh Tim Itjen Kementerian Pertanian pada tahun 2018 dan 2019

5.3 Perbandingan Realisasi Jumlah Temuan Itjen Atas Implementasi Sakip Yang Terjadi Berulang (5 Aspek Sakip Sesuai Permenpan RB 12 Tahun 2015) terhadap target jangka menengah

Tidak terdapat temuan yang berulang atas Implementasi Sakip Yang Terjadi Berulang pada 2 (dua) tahun terakhir dikarenakan belum pernah dilakukan evaluasi dan penilaian oleh Tim Itjen Kementerian Pertanian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada pencapaian RENSTRA 2015 – 2019 tidak terdapat temuan yang berulang.

5.4 Perbandingan Realisasi Jumlah Temuan Itjen Atas Implementasi Sakip Yang Terjadi Berulang (5 Aspek Sakip Sesuai Permenpan RB 12 Tahun 2015) terhadap target Nasional

Tidak ada

5.5 Analisis Penyebab

Tidak terdapat temuan yang berulang atas Implementasi Sakip Yang Terjadi Berulang pada 2 (dua) tahun terakhir dikarenakan belum pernah dilakukan evaluasi dan penilaian oleh Tim Itjen Kementerian Pertanian.

5.6 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Tersedianya SDM yang handal dalam melakukan pengelolaan keuangan BBIB Singosari.

6. PENGELOLAAN LAHAN HIJAUAN PAKAN TERNAK (HPT)

Merupakan bagian dari indikator kinerja dalam rangka penyediaan pakan hewan untuk mendukung produksi pangan strategis nasional yaitu terpenuhinya kebutuhan daging sapi dan kerbau nasional melalui penyediaan pakan bagi pejantan penghasil semen beku. Untuk mencapai indikator kinerja tersebut, diukur dengan jumlah pembukaan/pengolahan lahan yang diperlukan untuk produksi hijauan pakan ternak (HPT).

6.1 Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Pengelolaan Lahan Hijauan Pakan Ternak Tahun Berjalan

Berdasarkan pengukuran indikator kinerja, maka dapat disimpulkan bahwa indikator kinerja Hijauan Pakan Ternak (HPT) masuk dalam kategori berhasil karena sudah mencapai 100% dari target yang telah ditetapkan sebesar 48 hektar.



Gambar 5. Pengelolaan Lahan Hijauan Pakan Ternak Tahun 2015-2019

6.2 Perbandingan Capaian Kinerja dengan Realisasi Tahun Lalu

Target pengelolaan lahan hijauan pakan ternak bergantung pada luasan lahan hijauan pakan ternak yang dimiliki oleh BBIB Singosari dan hingga saat ini tidak terdapat lahan yang belum dikelola di lingkungan BBIB Singosari.

Dari 48 Hektar lahan yang dikelola untuk hijauan pakan ternak, sepanjang tahun 2019 diproduksi 2.823.401 Kg hijauan pakan ternak atau menurun

sebesar 0,36% dibandingkan produksi tahun 2018 sebanyak 2.833.681 Kg hijauan pakan.

6.3 Perbandingan Capaian Kinerja dengan Realisasi 5 Tahun Terakhir

Target pengelolaan lahan hijauan pakan ternak bergantung pada luasan lahan hijauan pakan ternak yang dimiliki oleh BBIB Singosari dan hingga saat ini tidak terdapat lahan yang belum dikelola di lingkungan BBIB Singosari.

Dalam lima tahun terakhir lahan yang dikelola sebagai lahan hijauan pakan ternak pada tahun 2019 seluas 48 hektar dibandingkan dengan tahun 2015-2017 dan sama dengan tahun 2018 (Gambar 8).

6.4 Analisis Penyebab Penurunan dan Alternatif Solusi

Pada tahun 2015-2016 lahan yang dikelola tertulis seluas 52 hektar, terdiri dari lahan hijauan pakan ternak seluas 50 hektar dan lahan pastura seluas 2 hektar. Pada tahun 2018 dan 2019 lahan yang dikelola sebesar 48 hektar disebabkan oleh alih fungsi lahan dari lahan HPT menjadi Gudang, Embung, Tandon, dan Kandang.

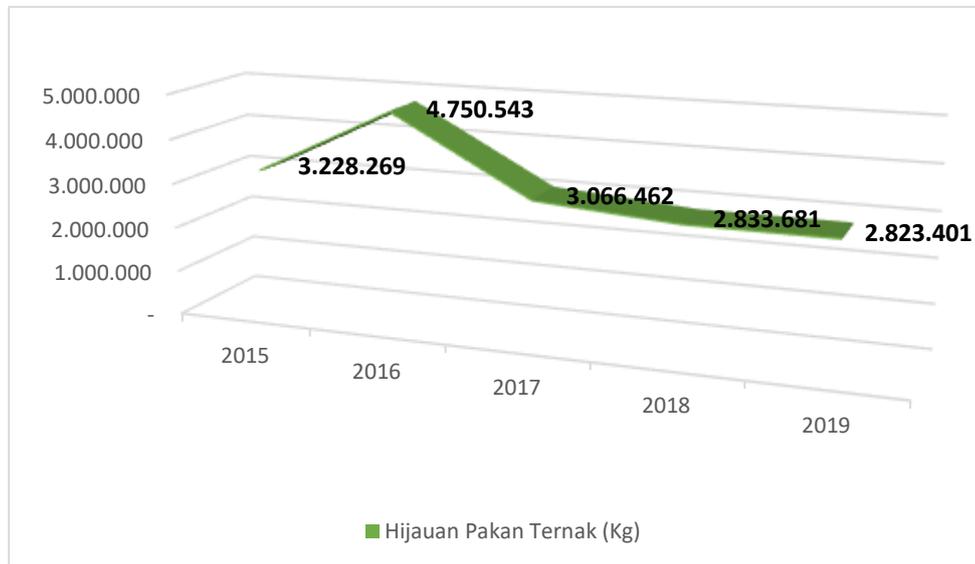
Pada prinsipnya penurunan luas lahan tidak terlalu berpengaruh pada kebutuhan pakan pejantan mengingat carrying capacity lahan hijauan dengan kondisi saat ini masih bisa menampung hingga 300 ekor pejantan sapi sedangkan populasi terbanyak pada tahun 2019 sebesar 264 ekor dan pada akhir tahun 2019 sebanyak 227 ekor sapi dan 26 ekor kambing.

Guna efisiensi dan optimalisasi produksi hijauan pakan ternak di masa mendatang maka perlu dilakukan mekanisasi panen hijauan pakan ternak, revitalisasi dan perbaikan tatakelola instalasi embung serta penyesuaian luas tanam terhadap beberapa jenis hijauan pakan ternak yang sudah dibudidayakan.

6.5 Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

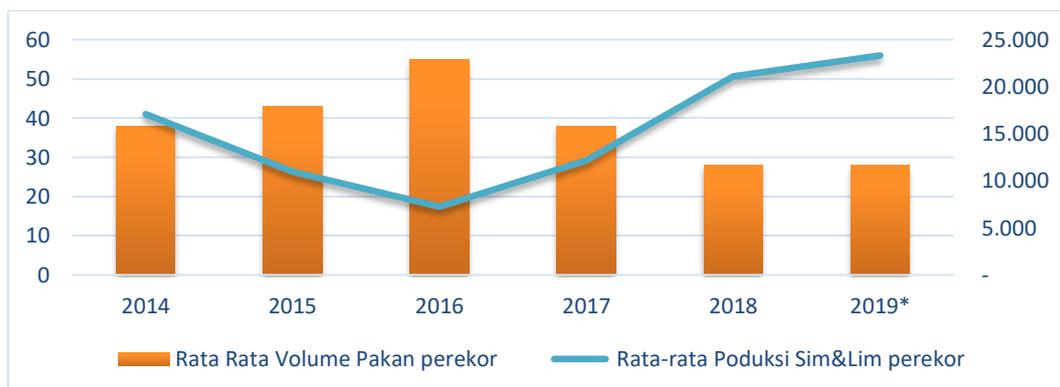
Dari 48 Hektar lahan yang dikelola untuk hijauan pakan ternak, sepanjang tahun 2019 diproduksi 2.823.401 Kg hijauan pakan ternak dibandingkan produksi tahun 2018 sebanyak 2.833.681 Kg hijauan pakan. Capaian ini lebih

rendah dari capaian produksi 4 tahun terakhir namun secara umum produksi awetan hijauan pakan ternak berupa silase dan hay pada tahun 2019 cukup digunakan sebagai bahan pakan pejantan sapi dan kambing sepanjang tahun 2019 hingga triwulan I tahun 2020.



Gambar 6. Produksi Hijauan Pakan Ternak 2015-2019

Perubahan pada pola pakan pejantan berdampak besar terhadap penurunan produksi hijauan pakan ternak dimana penggunaan rumput gajah dalam ransum mengalami penurunan untuk disubstitusi dengan hay guna meningkatkan kualitas ransum serta mengurangi volume pakan yang diberikan tanpa mengurangi kualitas pakan untuk menjaga performa pejantan serta produksi semen beku seperti yang tersaji pada Grafik 7 berikut.



Gambar 7. Rata-rata volume ransum perekor terhadap rata-rata produksi semen pejantan simental dan limousin tahun 2014-2019

Kualitas ransum selama 5 tahun terakhir sebagaimana disajikan pada Tabel 13.

Tabel 15. Parameter kualitas ransum pejantan 2014-2019

Komposisi	2014	2015	2016	2017	2018
Protein Kasar (%)	11,72	10,96	12,72	12,205	12,545
Serat Kasar (%)	30,32	31,515	29,87	26,685	27,165
Lemak Kasar (%)	3,045	2,81	2,76	4,155	3,695
Total Digestible Nutrien (%)	58,315	56,93	52,17	63,66	61,88
Bahan Kering (%)	48,18	42,83	26,11	33,425	34,36

Dari penjelasan diatas maka perlu diukur efisiensi atau efektivitas dari penggunaan sumber daya untuk kegiatan pengelolaan kebun rumput sebagai berikut:

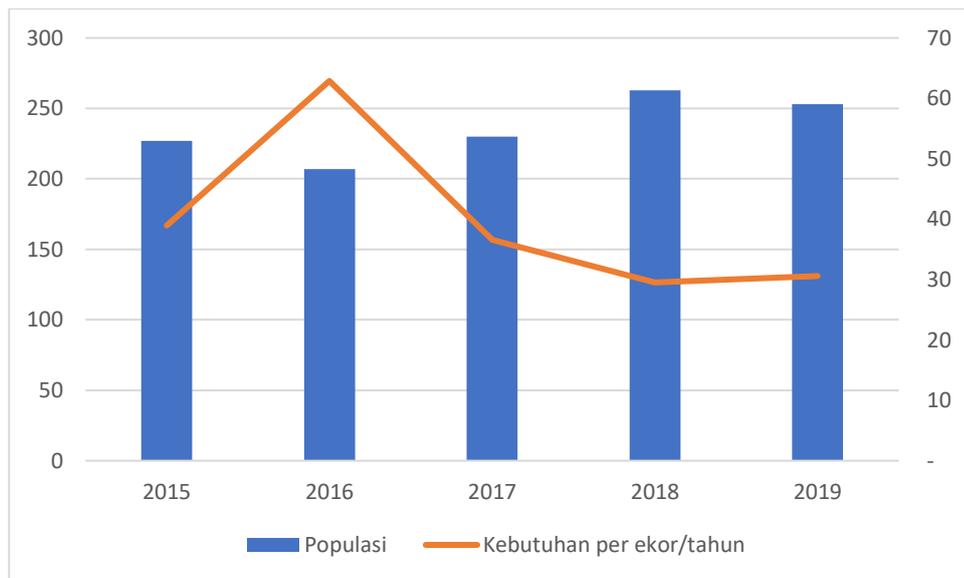
6.6 Efisiensi Penggunaan Lahan Terhadap Produksi Hijauan Pakan Ternak

Sumberdaya Lahan merupakan sumber daya utama dalam pengelolaan lahan hijauan pakan ternak. Untuk itu perlu dibandingkan produktivitas lahan terhadap produksi hijauan pakan ternak yang dihasilkan selama 5 tahun terakhir.

Tabel 16. Produktivitas Hijauan Pakan ternak per luasan lahan tahun 2015-2019

Produktivitas HPT /Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
Luas lahan HPT (Hektar)	52	50	50	48	48
Produksi HPT (Ton)	3.228	4.751	3.066	2.834	2.823
Rotasi panen (kali)	3	4,5	3	3	3
Produksi HPT/Hektar (Ton/Ha)	20,7	21,1	20,4	19,7	19,6

Secara umum tidak terdapat perbedaan yang nyata akibat pengaruh luas lahan terhadap produktivitas per hektar, namun perlu digaris bawahi jika kebutuhan hijauan pakan ternak dengan populasi yang ada.



Gambar 8. Kebutuhan hijauan pakan ternak per ekor per tahun

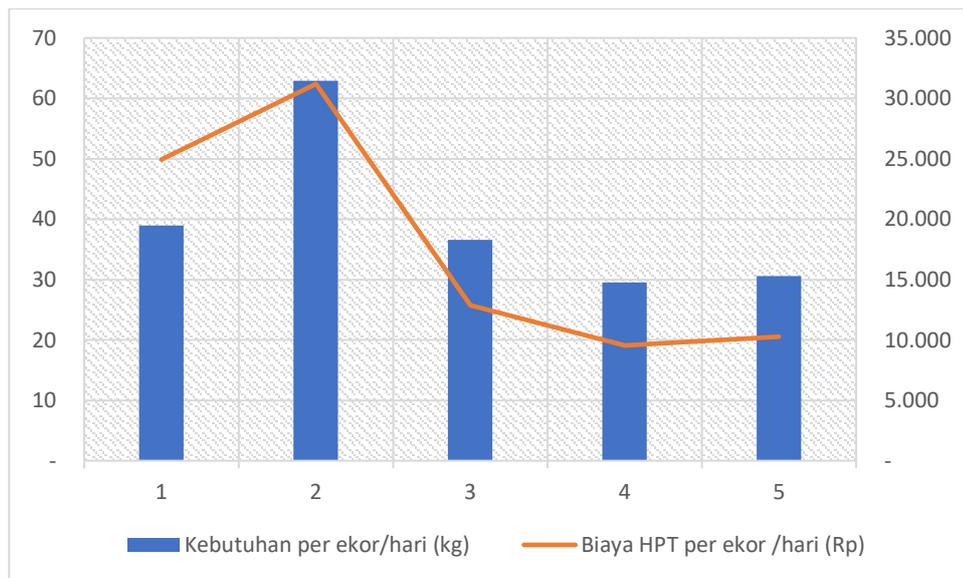
6.7 Efisiensi Penggunaan Anggaran Terhadap Produksi hijauan Pakan Ternak

Efisiensi penggunaan anggaran terhadap pengelolaan lahan hijauan pakan ternak dapat dilihat dari nilai anggaran dalam produksi per kilogram hijauan pakan ternak.

Tabel 17. Anggaran per kilogram produksi HPT tahun 2015-2019

Rincian Anggaran per Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
Anggaran total (Juta Rp)	2.066,775	2.356,907	1.079,500	998,250	995,600
Pemasukan ke Kas Negara dari penjualan HPT (Juta Rp)				82,032	46,489
Efisiensi anggaran per Kg HPT (Rp/Kg)	640	496	352	323	336

Dari tahun 2015-2019, biaya produksi perkilogram HPT mengalami penurunan sehingga biaya produksi menjadi lebih murah dalam 5 tahun terakhir.



Gambar 9. Kebutuhan (Kg) dan Biaya (Rp.) hijauan pakan ternak perhari tahun 2015-2019

6.8 Analisis Program Atau Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Secara umum, capaian tahun 2019 ini lebih rendah dibandingkan capaian tahun 2015-2017, namun dengan produksi tahun 2018 relatif stabil. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa hal berikut :

- a. Anomali cuaca pada tahun 2016 menyebabkan hujan turun sepanjang tahun sehingga produksi hijauan pakan ternak pada tahun tersebut merupakan yang tertinggi pada lima tahun terakhir dan merupakan gambaran produksi optimal dari lahan hijauan pakan ternak yang didominasi oleh lahan tadah hujan,
- b. Sistem Ransum (TMR) yang semakin disempurnakan menyebabkan kebutuhan hijauan pakan yang lebih sedikit dari tahun 2015-2017 tanpa mempengaruhi produksi semen beku,
- c. Pengurangan luas tanam jagung seluas 5 hektar yang digantikan dengan penambahan luas tanam indigofera,
- d. Kemarau yang datang lebih awal pada tahun 2019 serta awal musim hujan yang baru turun di akhir November.

- e. Terdapat program kementerian pada tahun 2018 dan 2019 yang membutuhkan pengerahan SDM dalam jumlah yang cukup banyak dengan intensitas yang cukup panjang.

7. PAKAN OLAHAN DAN BAHAN PAKAN

7.1 Perbandingan Realisasi Kinerja Terhadap Target Kinerja Tahun 2019

Realisasi penyediaan pakan olahan dan bahan pakan ternak pada tahun 2019 sebanyak 394,2 ton sedangkan realisasi kinerja penyediaan pakan olahan dan bahan pakan ternak tahun 2019 sebesar 386,4 ton. Terdapat selisih 58 ton terdapat target penyediaan.

7.2 Perbandingan Realisasi Kinerja Terhadap Target Kinerja Tahun 2018 Serta 5 Tahun Terakhir

Realisasi kinerja tahun 2019 secara umum lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2018 namun dalam 5 tahun terakhir realisasi tertinggi tercapai pada tahun 2015 sebesar 455 ton.

Bahan pakan konsentrat yang disediakan pada tahun 2019 sebanyak 386.400 Kg berbanding 340.000 Kg dan 356.500 Kg ditahun 2017 dan 2018. Mengalami peningkatan setiap tahun, linier dengan kebutuhan pakan pejantan yang setiap tahun mengalami peningkatan.

7.3 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2019 Terhadap Target Jangka Menengah Dalam Renstra 2015-2019

Target saat ini merupakan pencapaian akhir dari target jangka menengah 2015-2019

7.4 Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2019 Terhadap Standar Nasional

Tidak ada

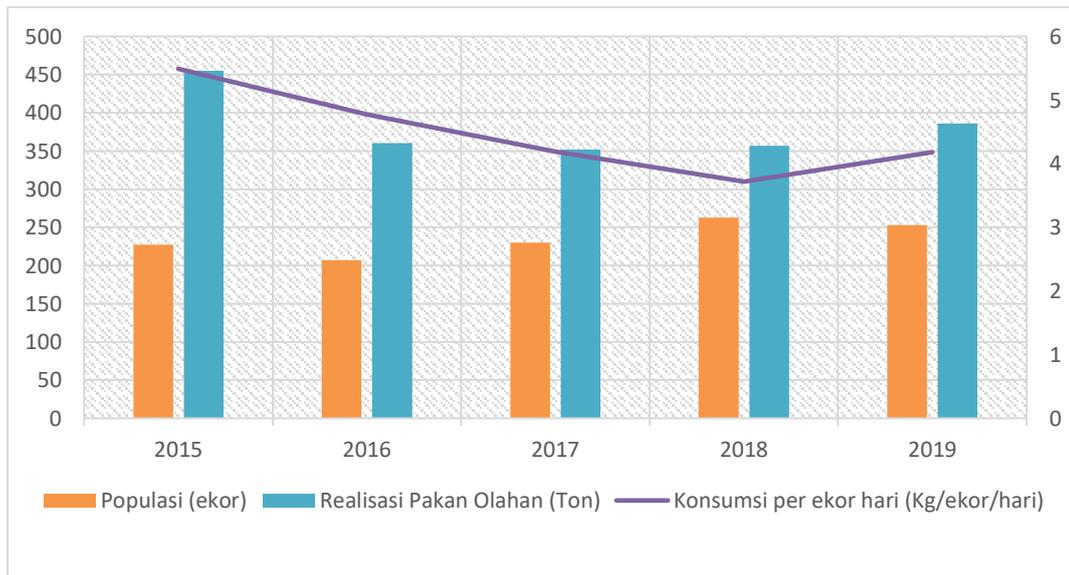
7.5 Analisis Penyebab Peningkatan Realisasi Kinerja Tahun 2019 Serta Alternatif Solusi

Populasi pejantan berkembang secara dinamis setiap tahun. Populasi pejantan sejak tahun 2015 hingga tahun 2019 cenderung mengalami peningkatan sehingga akan berpengaruh terhadap realisasi penyediaan pakan olahan dan bahan pakan berupa konsentrat.



Gambar 10. Populasi pejantan sapi dan kambing tahun 2015-2019

Kecenderungan penurunan realisasi penyediaan pakan olahan dan bahan pakan sejak tahun 2015 disebabkan oleh perubahan jenis dan komposisi konsentrat dalam ransum pejantan setiap hari. Secara umum tanpa memperhitungkan bobot badan dan jenis ternak, terdapat penurunan konsumsi konsentrat perekor perhari sejak tahun 2015 sebagai berikut.



Gambar 11. Realisasi penyediaan pakan olahan (Ton), populasi (ekor) dan konsumsi konsentrat per ekor hari 2015-2019

Realisasi pada tahun 2018 dan 2019 mengalami peningkatan kembali akibat peningkatan populasi dibandingkan pada tahun 2017.

7.6 Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Dalam pemenuhan penyediaan pakan olahan dan bahan pakan berupa konsentrat perlu dilakukan analisis terhadap efisiensi penggunaan sumberdaya berupa anggaran.

Analisis efisiensi sebagai berikut.

a. Tingkat Capaian Kinerja

Tingkat capaian kinerja pada tahun 2015-2019 sebagaimana disajikan pada Tabel 18.

Tabel 18. Tingkat capaian kinerja penyediaan pakan olahan dan bahan pakan tahun 2015-2019

Tahun	Target (ton)	Realisasi (ton)	Tingkat Capaian Kinerja (%)	Kriteria
2015	400	455	113,8	Sangat Baik
2016	410	360,5	87,9	Kurang Baik
2017	325	352	108,3	Sangat Baik
2018	325	357	109,8	Sangat Baik
2019	394,2	386,4	103,0	Sangat baik

Capaian kinerja pada tahun 2019 lebih rendah dibandingkan capaian kinerja pada tahun 2017-2018, kondisi ini disebabkan oleh jumlah pejantan yang diafkir pada tahun 2019 lebih banyak dari tahun-tahun sebelumnya sehingga kebutuhan konsentrat juga mengalami penurunan. Namun tingkat capaian kinerja secara umum masuk dalam kategori baik.

b. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Dalam penyediaan pakan olahan dan bahan pakan sumberdaya utama adalah anggaran. Penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja tahun 2015-2019 ebagaimana disajikan pada Tabel 19.

Tabel 19. Penggunaan anggaran dalam pencapaian kinerja 2015-2019

Tahun	Target Anggaran (Rp)	Target Fisik (Ton)	Realisasi Anggaran (Rp)	Realisasi Fisik (Ton)	Target Harga Satuan (Rp/Kg)	Realisasi Harga Satuan (Rp/Kg)	Rasio (%)
2015	2.300.000.000	400	2.154.000.000	455	5.750	4.734	82
2016	2.159.950.000	410	2.172.835.366	360,5	5.268	6.027	114
2017	2.275.000.000	325	2.235.000.000	352	7.000	6.349	91
2018	2.356.250.000	325	2.326.465.000	357	7.250	6.517	90
2019	2.804.400.000	394,2	2.759.400.000	386,4	7.478	7.141	95

Realisasi harga satuan secara umum lebih rendah dari target harga satuan sehingga secara umum biaya yang dikeluarkan untuk penyediaan pakan olahan dan bahan pakan lebih rendah dibandingkan harga satuan di rencana anggaran. Secara umum dapat dikatakan jika pemanfaatan sumberdaya sudah efisien.

7.7 Analisis Program/Kegiatan Yang Menunjang Peningkatan/Penurunan Kinerja

Berikut beberapa kegiatan yang berpengaruh terhadap penurunan/peningkatan realisasi kinerja penyediaan pakan olahan dan bahan pakan sebagai berikut.

- a. UPSUS SIWAB yang di lakukan sejak tahun 2017 berpengaruh terhadap peningkatan populasi pejantan sehingga kebutuhan pakan olahan dan bahan pakan juga mengalami peningkatan
- b. Demikian analisi program yang paling berpengaruh terhadap peningkatan realisasi kinerja pada 5 tahun terakhir.

8. DISTRIBUSI SEMEN BEKU

8.1 Perbandingan Target dan Realisasi Tahun Berjalan

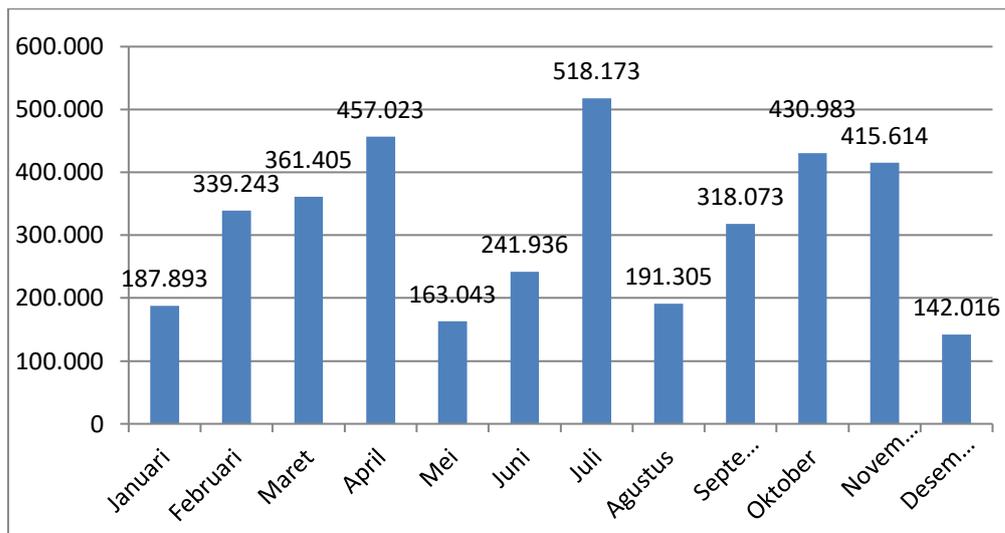
Distribusi semen beku merupakan bagian dari indikator kinerja dalam rangka memenuhi kebutuhan daging sapi dan kerbau nasional. Untuk mencapai indikator kinerja tersebut, diukur dengan jumlah pendistribusian/penjualan

semen beku kepada pelanggan selama tahun 2019. Capaian distribusi semen beku pada sampai bulan Desember tahun 2019 mencapai 3.769.284 dosis atau 132,3% dari total target distribusi tahun 2019 sebanyak 2.850.000 dosis. Dari total distribusi tersebut 2.577 dosis diantaranya merupakan semen beku hibah/transfer dan sisanya merupakan penjualan semen beku BLU baik UPSUS SIWAB maupun non-UPSUS SIWAB. Capaian realisasi distribusi semen beku tahun 2018 sebanyak 3.011.967dosis. Berdasarkan capaian tersebut terjadi peningkatan sebanyak 25,14%.

Hingga tanggal 31 November 2019 stok semen beku yang ada di BBIB Singosari sebanyak 3.538.822 dosis. Distribusi semen beku hibah/transfer pada hingga bulan Desember 2019 diberikan kepada Balai Benih Ikan Punten dalam kegiatan pelatihan inseminasi buatan pada ikan untuk peserta dari Palestina. Selain itu, dalam rangka kerjasama penelitian dan pengembangan peternakan bersama Universitas Jember, transfer ke BET Cipelang, BPTU HPT Indrapuri, Dinas Peternakan Provinsi Aceh dan BBPTU HPT Baturraden, Balitbangtan, UPT & HPT Disnak Keswan Sulawesi Selatan, Polbangtan Magelang, Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kerja Malang, UD Kambing Burja Malang, dan Fakultas Peternakan UGM. Adapun rincian realisasi distribusi semen beku per bulan sebagaimana disajikan pada Tabel 20.

Tabel 20. Tabel Capaian Layanan Distribusi Semen Beku Tahun 2019

No	Bulan	Distribusi	Hibah/ Transfer	Stok
1	Januari	187.893	0	3.549.740
2	Februari	339.243	60	3.482.339
3	Maret	361.405	700	3.403.208
4	April	457.023	500	3.248.835
5	Mei	163.043	0	3.383.918
6	Juni	241.936	0	3.372.221
7	Juli	518.173	0	3.324.064
8	Agustus	191.305	300	3.556.160
9	September	318.073	20	3.614.275
10	Oktober	430.983	500	3.563.189
11	November	415.614	212	3.425.813
12	Desember	142.016	285	3.538.822
	Total	3.766.707	2.577	



Gambar 12. Capaian Layanan Distribusi Semen Beku Tahun 2019

Dari total distribusi tersebut diatas terdiri atas distribusi semen beku untuk Program UPSUS SIWAB dan non-UPSUS SIWAB. Total distribusi semen beku non-UPSUS SIWAB sebanyak 684.499 dosis yang didistribusikan ke peternakan, perguruan tinggi, lembaga penelitian dan lain-lain. Adapun rincian distribusi semen beku untuk Program UPSUS SIWAB sebagaimana disajikan pada Tabel 21.

Tabel 21. Tabel Rincian Distribusi Semen Beku Tahun 2019

PROPINSI	CATURWULAN			SPK Plus	Buffer	JUMLAH
	I	II	III			
Aceh	15.073	14.587	19.284		10.000	58.944
Sumatera Utara	31.220	27.024	31.291			89.535
Kepulauan Riau	6.822					6.822
Riau		6.696	7.695			14.391
Jambi	6.394	3.970	8.050		1.000	19.414
Sumatera selatan	22.074	19.634	12.000			53.708
Sumatera Barat		13.008	17.144			30.152
Bengkulu		8.521	8.320			16.841
Bangka Belitung	2.221				2.000	4.221
Lampung	50.289	60.673	64.572		5.000	180.534
DIY		35.667	31.666			67.333
Jawa Barat	18.918	59.731	60.999			139.648

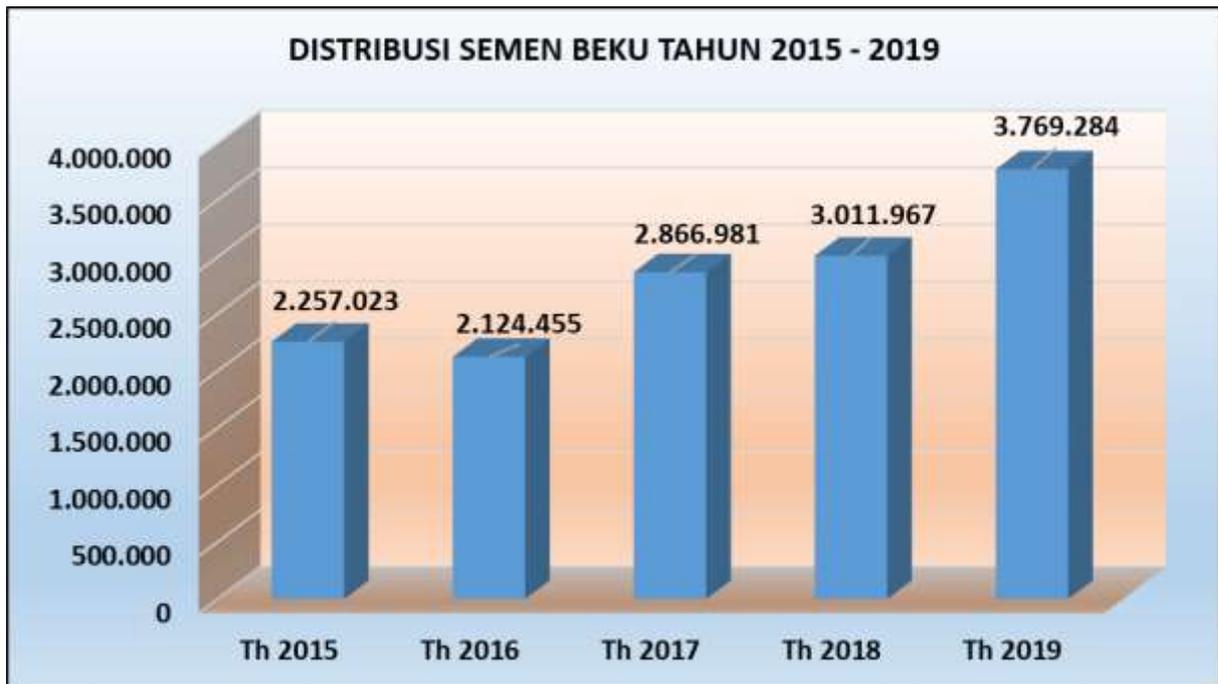
PROPINSI	CATURWULAN			SPK Plus	Buffer	JUMLAH
	I	II	III			
Jawa Tengah	72.057	87.730	81.267	34.000	20.000	295.054
Jawa Timur	723.333	462.929	512.580	83.931	30.000	1.812.773
Kalimantan Barat	4.658	17.123			6.000	27.781
Kalimantan Selatan	8.101					8.101
Kalimantan timur	2.200					2.200
Kalimantan Tengah		6.309				6.309
Kalimantan Utara		3.400				3.400
Sulawesi Tengah	8.515	7.047				15.562
Sulawesi Tenggara	6.616	5.668		2.560	2.750	17.594
Sulawesi Selatan	27.470		71.253			98.723
Sulawesi Barat	6.551	5.051			1.500	13.102
NTB	15.674	7.839	11.756			35.269
NTT		7.649	5.599			13.248
Maluku	5.425	2.549				7.974
Maluku Utara	12.000				2.000	14.000
Gorontalo	9.667	2.400	5.183		2.000	19.250
Papua	8.100			2.000		10.100
Papua Barat		225				225
Jumlah	1.063.378	865.430	948.659	122.491	82.250	3.082.208

8.2 Perbandingan Capaian Kinerja dengan Realisasi Tahun Lalu

Realisasi distribusi semen beku BBIB Singosari pada tahun 2019 sebesar 3.769.284 dosis atau mengalami peningkatan sebesar 25,14% dari capaian realisasi distribusi semen beku pada tahun 2018 (3.011.967 dosis).

8.3 Perbandingan Capaian Kinerja dengan Realisasi 5 Tahun Terakhir

Realisasi distribusi semen beku BBIB Singosari selama tahun 2015 – 2019 disajikan pada Grafik 13.



Gambar 13. Distribusi Semen Beku BBIB Singosari pada Tahun 2015 - 2019

Selama 5 tahun terakhir terjadi 1 kali penurunan realisasi semen beku yaitu pada tahun 2016 sebanyak 2.124.455 dosis dibandingkan dengan tahun 2015 sebanyak 2.257.023 dosis (menurun 5,87%). Tahun-tahun selanjutnya terjadi peningkatan secara konsisten sejak tahun 2017 sebanyak 2.866.981 dosis (34,95%), tahun 2018 sebanyak 3.011.967 dosis (5,06%) dan tahun 2019 sebanyak 3.769.284 dosis (25,14%).

A.2 CAPAIAN KONTRAK KINERJA BLU

Rincian tingkat capaian masing-masing indikator kinerja pada kontrak kinerja BLU disajikan pada tabel 22.

Tabel 22 Capaian Kontrak Kinerja BLU Tahun 2019.

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Capaian Tahun 2019		
				TARGET	REALISASI	%
A.	Kinerja pengelolaan keuangan BLU yang efektif, efisien, akuntabel dan modern	1. Realisasi pendapatan BLU Tahun 2020	Rupiah	22.500.000.000	32.832.019.991	145,92
		2. Rasio pendapatan BLU terhadap biaya operasional	%	100%	141,23%	141,23
		3. Realisasi pendapatan dari optimalisasi aset	Rupiah	2.000.000.000	4.548.466.230	227,42
		4. Persentase penyelesaian modernisasi pengelolaan BLU	%	100%		
B.	Layanan Prima BLU	5. Realisasi Produksi Semen Beku	dosis	2.950.000	3.881.620	131,58
		6. Realisasi Penjualan Semen Beku	dosis	2.850.000	3.769.284	132,26
		7. Realisasi Peserta Bimbingan Teknis Manajemen Inseminasi Buatan	Orang	530	546	103,02
		8. Layanan Masyarakat	Orang	7.000	7.561	108,01
		9. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Indeks	3,2	3,31	103,44

B. KINERJA ANGGARAN

1. SERAPAN ANGGARAN

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan jumlah realisasi anggaran yang berasal dari APBN dan BLU. Realisasi anggaran yang bersumber dari APBN sebesar Rp. 78.471.141.524,- dari target yang ditetapkan sebesar Rp. 79.347.676.000,- atau sebesar 98,90%. Realisasi anggaran yang bersumber dari BLU sebesar Rp. 23.246.456.636,- dari target yang ditetapkan sebesar Rp. 25.000.000.000,- atau sebesar 92,99%. Sedangkan realisasi total anggaran APBN dan BLU sebesar Rp. 101.717.598.160,- dari target yang ditetapkan

sebesar Rp. 104.347.676.000,-. Berdasarkan pengukuran Indikator kinerja, maka dapat disimpulkan bahwa serapan anggaran masuk dalam kategori berhasil karena realisasi sebesar 97,48%.

2. AKUNTABILITAS KEUANGAN

Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan pada umumnya berhasil dengan baik. Untuk membiayai operasional tahun 2019 BBIB Singosari memperoleh dana sebesar Rp. 104.347.676.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 101.717.598.160,- atau 97,48% terdiri dari anggaran APBN sebesar Rp. 79.347.676.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 78.471.141.524,- atau 98,90%. Anggaran BLU sebesar Rp. 25.000.000.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 23.246.456.636,- atau 92,99%. Bertolak belakang dengan pola serapan Rupiah Murni, untuk serapan BLU berprinsip efisien dan produktif (sehemat mungkin agar diperoleh surplus). Target Penerimaan Negara Bukan Pajak tahun 2019 sebesar Rp 21.000.000.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 33.796.901.547,- atau 160,93% terdiri dari Penerimaan Umum sebesar Rp 964.881.556,- dan Penerimaan BLU sebesar Rp 32.832.019.991,-.

3. EFISIENSI PENGGUNAAN ANGGARAN

PERHITUNGAN EFISIENSI PENGGUNAAN ANGGARAN TAHUN 2019

NO	Keluaran(Output)Kegiatan	CapaianKeluaran (Output)Kegiatan	Anggaran	
			Pagu	Realisasi
1	1783.400HijauanPakanTemak	48 Ha	995,600,000	954,930,631
2	1783.401PakanOlahandanbahanpakan	398 Ton	2,804,400,000	2,800,169,000
3	1785.400BenihTernakUnggul	3,881,620 Dosis	30,413,086,000	28,476,017,584
4	1785.404Pengembanganunggasdananeكاتernak	1,121,950 Ekor	60,081,293,000	59,697,691,582
5	1786.400Pemenuhanpersyaratanprodukhewanyang ASUH	1 UnitUsaha	7,200,000	7,200,000
6	1787.950LayananDukunganManajemenEselonI	1 Layanan	807,580,000	802,156,696
7	1787.994LayananPerkantoran	1 Layanan	9,087,517,000	8,828,498,567
8	5891.402Kelembagaandan Usaha Peternakan	1 Dokumen	151,000,000	150,934,100
Jumlah			104,347,676,000	101,717,598,160

Perhitungan:

$$\text{Efisiensi} : \frac{(\text{Pagu anggaran} \times \text{Capaian keluaran}) - \text{Realisasi anggaran}}{(\text{Pagu anggaran} \times \text{Capaian keluaran})} \times 100\%$$

1. Hijauan Pakan Ternak

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi} : & \frac{(995.600.000 \times 48) - 954.930.631}{(995.600.000 \times 48)} \times 100\% \\ & = \frac{46.833.869.369}{47.788.800.000} \times 100\% = 0.98 \end{aligned}$$

2. Pakan Olahan dan bahan pakan

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi : } & \frac{(2.804.400.000 \times 398) - 2.800.169.000}{(2.804.400.000 \times 398)} \times 100\% \\ & = \frac{1.113.351.031.000}{1.116.151.200.000} \times 100\% = 1.00 \end{aligned}$$

3. Benih Ternak Unggul

$$\begin{aligned} \text{efisiensi : } & \frac{(30.413.086.000 \times 3.881.620) - 28.476.017.584}{(30.413.086.000 \times 3.881.620)} \times 100\% \\ & = \frac{118.052.014.403.302.000}{118.052.042.879.320.000} \times 100\% = 1.00 \end{aligned}$$

4. Pengembangan Unggas dan aneka ternak

$$\begin{aligned} \text{Efisiensi : } & \frac{(60.081.293.000 \times 1.121.950) - 59.697.691.582}{(60.081.293.000 \times 1.121.950)} \times 100\% \\ & = \frac{67.408.146.983.658.400}{67.408.206.681.350.000} \times 100\% = 1.00 \end{aligned}$$

5. Pemenuhan persyaratan produk hewan yang ASUH

$$\begin{aligned} \text{efisiensi : } & \frac{(7.200.000 \times 1) - 7.200.000}{(7.200.000 \times 1)} \times 100\% \\ & = \frac{0}{7.200.000} \times 100\% = 0.00 \end{aligned}$$

C. CAPAIAN KINERJA LAINNYA

1. KEGIATAN #BEKERJA

Wilayah kerja kegiatan #BEKERJA tahun 2019 meliputi Kabupaten Probolinggo sebanyak 1.278 RTMP, Bangkalan sebanyak 8.931 RTMP dan Pamekasan sebanyak 12.230 RTMP. Pendistribusian bantuan paket bantuan yang diserahkan kepada RTMP berupa 50 ekor ayam berumur minimal 4 minggu, pakan sebanyak 150 Kg dan Obat-obatan 1 paket serta dilaksanakan secara bertahap per kabupaten.

a. Realisasi Fisik Total

Adapun realisasi total Wilayah Kerja BBIB Singosari sebagaimana disajikan pada Tabel 23.

Tabel 23. Realisasi fisik total Wilker BBIB Singosari

No	Jenis Bantuan	Target	Realisasi	Presentase
1	Ayam (ekor)	1.122.000	1.121.950	99,996%
2	Pakan (kg)	3.366.000	3.365.850	99,996%
3	Obat dan Vitamin (paket)	22.440	22.439	99,996%
4	Kandang (unit)	22.440	22.439	99,996%

Realisasi Wilayah Kerja BBIB Singosari sampai dengan 7 Desember 2019 untuk bantuan fisik berupa ayam, pakan dan obat sebesar 99,99%. Hal ini dikarenakan terdapat 1 RTMP di Desa Sukomulyo Kabupaten Probolinggo yang mengundurkan diri dikarenakan pindah domisili

b. Realisasi Fisik per kabupaten/kecamatan/desa

1. Kabupaten Probolinggo

Pelaksanaan pendistribusian bantuan Kegiatan Bekerja di Kabupaten Probolinggo, Kecamatan Pajarakon dilakukan pada 10 (sepuluh) desa dari tanggal 16 sampai dengan 21 September 2019. Adapaun capaian realisasi kabupaten, kecamatan dan desa sebagaimana berikut terlampir dalam Lampiran 3.

Realisasi bantuan di Kabupaten Probolinggo sebanyak 63.900 ekor ayam atau 99,92 % dari total target 63.950 ekor, 191.700 kg pakan atau 99,92 % dari total target 191.850 kg pakan dan obat sebanyak 1.278 paket atau sebesar 99,92 % dari total target 1.279 paket. Hal ini dikarenakan terdapat 1 RTMP di Desa Sukomulyo Kabupaten Probolinggo yang mengundurkan diri dikarenakan pindah domisili.

2. Kabupaten Pamekasan

Pelaksanaan pendistribusian bantuan Kegiatan Bekerja di Kabupaten Pamekasan 4 (empat) Kecamatan 41 (empat puluh satu) desa dari tanggal 3 Oktober 2019 sampai dengan 7 Desember 2019. Adapaun capaian realisasi kabupaten,kecamatan dan desa sebagaimana berikut terlampir dalam Lampiran4.

Realisasi bantuan di Kabupaten Pamekasan sebanyak 611.500 ekor ayam atau 100 % dari total target 611.500 ekor, 1.834.500 kg pakan atau 100 % dari total target 1.834.500 kg pakan dan obat sebanyak 12.230 paket atau sebesar 100 % dari total target 12.230 paket.

3. Kabupaten Bangkalan

Pelaksanaan pendistribusian bantuan Kegiatan Bekerja di Kabupaten Bangkalan 5 (lima) Kecamatan 50 (lima puluh) desa dari tanggal 7 Oktober 2019 sampai dengan 16 Nopember 2019. Adapaun capaian realisasi kabupaten,kecamatan dan desa sebagaimana berikut terlampir dalam Lampiran 5

Realisasi bantuan di Kabupaten Bangkalan sebanyak 446.550 ekor ayam atau 100 % dari total target 446.550 ekor, 1.339.650 kg pakan atau 100 % dari total target 1.339.650 kg pakan dan obat sebanyak 8.931 paket atau sebesar 100 % dari total target 8.931 paket.

c. Realisasi Keuangan

Realisasi keuangan untuk kegiatan pengadaan dan operasional kegiatan Bekerja sebagaimana disajikan pada Tabel 24.

Tabel 24. Realisasi Anggaran Pengadaan dan Operasional

Propinsi	Kabupaten	Anggaran dan Realisasi Pengadaan			Anggaran Operasional			Anggaran (Pengadaan dan Operasional)		
		Pagu	Serapan	%	Pagu	Serapan	%	Pagu	Serapan	%
Jawa Timur	Probolinggo	2.589.975.000	2.589.975.000	100%	74.950.000	49.050.000	65,44%	2.664.925.000	2.639.025.000	99,03%
	Pamekasan	25.365.020.000	25.363.185.500	99,99%	351.610.000	208.225.000	59,22%	25.716.630.000	25.571.410.500	99,44%
	Bangkalan	17.938.368.000	17.938.360.050	100%	353.370.000	247.625.000	70,08%	18.291.738.000	18.185.985.050	99,42%
Total		45.893.363.000	45.891.520.550	99,996%	779.930.000	504.900.000	64,74%	46.673.293.000	46.396.420.550	99,41%

d. Perkembangan Populasi dan Kematian Ternak

1. Kabupaten Probolinggo

Berdasarkan monitoring pasca distribusi di Kabupaten Probolinggo diketahui bahwa kasus kematian ayam sebesar 22.510 ekor atau 35% dari populasi awal sebesar 63.900 ekor. Data perkembangan populasi pasca distribusi sebagaimana disajikan pada Tabel 25.

Tabel 25. Perkembangan Populasi Pasca Distribusi Kab Probolinggo

No.	Desa	Populasi Awal	Ayam Dipotong	Ayam Mati		Ayam Dijual	Populasi Akhir
				ekor	%		
1	Sukokerto	3900	14	2390	61%	688	807
2	Pajajaran Kulon	5950	677	1386	23%	353	3534
3	Selogudig Wetan	8300	522	4192	51%	563	3019
4	Karangbong	4550	133	1977	43%	1458	911
5	Karanggeger	14600	0	7862	54%	4450	2288
6	Karangpranti	8850	0	73	1%	553	4638
7	Ketompen	6000	60	1114	19%	597	589
8	Selogudig Kulon	5100	130	2368	46%	1504	1060
9	Sukomulyo	3700	0	0	0%	0	516
10	Tanjung	2950	116	1148	39%	1143	507
Jumlah		63.900	1.652	22.510	35%	11.309	17.869

Kasus kematian tertinggi di Desa Sukokerto yaitu sebesar 61% atau 2390 ekor, Karanggeger sebesar 7862 ekor atau 54% dan Desa Selogudig Wetan sebesar 51% atau 4192 ekor.

2. Kabupaten Pamekasan

Berdasarkan Monitoring pasca distribusi diketahui bahwa perkembangan populasi ayam bantuan di Kabupaten Pamekasan masih belum ada dikarenakan umur ayam yang belum siap untuk produksi atau bertelur. Hasil monitoring yang dilakukan oleh petugas pendamping diketahui bahwa terjadi kematian pada ayam bantuan di Kabupaten Pamekasan sebesar 100.242 ekor. Angka kematian tersebut jika dipersentasikan berdasarkan populasi awal didapatkan sebesar 16,39%. Perkembangan Populasi Pasca Distribusi Kab Pamekasan sebagaimana disajikan pada Tabel 26.

Tabel 26. Perkembangan Populasi Pasca Distribusi Kab Pamekasan

No.	Kecamatan	Populasi		Ayam Mati	Ayam Dijual
		Awal	Populasi Akhir		
1	Kadur	275.100	210.232	64.868	694
2	Larangan	180.600	167.342	13.258	0
3	Galis	101.650	85.817	15.833	0
4	Pamekasan	54.150	47.876	6.274	0
Jumlah		611.500	511.258	100.242	694

Presentase kematian terbesar ada di Kecamatan Kadur dengan persentase 22,47%, Kecamatan Larangan 7,33%, Kecamatan Galis 15,58%, Kecamatan Pamekasan 11,51%. Diketahui juga bahwa ada ayam yang sudah dijual yaitu di Kecamatan Kadur sebanyak 694 ekor.

3. Kabupaten Bangkalan

Hasil monitoring yang dilakukan oleh petugas pendamping diketahui bahwa terjadi kematian pada ayam bantuan di Kabupaten Bangkalan untuk 3 (tiga) kecamatan yaitu Kecamatan Kamal, Labang dan tragah sebesar 68.241 ekor. Angka kematian tersebut jika dipersentasikan berdasarkan populasi awal didapatkan sebesar 27,27%. Perkembangan Populasi Pasca Distribusi Kab Bangkalan sebagaimana disajikan pada Tabel 27.

Tabel 27. Perkembangan Populasi Pasca Distribusi Kab Bangkalan

No.	Kecamatan	Populasi Awal	Populasi Akhir	Ayam Mati	Ayam Sakit
1	Kamal	66.200	39.069	21.750	15927
2	Labang	53.300	32.690	11.058	2731
3	Tragah	130.700	93.773	35.433	483
Jumlah		250.200	165.532	68.241	19.141

e. Permasalahan

1. Verifikasi

- a. Pelaksanaan Verifikasi awal tanpa sosialisasi terlebih dahulu membuat desa kurang paham maksud dan tujuan dari program bantuan
- b. Pelaksanaan Verifikasi berdasarkan on desk sedangkan jumlah RTMP yang diverifikasi tidak sedikit membuat pihak dari desa terburu-buru untuk mengambil keputusan
- c. Data RTMP yang diperoleh bukan data terbaru karena saat verifikasi terdapat RTMP yang telah meninggal, pindah domisili dan taraf perekonomiannya sudah meningkat

2. Distribusi

- a. Waktu pendistribusian ayam yang terlalu siang dan cuaca yang terlalu panas menyebabkan ayam stress dan banyak menimbulkan kematian;
- b. Tidak ada antibiotik dalam paket obat sehingga masyarakat kesulitan pada saat ayam sakit;
- c. Jadwal pendistribusian dan kegiatan APBD pada Triwulan IV berlangsung secara bersamaan menyebabkan kesulitan dalam pembagian SDM di Dinas Peternakan dalam melakukan Monitoring secara intens;
- d. Umur ayam yang diberikan kurang dari 1 bulan sehingga rawan terhadap stress lingkungan dan membutuhkan perawatan khusus;
- e. Pakan yang diberikan adalah pakan pertumbuhan, dimana pakan tersebut tidak disukai oleh ayam muda sehingga terjadi kesulitan dalam pemulihan kondisi tubuh di lapangan;

- f. Faktor lingkungan, yaitu perubahan dari lingkungan asal ayam joper ke lingkungan yang baru
- g. Masih minimnya pengetahuan teknis dari masyarakat penerima bantuan
- h. Kurangnya Sosialisasi kepada RTMP terkait kelengkapan administrasi yang diperlukan
- i. Ada RTMP 1 orang yang pindah domisili
- j. Bantuan Pembuatan Kandang dalam bentuk uang berpotensi pada fitnah dan pertanggung jawaban pembuatan kandang sulit dalam penyelesaiannya

3. Pasca Distribusi

- a. Tidak tersedianya obat untuk penanganan penyakit sehingga RTMP hanya diberi resep untuk beli sendiri.
- b. RTMP masih belum mengerti terkait pemeliharaan ayam karena kurangnya sosialisasi.
- c. Tim pendamping kesulitan dalam koordinasi dengan UPKK dalam pelaksanaan monitoring.
- d. Desain kandang yang tidak dilengkapi kandang khusus isolasi untuk memisahkan ayam yang sakit.

f. Tindak Lanjut

1. Verifikasi

- a. Sebelum kegiatan verifikasi berlangsung dilakukan pengarahannya dengan kepala desa untuk memberikan informasi dan pemahaman maksud dan tujuan dari pelaksanaan program.
- b. Verifikasi dilakukan observasi lapangan sehingga data yang diperoleh sesuai dengan target dan kriteria
- c. Data yang diberikan merupakan data terbaru sehingga tidak terdapat perbedaan yang terlalu signifikan dengan keadaan di lapangan

2. Distribusi

- a. Saat kegiatan distribusi berlangsung telah dilakukan pengarahannya kepada RTMP mengenai perlakuan terhadap ayam pasca transportasi untuk mengurangi stress dan mencegah kematian

- b. Pengarahan mengenai perawatan ayam yang meliputi perkandangan, sanitasi, kesehatan dan pemberian pakan telah diberikan kepada RTMP sebelum proses pembagian ayam dilakukan
- c. Pendistribusian yang terlalu siang dikarenakan keterlambatan ayam telah diberikan solusi berupa ayam didatangkan pada malam hari dan ditempatkan pada base camp rekanan sehingga pendistribusian dapat dilakukan pada pagi hari.
- d. Kelengkapan administrasi RTMP telah disosialisasikan sebelumnya sehingga pada hari pembagian bantuan telah lengkap

3. Pasca Distribusi

- a. Sebelumnya telah dilaksanakan pengarahan, sosialisasi dan bimtek untuk pemeliharaan ayam namun belum dapat ditangkap dengan maksimal
- b. Dari pihak pendamping desa telah melakukan monitoring pasca distribusi untuk mengetahui perkembangan ayam dan permasalahan yang dihadapi

g. Kesimpulan

BBIB Singosari telah melaksanakan kegiatan #BEKERJA dengan baik, sampai dengan 7 Desember 2019 realisasi pendistribusian bantuan telah mencapai 99,99% (ayam), 99,99% (pakan) dan 99,99% (obat dan vitamin).

Beberapa hal yang menjadi tantangan dan kendala pelaksanaan kegiatan #BEKERJA yaitu:

- Waktu yang terbatas
- Target tinggi
- Anggaran besar
- Penyelesaian Juklak bari final di Bulan Juni 2019
- Tidak adanya sosialisasi di awal kegiatan mengenai proses hibah dan dokumen yang diperlukan
- Penyelesaian administrasi kandang
- Permintaan data cepat oleh pusat
- Koordinasi Pusat kurang optimal
- Koordinasi Pusat dengan Daerah kurang optimal

h. Saran

1. Diharapkan adanya bimbingan teknis di tingkat Kecamatan atau Desa sebelum distribusi dilaksanakan;
2. Pelaksanaan distribusi diharapkan tidak dilaksanakan pada masa peralihan musim;
3. Klasifikasi umur ayam yang diberikan diharapkan berusia minimal 2 bulan, agar lebih tahan terhadap stress lingkungan dan perubahan cuaca;
4. Paket obat-obatan diharapkan ada antibiotic di dalamnya;
5. Pakan yang diberikan diharapkan sesuai dengan usia ayam yang diberikan dan hendaknya bisa digunakan sampai dengan 3 bulan
6. Perlu adanya Sosialisasi petunjuk Teknis (Juknis) lebih awal sehingga setiap petugas mengetahui tugas pokok dan fungsinya.
7. Perlu adanya Sosialisasi Lanjutan terkait Pemeliharaan, kesehatan ayam dan Administrasi kepada RTMP yang dilakukan perdesa.
8. Paket bantuan yang diberikan sebaiknya berupa Sapronek/ Bahan dan bukan berupa uang.

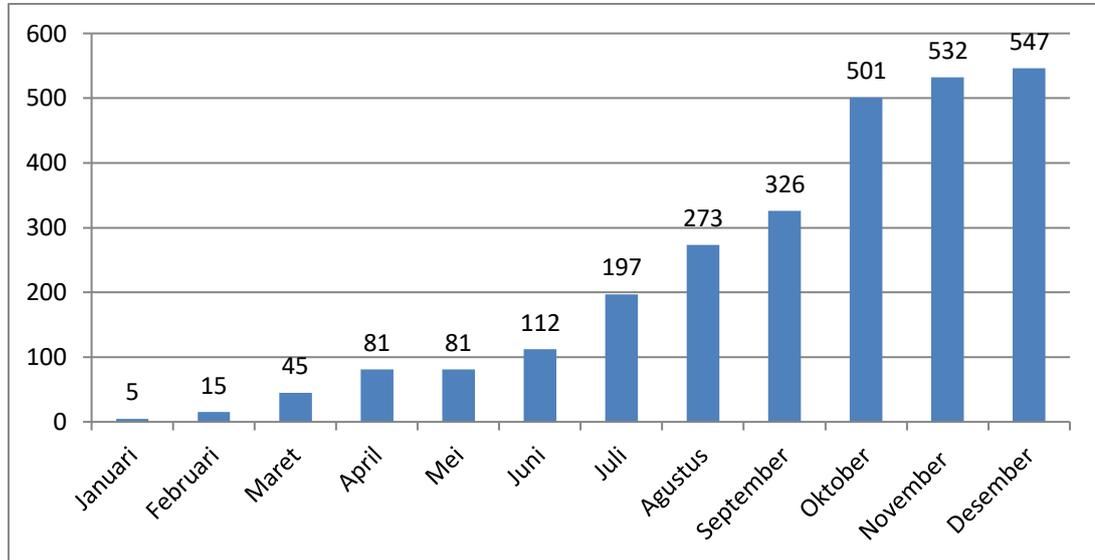
2. BIMBINGAN TEKNIS MANAJEMEN IB

Jasa Bimbingan Teknis Manajemen IB dilaksanakan untuk memberikan layanan dalam bentuk kelompok dan atau perorangan yang berasal dari dalam dan luar negeri. Kegiatan Jasa Bimbingan Teknis Manajemen IB dalam bentuk kelompok meliputi Jasa Bimbingan Teknis Manajemen IB Inseminator Sapi/Kerbau, Inseminator Kambing/Domba, Pemeriksa Kebuntingan (PKB), dan Asisten Teknis Reproduksi (ATR). Kegiatan Bimbingan Teknis Manajemen IB dalam bentuk perorangan terdiri dari Laborant, *Handling* semen, *Bull Master*, Recording, Potong kuku, magang pembuatan Hay dan Silase, Bull Salon, dan Manajemen Perkantoran.

2.1 Perbandingan Realisasi Bimbingan Teknis Manajemen IB Tahun Berjalan

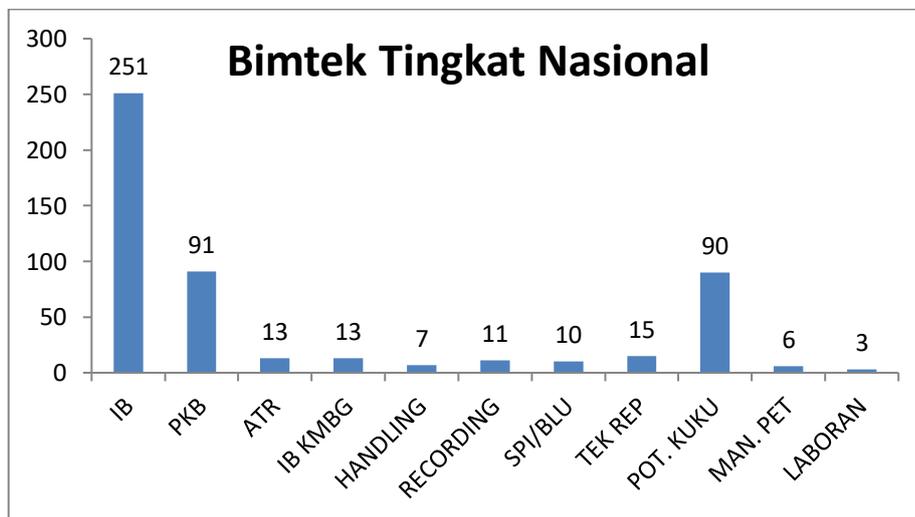
Jumlah peserta bimbingan teknis manajemen IB selama tahun 2019 mencapai 546 orang atau 102,1% dari total target tahun 2019 sebanyak 535 orang. Dari total 546 peserta terdapat 30 peserta yang mengikuti bimbingan teknis Pemeriksa Kebuntingan yang menggunakan anggaran APBN yaitu Jawa

Timur 24 orang, Bali 4 orang, Papua 2 orang yang dilaksanakan pada bulan Maret 2019. Capaian Layanan Bimbingan Teknis Manajemen IB per bulan sebagaimana disajikan pada Grafik 14.

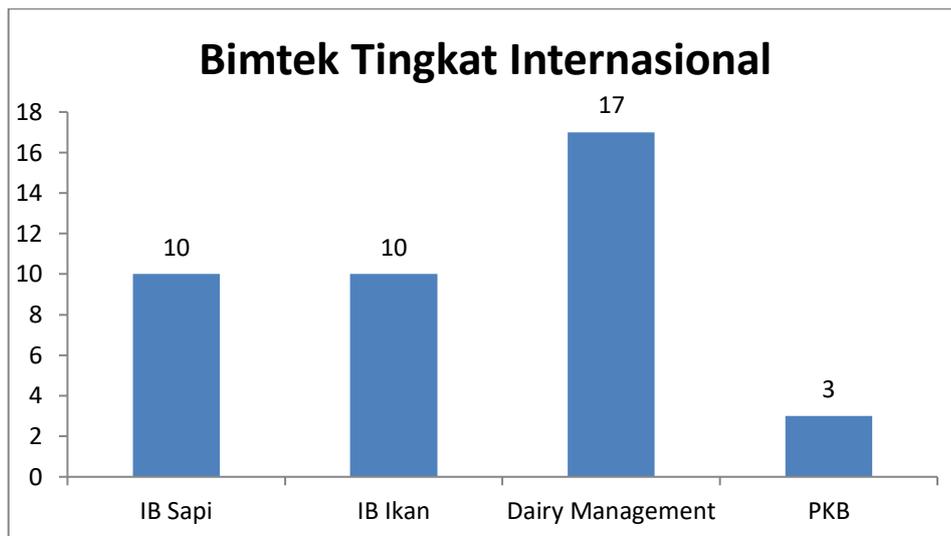


Gambar 14. Capaian Layanan Bimbingan Teknis Manajemen IB

Dari total 547 peserta terbagi atas 11 jenis bimbingan teknis tingkat nasional dan 4 jenis bimbingan teknis tingkat internasional sebagaimana disajikan pada Grafik 15.



Gambar 15. Klasifikasi Bimbingan Teknis Manajemen IB Tingkat Nasional



Gambar 16. Klasifikasi Bimbingan Teknis Tingkat Manajemen IB Internasional

2.2 Perbandingan Realisasi Bimbingan Teknis Manajemen IB Tahun 2019 dengan 2018

Jumlah peserta bimbingan teknis manajemen IB tahun 2019 mencapai 546 orang. Apabila dibandingkan dengan capaian pada tahun 2018 sejumlah 582 orang, pada tahun 2019 mengalami sedikit penurunan sebesar 6,19%. Hal tersebut salah satunya adalah Bimbingan teknis Inseminator disebabkan oleh adanya kebijakan pemerintah yaitu Permentan No. 3 tahun 2019 yang mensyaratkan pendidikan minimal adalah SMK Kesehatan hewan dan adanya penyelenggaraan bimtek sejenis di instansi lainnya.

2.3 Perbandingan Realisasi Bimbingan Teknis Manajemen IB 5 Tahun Terakhir

Selama 5 tahun terakhir terjadi 2 kali penurunan realisasi bimbingan teknis yaitu pada tahun 2018 sebanyak 582 orang dibandingkan dengan tahun 2017 sebanyak 1.041 orang (menurun 44,09%). Meningkatnya realisasi Bimtek Manajemen IB pada tahun 2017 disebabkan oleh adanya program UPSUS SIWAB. Pada tahun 2019 jumlah Bimtek Manajemen IB sebanyak 546 orang dibanding tahun 2018 (menurun 6,19%). Sedangkan sejak tahun 2015 hingga 2017 terjadi peningkatan berturut turut. Tahun 2015 mencapai 364 orang, tahun 2016 sebanyak 417 orang (14,56%), dan tahun 2017 sebanyak 1.041 orang (149,64%).

3. PENGUJIAN MUTU SEMEN

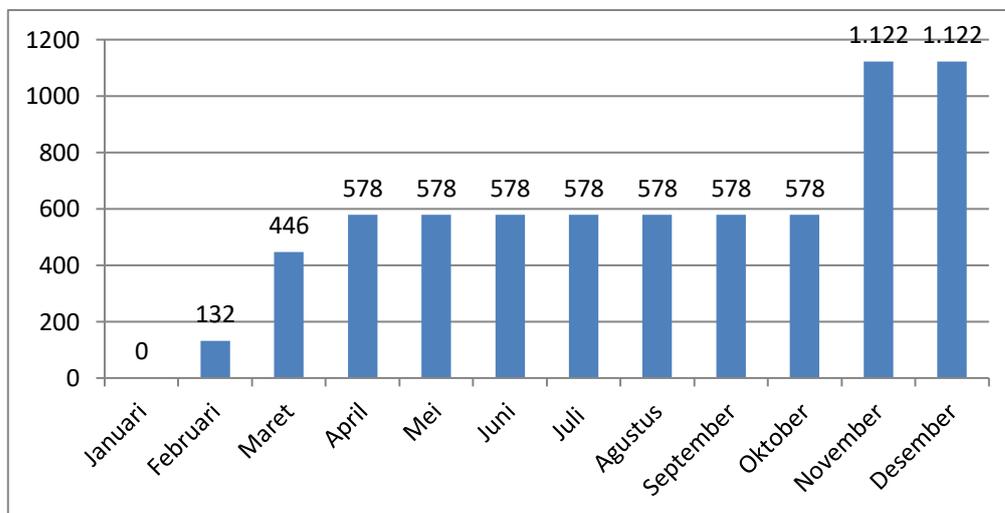
Kegiatan ini dilaksanakan oleh Laboratorium Uji Mutu Semen BBIB Singosari yang telah menerapkan sistem mutu sesuai SNI.ISO/IEC 17025:2008. Sejak tahun 2004 telah terakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) dengan nomor LP-226-IDN. Ruang lingkup pengujian meliputi pengujian semen internal dan eksternal. Jenis pengujian terdiri dari semen segar (pH, motilitas, konsentrasi, livabilitas, dan abnormalitas), semen cair (motilitas, konsentrasi, livabilitas dan abnormalitas), dan semen beku (motilitas, konsentrasi, livabilitas dan abnormalitas).

3.1 Perbandingan Realisasi Pengujian Mutu Semen Tahun Berjalan

Berdasarkan hasil capaian kinerja layanan, maka dapat disimpulkan bahwa jasa pengujian mutu semen masuk dalam kategori sangat berhasil yaitu sejumlah 1.122 sampel atau 113,3% dari target yang telah ditetapkan sebesar 1.050 sampel. Capaian Layanan Uji Mutu Semen Per Bulan Tahun 2019 disajikan pada Grafik

3.2 Perbandingan Realisasi Pengujian Mutu Semen Tahun 2018 dan 2019

Realisasi pengujian mutu semen pada tahun 2019 sebesar 1.122 sampel mengalami penurunan sebesar 0,97% dibandingkan dengan tahun 2018 sejumlah 1.133 sampel. Hal ini disebabkan menurunnya pengujian yang dilakukan oleh pelanggan eksternal.



Gambar 17. Capaian Layanan Uji Mutu Semen Per Bulan Tahun 2019

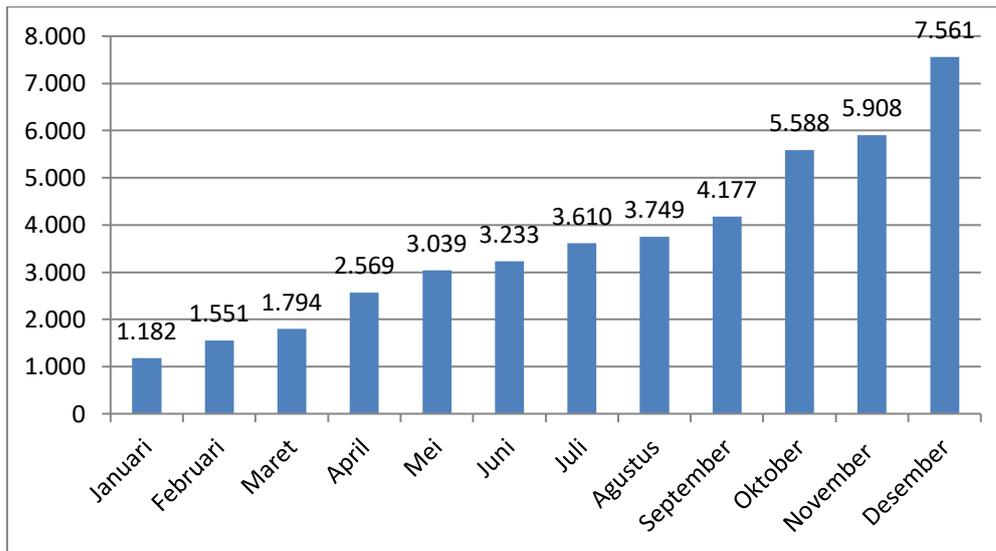
3.3 Perbandingan Realisasi Layanan Uji Mutu Semen 5 Tahun Terakhir

Selama 5 tahun terakhir terjadi 3 kali penurunan realisasi layanan uji mutu semen yaitu pada tahun 2017 sebanyak 1.630 dosis dibandingkan dengan tahun 2016 sebanyak 2.500 dosis (menurun 34,80%), tahun 2018 sebanyak 1.133 dosis (menurun 30,49%), dan tahun 2019 sebanyak 1.122 dosis (menurun 0,97%). Hal ini disebabkan oleh menurunnya pengujian dari pihak eksternal. Sedangkan tahun 2016 terjadi peningkatan dibanding tahun 2015 dari 2.133 dosis menjadi 2.500 dosis (17,21%) dikarenakan tersedianya anggaran untuk uji mutu semen beku internal.

4. Layanan Masyarakat

4.1 Perbandingan Realisasi layanan masyarakat Tahun Berjalan

Kegiatan ini melayani pelanggan dari dalam dan luar negeri. Bentuk layanan meliputi informasi kegiatan BBIB Singosari secara audio visual dan melihat langsung aktivitas BBIB Singosari dengan menggunakan kereta *biosecurity*. Berdasarkan hasil capaian kinerja layanan, maka dapat disimpulkan bahwa jasa layanan masyarakat masuk dalam kategori sangat berhasil yaitu sejumlah 7.561 orang atau 108% dari target yang telah ditetapkan sebesar 7.000 orang. Dari capaian tersebut 7.427 orang masuk dalam layanan BLU dan 134 orang lainnya masuk layanan non-BLU. Pengunjung berasal dari Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, Perguruan Tinggi, kelompok ternak maupun instansi pemerintah dan swasta. Capaian Layanan Masyarakat per bulan pada tahun 2019 disajikan pada Grafik 18.



Gambar 18. Capaian Layanan Masyarakat Per Bulan Tahun 2019

4.2 Perbandingan realisasi layanan masyarakat tahun 2018 dan 2019

Realisasi layanan masyarakat pada tahun 2019 sebanyak 7.561 orang mengalami peningkatan sebesar 16,74% dibandingkan dari tahun 2018 sebanyak 6.477 orang. Hal ini disebabkan oleh promosi yang dilakukan ke sekolah-sekolah dan melalui promosi media sosial.

4.3 Perbandingan Realisasi Layanan Masyarakat 5 Tahun Terakhir

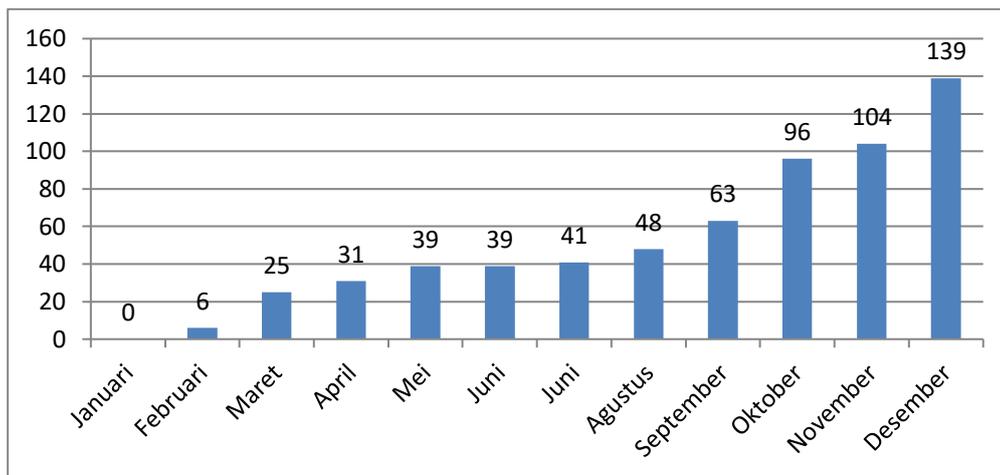
Apabila dilihat selama 5 tahun terakhir terjadi 3 kali penurunan yaitu pada tahun 2017 sebanyak 6.621 orang dibanding tahun 2016 sebanyak 9.399 orang (menurun 29,56%), dan tahun 2018 sebanyak 6.477 orang (menurun 2,17%). Sedangkan pada tahun 2016 terjadi peningkatan menjadi 9.399 orang dibandingkan tahun 2015 sebanyak 5.806 orang (meningkat 61,88%). Peningkatan jumlah layanan masyarakat karena adanya kegiatan PENAS di Kabupaten Malang.

5. Jasa Instruktur/Juri Kontes Ternak

5.1 Perbandingan Realisasi Jasa Instruktur/Juri Kontes Ternak Tahun Berjalan

Bidang layanan Jasa Instruktur/Juri Kontes Ternak meliputi bidang manajemen IB dan Juri kontes. Sedangkan bentuk pelayanan terdiri dari

pemberian materi, pemberian praktek lapangan dan pemberian penilaian. Berdasarkan hasil capaian kinerja layanan, maka dapat disimpulkan bahwa jasa Instruktur/Juri Kontes Ternak masuk dalam kategori sangat berhasil yaitu sejumlah 139 kegiatan atau 231,7% dari target yang telah ditetapkan sebesar 60 kegiatan. Capaian Layanan Jasa Instruktur/Juri Kontes Ternak per bulan Tahun 2019 disajikan pada Grafik 19.



Gambar 19. Capaian Layanan Jasa Instruktur/Juri Kontes Ternak per bulan Tahun 2019

5.2 Perbandingan realisasi Layanan Jasa Instruktur/Juri Kontes Ternak tahun 2018 dan 2019

Realisasi layanan jasa instruktur dan juri kontes ternak tahun 2019 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibanding tahun 2018 dari 74 kegiatan menjadi 139 kegiatan. Layanan Jasa Instruktur/Juri Kontes Ternak berhubungan kepercayaan masyarakat terhadap keahlian dan kompetensi SDM BBIB Singosari terkait ilmu peternakan dan kesehatan hewan. Setiap tahun BBIB Singosari berupaya meningkatkan kompetensi SDM yang dimiliki supaya dapat dengan handal memberikan pelayanan kepada masyarakat.

5.3 Perbandingan Realisasi Layanan Jasa Instruktur/Nara Sumber/Juri Kontes Ternak 5 Tahun Terakhir

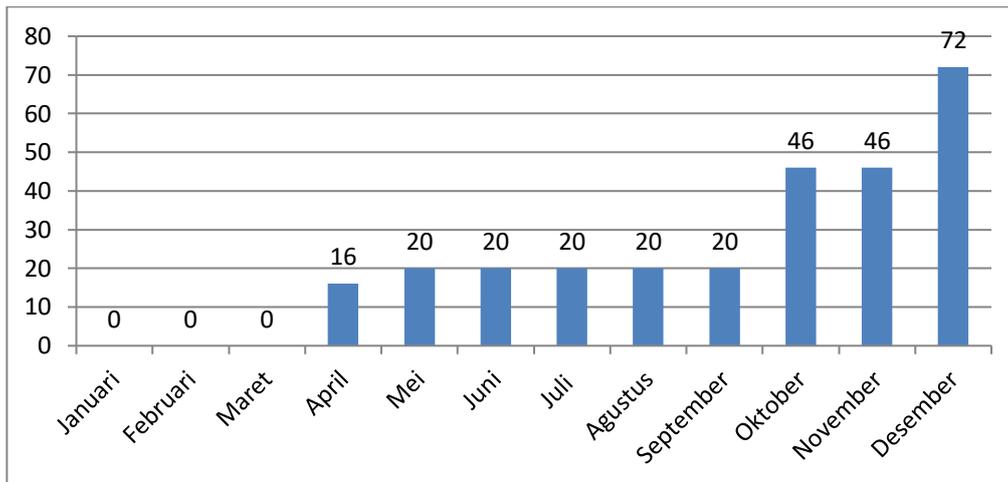
Apabila dilihat selama 5 tahun terakhir terjadi 1 kali penurunan yaitu pada tahun 2018 sebanyak 74 kegiatan dibanding tahun 2017 sebanyak 122 kegiatan (menurun 39,34%). Sedangkan pada tahun 2016 terjadi peningkatan menjadi 80 kegiatan dibandingkan tahun 2015 sebanyak 35 kegiatan (meningkat 128,57%), tahun 2017 sebanyak 122 kegiatan (meningkat 52,50%), dan tahun 2019 sebanyak 139 kegiatan (meningkat 87,84%). Terjadinya peningkatan dan penurunan realisasi layanan jasa instruktur/juri kontes ternak /narasumber dipengaruhi oleh kegiatan yang ada di daerah di tingkat propinsi/kabupaten.

6. Jasa Konsultasi/ Narasumber/ Selektor

6.1 Perbandingan Target dan Realisasi Jasa Konsultasi/ Narasumber/ Selektor Tahun Berjalan

Kegiatan ini melayani pelanggan dari dalam dan luar negeri. ruang lingkup/jenis konsultasi meliputi bidang pemeliharaan ternak, pengawetan pakan, pemuliaan ternak/breeding, penanganan reproduksi ternak, penanganan semen beku dan manajemen perkantoran. Bentuk pelayanan meliputi konsultasi teknis dan monitoring produk dan jasa bbib di lapangan.

Berdasarkan hasil capaian kinerja layanan, maka dapat disimpulkan bahwa jasa konsultasi/Narasumber/Selektor masuk dalam kategori sangat berhasil yaitu sejumlah 72 kegiatan atau 160% dari target yang telah ditetapkan sebesar 45 kegiatan. Capaian Layanan Jasa Konsultasi per bulan Tahun 2019 disajikan pada Grafik 20.



Gambar 20. Capaian Layanan Jasa Konsultasi Tahun 2019

6.2 Perbandingan Realisasi Layanan Jasa Konsultasi/ Narasumber/ Selektor Tahun 2018 dan 2019

Realisasi layanan jasa konsultasi/Narasumber/Selektor pada tahun 2019 sebanyak 72 kegiatan mengalami penurunan sebesar 10% dibandingkan dengan capaian realisasi pada tahun 2018 sebesar 80 kegiatan.

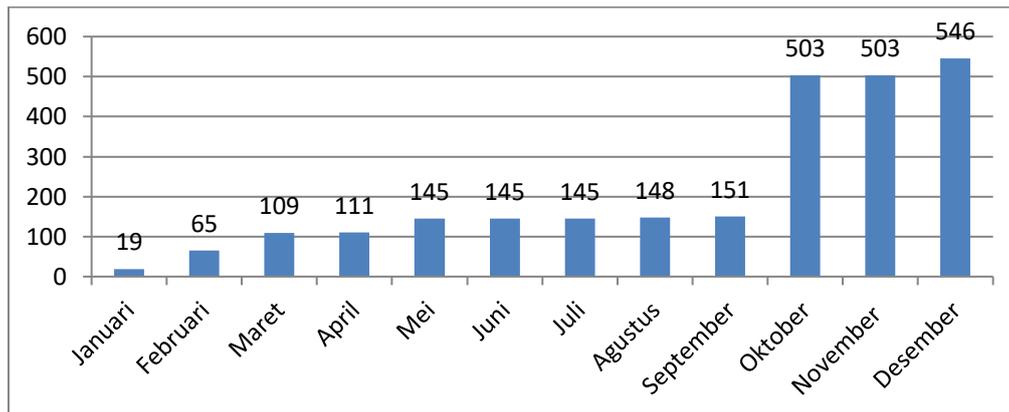
6.3 Perbandingan realisasi layanan jasa konsultasi/ Narasumber/ Selektor 5 tahun terakhir

Apabila dilihat selama 5 tahun terakhir terjadi 1 kali penurunan yaitu pada tahun 2019 sebanyak 72 kegiatan dibanding tahun 2018 sebanyak 80 kegiatan (menurun 10%). Sedangkan pada tahun 2016 terjadi peningkatan menjadi 27 kegiatan dibandingkan tahun 2015 sebanyak 2 kegiatan (meningkat 1250%), tahun 2017 sebanyak 45 kegiatan (meningkat 66,67%), dan tahun 2018 sebanyak 80 kegiatan (meningkat 77,78%). Peningkatan jumlah layanan jasa konsultasi/ Narasumber/ Selektor dipengaruhi oleh promosi yang dilakukan dan penurunnya disebabkan oleh konsultasi dilakukan melalui pembinaan kelompok (CSR).

7. Penggunaan Sarana dan Prasarana

7.1 Perbandingan Target dan Realisasi Penggunaan Sarana dan Prasarana Tahun Berjalan

Bentuk pelayanan meliputi penyewaan ruangan/gedung serta sarana dan prasarana lainnya. Berdasarkan hasil capaian kinerja layanan, maka dapat disimpulkan bahwa jasa penggunaan sarana dan prasarana masuk dalam kategori sangat berhasil yaitu sejumlah 546 kegiatan atau 102,1% dari target yang telah ditetapkan sebesar 540 kegiatan. Capaian Layanan penggunaan Sarana dan Prasarana Per Bulan Tahun 2019 disajikan pada Grafik 21.



Gambar 21. Capaian Layanan penggunaan Sarana dan Prasarana Per Bulan Tahun 2019

7.2 Perbandingan Realisasi Penggunaan Sarana dan Prasarana Tahun 2018 dan 2019

Layanan penggunaan sarana dan prasarana mengalami penurunan dari tahun 2018, dimana pada tahun 2017 tercapai sejumlah 1.026 kegiatan kemudian menurun sejumlah 38,99% ditahun 2018. Ditahun 2019 layanan penggunaan sarana dan prasarana ini mengalami penurunan sebesar 1,28%. Penurunan layanan ini disebabkan oleh penggunaan sarana sewa aset yang digunakan pada layanan bimbingan teknis.

7.3 Perbandingan realisasi penyewaan sarana dan prasarana 5 tahun terakhir

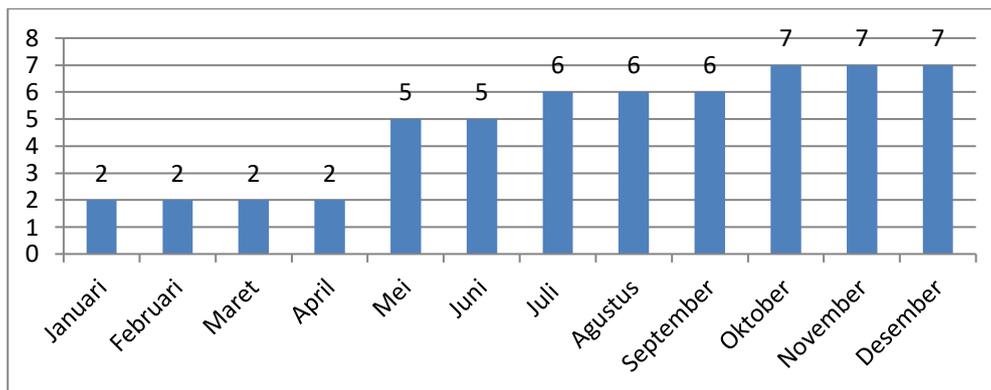
Apabila dilihat selama 5 tahun terakhir terjadi 3 kali penurunan yaitu pada tahun 2016 sebanyak 449 unit dibanding tahun 2015 sebanyak 598 unit (menurun 24,92%), tahun 2018 menurun menjadi 626 unit dibanding tahun 2017 sebanyak 1.206 unit (menurun 48,09%), dan tahun 2019 menurun menjadi 546 unit (menurun 12,78%). Penurunan layanan ini disebabkan oleh penggunaan sarana sewa aset yang digunakan pada layanan bimbingan teknis. Sedangkan pada tahun 2017 terjadi peningkatan menjadi 1.206 unit dibandingkan tahun 2016

(meningkat 168,60%). Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan jumlah peserta bimbingan teknis.

8. Jasa Penelitian

8.1 Perbandingan Target dan Realisasi Jasa Penelitian Tahun Berjalan

Bidang penelitian terdiri dari produksi ternak, nutrisi ternak, kualitas semen, prosesing semen, kesehatan hewan, pemuliaan ternak, ekonomi peternakan statistik terapan dan sistem informasi. Bentuk pelayanan meliputi penyediaan ruangan, penyediaan alat/bahan dan penyediaan tenaga SDM. Berdasarkan hasil capaian kinerja layanan, maka dapat disimpulkan bahwa jasa penelitian S2, S3 dan program kampus masuk dalam kategori sangat berhasil yaitu sejumlah 7 orang atau 116,7% dari target yang telah ditetapkan sebesar 6 orang. Capaian Layanan Jasa Penelitian Per Bulan Tahun 2019 disajikan pada Grafik 22.



Gambar 22. Capaian Layanan Jasa Penelitian Per Bulan Tahun 2019

8.2 Perbandingan realisasi layanan jasa penelitian tahun 2018 dan 2019

Capaian tahun 2019 sama dengan capaian pada tahun 2018 yaitu sebanyak 7 kegiatan.

8.3 Perbandingan realisasi layanan jasa penelitian 5 tahun terakhir

Apabila dilihat selama 5 tahun terakhir terjadi peningkatan pada tahun 2016 menjadi 5 paket dibanding tahun 2015 sebanyak 3 paket (meningkat 66,67%). Tahun 2017 tidak terjadi peningkatan realisasi. Tahun 2018 kembali terjadi peningkatan dari 5 paket menjadi 7 paket (meningkat 40%). Peningkatan

tersebut disebabkan oleh adanya kerjasama dengan perguruan tinggi dan promosi.

9. LAYANAN DUKUNGAN MANAJEMEN ESELON I

Merupakan bagian dari output kegiatan dalam rangka memberikan dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya Ditjen Peternakan. Berdasarkan pengukuran kegiatan, maka dapat disimpulkan bahwa output kegiatan layanan dukungan manajemen Eselon I masuk dalam kategori berhasil karena sudah tercapai 100%.

10. LAYANAN PERKANTORAN

Merupakan bagian dari output kegiatan dalam rangka memberikan dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya Ditjen Peternakan. Berdasarkan pengukuran kegiatan, maka dapat disimpulkan bahwa output kegiatan layanan perkantoran masuk dalam kategori berhasil karena sudah tercapai 100%.

11. KERJA SAMA

Dalam upaya meningkatkan layanan di BBIB Singosari, telah dilakukan kerjasama dengan mitra baik pemerintah, swasta, koperasi maupun paguyuban antara lain:

11.1 Kerjasama Dalam Negeri

Dalam Tahun 2019, Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari melaksanakan kerjasama dengan berbagai instansi, diantaranya 9 (Sembilan) Instansi Pendidikan, 7 (tujuh) Swasta/BUMN, dan dengan 2 (dua) Pemerintah/UPT/UPTD sebagaimana disajikan pada Tabel 28.

Tabel 28. Kerjasama Teknis Dalam Negeri Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Tahun 2019

No	Partner	Judul Kegiatan	Tanggal
Instansi Pendidikan			
1	Politeknik Pengembangan Pertanian Malang	Konsolidasi Kerjasama Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dan Optimalisasi Aset	9 Agustus 2019

No	Partner	Judul Kegiatan	Tanggal
2	Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin	Kerjasama Tri Dharma Perguruan Tinggi	04-Feb-19
3	Kelompok Kajian Genomik dan Proteomik Peternakan Fakultas Peternakan Univeritas Brawijaya	Kerjasama Kajian Identifikasi Marka Gen Kandidat Fertilitas pada Pejantan Sapi Lokal untuk Metode Cepat dan Akurat Seleksi Calon Pejantan Unggul	15-May-19
4	Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya	Kerjasama Tri Dharma Perguruan Tinggi	15-May-19
5	Pusat Studi Ternak Pedaging Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya	Kerjasama Penelitian Optimalisasi Semen Seksing Menggunakan Gradien Densitas Percoll di BBIB Singosari Malang	Juli 2019
6	SMKS Pertanian St Paulus Makale Kab Tana Toraja	Perjanjian Kerjasama Pelaksanakan Praktek Kerja Industri (Prakerin)	23 Juli 2019
7	Fakultas Peternakan Universitas Halu Oleo	Kerjasama Tri Dharma Perguruan Tinggi	12-Aug-19
8	Fakultas Pertanian Universitas Jember	Magang Kompetensi Penanaman Tanaman Hijauan Pakan dan Pembuatan Pakan	23 Sep - 7 Okt 2019
9	Institut Pertanian Bogor	Kerjasama Mitra Pembangunan dan Aplikasi Seleksi Pejantan Unggul dengan Metode Genomik dan Proteomik guna memaksimalkan hasil kebuntingan pejantan unggul di BBIB Singosari	19-Aug-19
Swasta/BUMN			
1	PT Inti Daya Guna	Kunjungan Kerjasama	31-May-19
2	PT Rexton Indonesia	Kunjungan Kerjasama	31-May-19
3	UD Kambing Boerja Malang	Kerjasama Produksi Semen Beku Kambing-Domba dan Aplikasi Inseminasi Buatan pada Kambing-Domba di Kelompok ternak Binaan	15-Nov-19

No	Partner	Judul Kegiatan	Tanggal
4	UD Kambing Boerja Malang; Badan Penyalur Tenaga Kerja Wilayah Timur	Kerjasama Optimalisasi Sumber Daya Bidang Peternakan Guna Meningkatkan Produktivitas Kambing-Domba di Badan Penyalur Tenaga Kerja Wilayah Timur	15-Nov-19
5	Koperasi Peternakan Sapi Perah "Setia Kawan" Nongkojajar	Kerjasama Peningkatan Kapasitas Peternak	25-Jul-19
6	PTPN XII Wonosari	Optimalisasi wisata bersama terintegrasi peternakan dan perkebunan	08-Aug-19
7	Komando Divisi Infantri 2 KOSTRAD	Kerjasama Optimalisasi Kegiatan Eduwisata	08-Aug-19
Pemerintah/UPT/UPTD			
1	Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Budidaya Laut Singaraja	Kerjasama Penelitian Pengembangan Inseminasi Buatan dan Preservasi Semen Ikan dan Kerang	22-Jul-19
2	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Peternakan Kab Musi Banyuasin	Kerjasama Penyelenggaraan Bimbingan Teknis Inseminator Sapi/Kerbau Kegiatan Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyuluh Pertanian/Perkebunan	05-Aug-19

11.2 Kerjasama Luar Negeri

Pada tahun 2019, BBIB Singosari melaksanakan kerjasama dengan 6 (enam) negara sebagaimana disajikan pada tabel 29.

Tabel 29 Kerjasama Teknis Suriname dan Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Tahun 2019

No	Partner	Judul Kegiatan	Tanggal
Rapat Koordinasi/Focus Group Discussion			
1	Suriname	Rapat koordinasi tindak lanjut pelaksanaan RL RI-Suriname di KLN Kementan	11-Jan-19
2	Suriname	Rapat pembahasan draft technical agreement KLN Kementan	29-Jan-19

No	Partner	Judul Kegiatan	Tanggal
3	Suriname	Koordinasi Sinkronisasi KSST	29-30 Apr 19
4	Suriname	Pelaksanaan FGD penandatanganan technical agreement oleh BAPPENAS	20-May-19
5	Suriname	Rapat Koordinasi pembahasan draft technical agreement di KLN Kementan	24-May-19
6	Suriname	Rapat Pembahasan Draft Final TA RI-Sur	28-Oct-19
Penerbitan Surat/Dokumen			
1	Suriname	Surat Dukungan Menteri BAPPENAS	16-Jan-19
2	Suriname	Penandatanganan Financial agreement IsDB-GoS	04-Apr-19
3	Suriname	Surat penunjukan penandatanganan technical agreement dari SEKJEN	11-Apr-19
Penyelesaian Draft Technical Agreement			
1	Suriname	Technical Agreement UB - Esselon 1 PKH	07-May-19
2	Suriname	Kelengkapan detail breed, bull performance dan dosis untuk melengkapi annex C di technical agreement	09-May-19
3	Suriname	Pengiriman revisi Technical Agreement dari KLN (Ronny Mucharam) untuk dievaluasi dan dikomentari oleh pihak Suriname	05-Jul-19
4	Suriname	Final version Technical Agreement RL project on AI in livestock between Suriname and Indonesia	08-Oct-19
5	Suriname	Pengiriman Draft Final TA dari Indonesia per 28 Okt	07-Nov-19

Tabel 30. Kerjasama Teknis Kyrgyzstan dan Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Tahun 2019

No	Partner	Judul Kegiatan	Tanggal
Persiapan dan Pelaksanaan Ekspor Semen Beku			
1	Kyrgyzstan	Penerbitan entry permit untuk ekspor semen beku	16-Jan-19
2	Kyrgyzstan	Pengiriman semen beku sebanyak 12.500 dosis	Jan-Feb 2019
3	Kyrgyzstan	Pengiriman semen beku sebanyak 12.500 dosis	Jan-Feb 2019
Penyiapan dan Pengiriman Project Completion Report			
1	Kyrgyzstan	Penyusunan Project Completion Report RL Kyrgyz-RI	Maret 2019
2	Kyrgyzstan	Pengiriman Project Completion Report ke IsDB	27-Mar-19
3	Kyrgyzstan	Pembayaran honor translator Kyrgyz	06-May-19

Tabel 31. Kerjasama Teknis Malaysia dan Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Tahun 2019

No	Partner	Judul Kegiatan	Tanggal
Permohonan Pelatihan/Kunjungan			
1	Malaysia(Koperasi Tenuku Selangor)	Permohonan Kunjungan dan Pelatihan dari Koperasi Tenuku Selangor	10-Jan-19
2	Malaysia (Jabatan Pengkhidmatan Veteriner Malaysia)	Permohonan pelatihan dari Jabatan Pengkhidmatan Veteriner Malaysia	28-Mar-19
3	Malaysia (Myternak)	Pengiriman surat penawaran bimtek dan ekspor semen beku	09-May-19
4	Malaysia (Myternak)	Pengiriman Itinerary Bimtek IB untuk MyTernak	19-Jul-19
5	Malaysia (Myternak)	Penyiapan General Information Bimtek IB	05-Nov-19
6	Malaysia (Myternak)	Kunjungan Myternak dalam rangka pengecekan Persiapan Bimtek	15-Nov-19
7	Malaysia (Myternak)	Pelaksanaan Bimtek IB	1-21 Dec 19
8	Malaysia (Myternak)	Pembuatan Invoice Penagihan	
Persiapan Ekspor Semen Beku			
1	Malaysia (Myternak)	Pengiriman dokumen ekspor semen beku ke Malaysia	25-Jan-19
2	Malaysia (Myternak)	Permohonan Informasi regulasi dan persyaratan ekspor semen beku ke Malaysia	28-Mar-19
3	Malaysia (Myternak)	Persiapan kelengkapan berkas persyaratan ekspor semen beku	20-23 Apr 2019

Tabel 32. Kerjasama Teknis Palestina dan Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Tahun 2019

No	Partner	Judul Kegiatan	Tanggal
Training Course on Fish Farming			
1	Palestina	Pelaksanaan Training Course on Sustainable Fish Farming through Adoption of Artificial Insemination technology for Palestine	5-25 Feb 2019
2	Palestina	Pengiriman Activity Report Training Palestina	21-Mar-19
3	Palestina	Penerbitan letter of appreciation	08-Apr-19

Pengiriman Expert			
1	Palestina-UNDP	Komunikasi permohonan pengiriman tenaga ahli ke Palestina	24-27 Jun 19
2	Palestina-UNDP	Penerbitan surat permohonan pengiriman tenaga ahli BBIB Singosari ke Palestina oleh Kementan Palestina	02-Jul-19
3	Palestina-UNDP	Pengiriman Draft General Information pengiriman tenaga ahli BBIB Singosari ke Palestina (Wael)	30-Jul-19
4	Palestina-UNDP	Permohonan usulan nama tenaga ahli BBIB Singosari oleh Biro KLN Kementan	17-Oct-19
5	Palestina-UNDP	Rekap CV experts	
6	Palestina-UNDP	Jadwal Kegiatan	05-Nov-19
7	Palestina-UNDP	Permohonan Izin Pengiriman Experts ke Ess 1	08-Nov-19
8	Palestina-UNDP	Permohonan Pendampingan Pusat ke Ess 1	08-Nov-19
Training on Bull and Ram Management (CEAPAD - CP Salamn)			
1	Palestina	Pengiriman Draft GI Training Course on Breeding Management for Palestine (Salman)	05-Aug-19
2	Palestina	Pengiriman quotation price	13-Sep-19
Training (CEAFAM)			
1	Palestina, JICA, IsDB (CEAFAM)	Permohonan Kerjasama Pengembangan IB di Palestina	02-Oct-19
2	Palestina, JICA, IsDB (CEAFAM)	Pengiriman Proposal Kerjasama Pengembangan IB di Palestina	16-Oct-19
3	Palestina, JICA, IsDB (CEAFAM)	Pengiriman kembali koreksi draft proposal dari JICA	13-Nov-19
4	Palestina, JICA, IsDB (CEAFAM)	Konfirmasi persetujuan pelaksanaan training palestina (Februari 2020)	02-Dec-19
5	Palestina, JICA, IsDB (CEAFAM)	Konfirmasi persetujuan pelaksanaan training palestina (Maret 2020)	26-Dec-19

Tabel 33. Kerjasama Teknis Timor Leste dan Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Tahun 2019

No	Partner	Judul Kegiatan	Tanggal
Permohonan Kerjasama dari Dirjen PKH RDTL			
1	Timor Leste	Permohonan kerjasama dari Timor Leste	22-Apr-19
2	Timor Leste	Pengajuan Proposal Kerjasama Timor Leste kepada Direktur Jenderal PKH	28-May-19
Bimtek PKB RDTL			
1	Timor Leste	Tindak Lanjut rencana pelaksanaan Bimtek PKB	22-Jul-19
2	Timor Leste	Tindak Lanjut rencana pelaksanaan Bimtek PKB	31-Jul-19
3	Timor Leste	Konfirmasi perubahan jadwal pelatihan PKB dari Timor Leste	26-Aug-19
4	Timor Leste	Penyelesaian acceptance letter	06-Nov-19
5	Timor Leste	Penyelesaian Invoice	08-Nov-19
6	Timor Leste	Penyiapan General Information Bimtek PKB	15-Nov-19
7	Timor Leste	Pelaksanaan Bimbingan Teknis PKB sebanyak 3 orang	15-29 Nov 2019
8	Timor Leste	Pembuatan Invoice Penagihan	23-Dec-19

Tabel 34. Kerjasama Teknis Bangladesh dan Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Tahun 2019

No	Partner	Judul Kegiatan	Tanggal
Permohonan Kerjasama dari Dirjen PKH RDTL			
1	Bangladesh	Permohonan pelaksanaan training	07-Oct-19
2	Bangladesh	Pengiriman rencana jadwal dan estimasi keuangan pelaksanaan kegiatan training	10-Oct-19
3	Bangladesh	Pelaksanaan Study Visit Batch 1	22-24 Oct 19
4	Bangladesh	Pelaksanaan Study Visit Batch 2	18-20 Nov 2019

12 PRESTASI BALAI

1. Terbaik I SPI Award 2019 di Kementerian Pertanian.
2. Mendapatkan penghargaan perak pada ajang SNI Award dengan kategori penyedia jasa/barang menengah.

3. Predikat WBBM dari Kemenpan RB.
4. Mendapatkan sertifikasi integrasi SNI.ISO 9001:2015 tentang Sistem Manajemen Mutu dan SNI.ISO 37001:2016 tentang Sistem Manajemen Anti Penyuapan.
5. Launching implementasi aplikasi SIMENTAL, SiDiNa, SiMoNKi, dan SiCuPe.

D. HAMBATAN DAN KENDALA

BBIB Singosari dalam melaksanakan tugas dan fungsi Tahun Anggaran 2018 telah berjalan dengan baik, namun masih dijumpai beberapa hambatan/kendala sebagai berikut :

1. Kekurangan pegawai akibat semakin meningkatnya tugas pokok dan fungsi Balai serta adanya pegawai yang purna tugas.
2. Jaringan internet belum tersedia secara stabil karena factor topografi dan penyedia jasa.
3. Keterbatasan ketersediaan air bersih secara kontinyu. Sumber air yang ada memerlukan perawatan/perbaikan agar dapat menyediakan air bersih setiap saat dalam jumlah yang cukup.
4. Terdapat aset/peralatan dan mesin serta barang-barang yang sudah rusak tetapi belum diajukan untuk diafkir sehingga memerlukan tempat khusus untuk menyimpan.
5. Terdapat ternak yang lebih dari 10 tahun untuk ternak eksotik dan 12 tahun untuk ternak lokal tetapi belum dilakukan pengafkiran.
6. Belum semua lahan di Balai dilakukan pemagaran sehingga menimbulkan kerawanan terhadap batas tanah dan pencurian rumput.
7. Pemanfaatan aset Balai belum optimal.

E. UPAYA DAN TINDAK LANJUT

Untuk mengatasi kendala yang ada, BBIB Singosari melakukan upaya sebagai berikut :

1. Mengajukan usulan pegawai PNS ke Eselon I dan menambah pegawai kontrak/harian untuk mengatasi kekurangan tenaga dalam menyelesaikan tugas pokok dan fungsi Balai.

2. Melakukan perbaikan sumber air serta wacana untuk pembuatan sumur bor baru.
3. Merencanakan anggaran untuk sarana prasarana guna peningkatan layanan.
4. Barang yang sudah tidak berfungsi / rusak diusulkan untuk dihapus
5. Ternak yang sudah tidak produktif diusulkan untuk diafkir
6. Berkoordinasi dengan instansi terkait untuk perbaikan jalan.
7. Optimalisasi pemanfaatan aset Balai untuk mendukung kinerja dan penerimaan balai.
8. Peningkatan kerjasama dalam dan luar negeri
9. Melakukan usulan penambahan tarif layanan baru dan revisi tarif layanan yang sudah ada.
10. Melakukan evaluasi terhadap kinerja penyedia jasa internet.

BAB IV PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Capaian perjanjian kinerja :

Secara keseluruhan, capaian kinerja sebagaimana yang tertuang pada perjanjian kinerja BBIB Singosari dengan Dirjend PKH tahun 2019 sudah terpenuhi diatas angka 100%. Nilai capaian tertinggi pada indikator kinerja terdapat pada Jumlah Penerimaan BLU BBIB Singosari yang telah tercapai sebesar Rp. 32.832.019.991,- dari target yang ditetapkan sebesar Rp. 21.000.000.000 atau terealisasi sebesar 156,34%. Sedangkan capaian terendah terdapat pada indikator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) yang telah tercapai sebesar 3,23 skala likert dari target 3,28 skala likert atau terealisasi sebesar 98,48%. Hal ini disebabkan adanya salah satu indikator capaian penilaian indeks kepuasan masyarakat yakni prosedur layanan mendapatkan penilaian rendah dan telah dilakukan evaluasi berkala agar nilai semua unsur layanan cenderung meningkat.

b. Realisasi Anggaran

Total anggaran Rp 104.347.676.000,-. dengan realisasi sebesar Rp. 101.717.598.160,- atau 97,48% melebihi target yang ditetapkan (95%). Realisasi anggaran yang bersumber dari APBN sebesar Rp. 78.471.141.524,- dari target yang ditetapkan sebesar Rp. 79.347.676.000,- atau sebesar 98,90%. Sedangkan realisasi anggaran yang bersumber dari BLU sebesar Rp. 23.246.456.636,- dari target yang ditetapkan sebesar Rp. 25.000.000.000,- atau sebesar 92,99%.

c. Capaian kinerja layanan

Nilai capaian tertinggi pada jenis layanan BLU BBIB Singosari terdapat pada Jasa Instruktur/Juri Kontes Ternak sebesar 139 kegiatan dari target yang ditetapkan sebesar 60 kegiatan atau terealisasi sebesar 231,7%. Sedangkan Nilai terendah layanan BLU BBIB Singosari terdapat pada jenis layanan

Penggunaan Sarana dan Prasarana sebesar 546 kegiatan dari target yang ditetapkan sebesar 540 kegiatan atau terealisasi sebesar 102,1%.

2. Saran

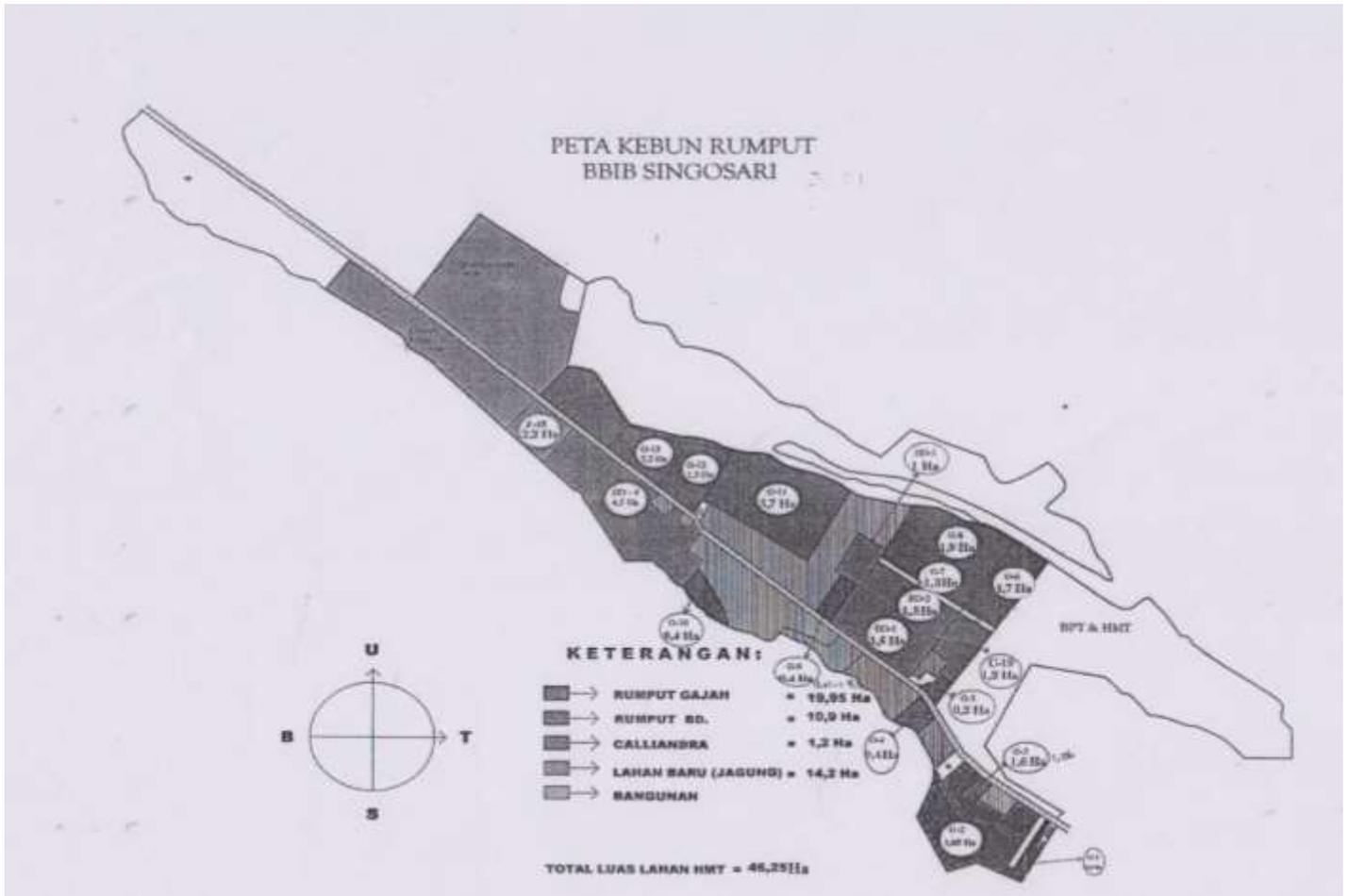
- a. Melakukan optimalisasi pemanfaatan asset balai yang mampu menunjang penerimaan.
- b. Sebagai satker BLU, diperlukan dukungan pembinaan dan anggaran dari Eselon I.
- c. Segera dilakukan usulan afkir barang dan afkir pejantan.

LAMPIRAN

Lampiran. 1 Data SDM Tahun 2010-2019

NO	PENDIDIKAN	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	S2, S3	14	15	14	14	16	17	17	17	17
2	S1	23	21	19	19	21	21	20	24	29
3	D3	12	12	12	16	17	16	16	16	17
4	SMA/SMK	32	31	25	30	31	31	26	19	18
5	SLTP	14	13	13	10	8	8	6	6	4
6	SD	6	5	5	4	4	4	1	1	1
JUMLAH		101	97	88	95	99	99	88	84	86

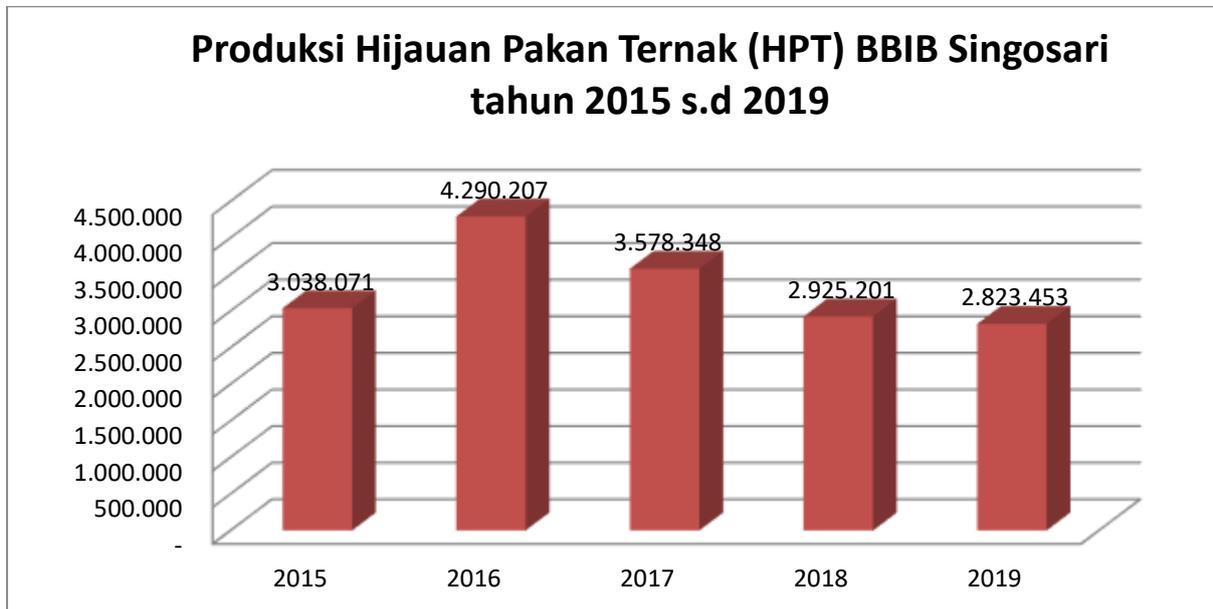
Lampiran. 2. Peta Kebun Rumput BBIB Singosari



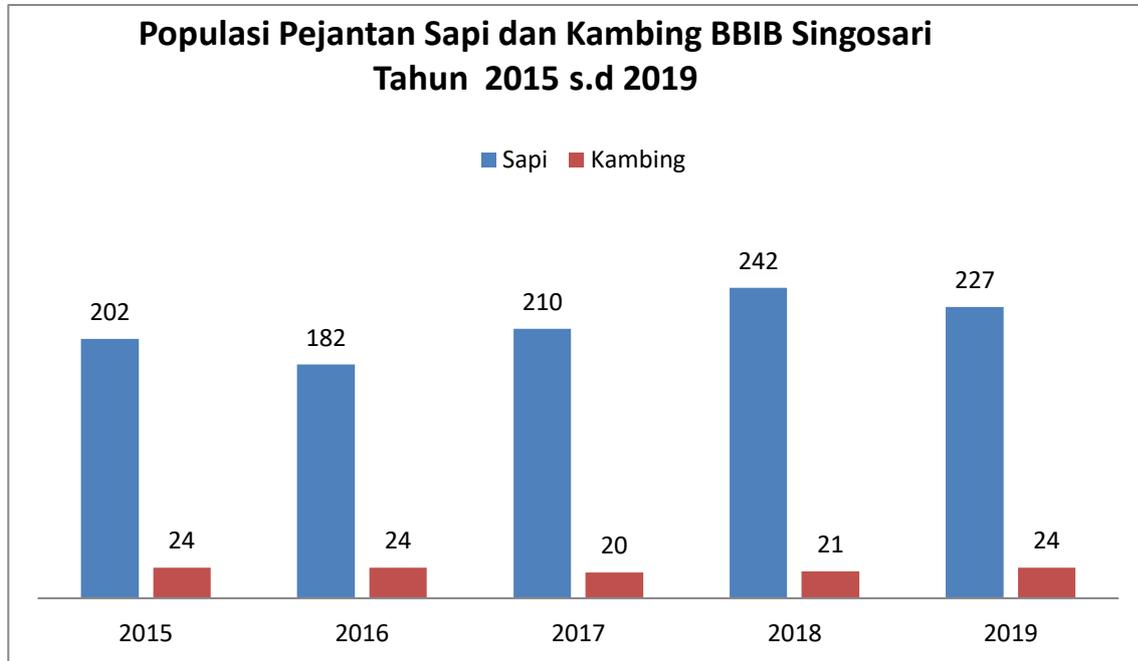
Lampiran. 3. Produksi Semen Beku APBN dan BLU Tahun 2019

Indikator Kinerja	Target (Dosis)	Realisasi (Dosis)	%	Hasil
Produksi Semen Beku APBN	350.000	350.000	100,00	Berhasil
Produksi Semen Beku BLU	3.150.000	3.531.620	112,10	Sangat Berhasil - Bertambahnya populasi pejantan sejumlah 17 ekor - Tingkat ketertampungan pejantan meningkat

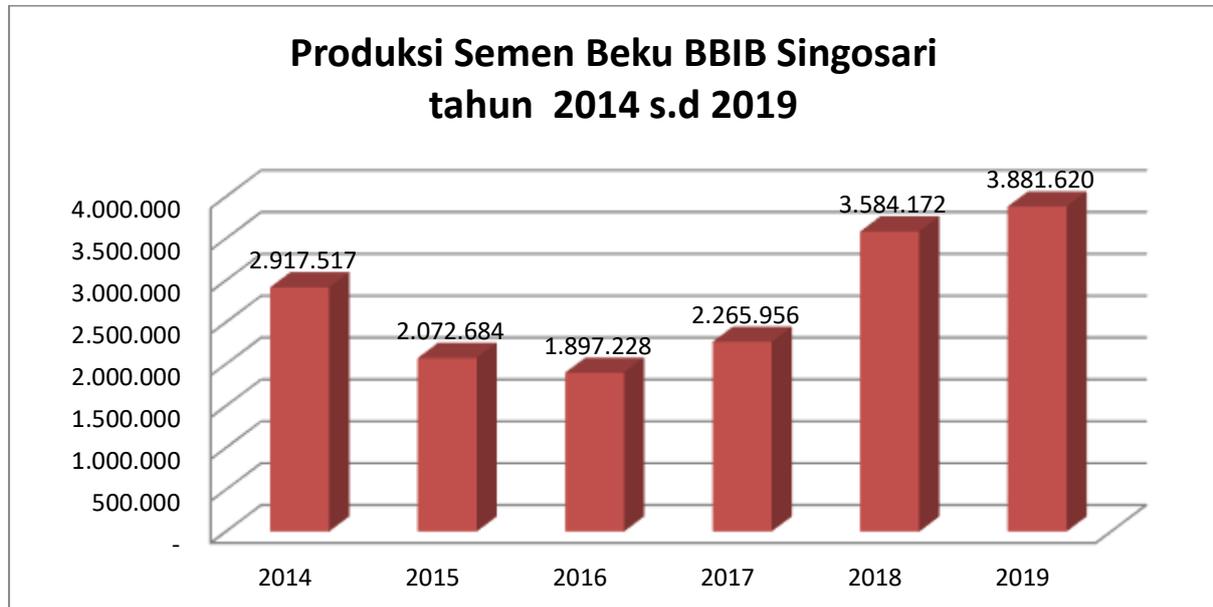
Lampiran. 4. Grafik Produksi Hijauan Pakan Ternak (HPT) BBIB Singosari tahun 2015 s.d 2019



Lampiran. 5. Grafik Populasi Pejantan Sapi dan Kambing BBIB Singosari tahun 2014 s.d 2019



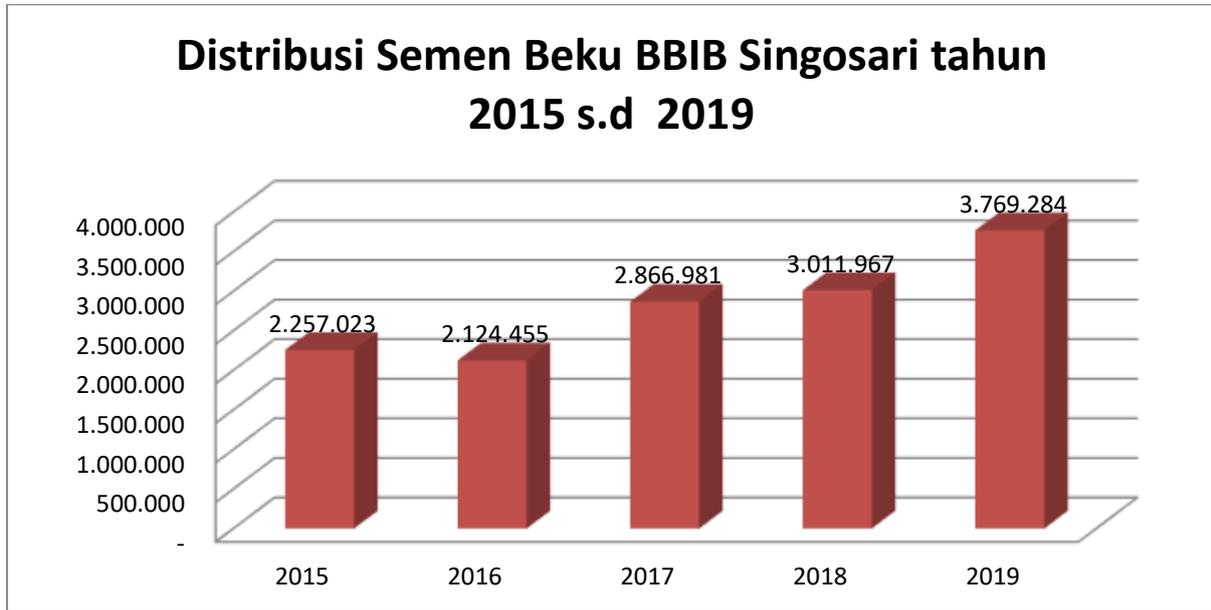
Lampiran. 6. Grafik Produksi Semen Beku BBIB Singosari tahun 2014 s.d 2019



Lampiran. 7. Produksi Semen Beku BBIB Singosari tahun 2015 s.d 2019

No.	Bangsa	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Sapi	2,019,347	1,830,166	2,182,072	3,518,315	3,805,328
2	Belgian Blue	0	0	0	4,204	13,477
3	Wagyu	358	638	7,484	30,611	22,252
4	Banteng Cross	7,853	7,682	5,211	3,461	4,092
5	Sapi Galekan	373	1,191	0	0	0
6	Kambing	27,866	49,018	67,915	22,140	26,463
7	Kambing Gembrong	85	0	0	0	0
8	Kambing Marica	88	0	0	0	0
9	Domba Sapudi	0	2,740	94	0	0
10	Kuda	1,329	0	0	0	0
11	Ikan	1,169	0	0	0	0
12	Unggas	0	0	0	0	0
13	Sexing	14,216	5,793	3,180	5,441	10,008
Total		2,072,684	1,897,228	2,265,956	3,584,172	3,881,620

Lampiran. 8. Grafik Distribusi Semen Beku BBIB Singosari tahun 2015 s.d 2019



Lampiran. 9. Realisasi Distribusi Semen Beku Blu Per Bulan Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Tahun 2019

No.	Bangsa	Target	Realisasi Distribusi (dosis)												Jumlah	
			Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember		
1	Limousin		95.015	161.078	155.104	189.921	63.640	99.145	200.272	47.963	157.892	222.395	126.503	66.876	1.585.804	
2	Simental		71.772	86.511	110.906	119.555	64.202	78.398	161.179	61.556	92.184	104.582	109.873	39.550	1.100.268	
3	Brahman		1.050	7.659	6.450	11.118	5.813	4.600	15.260	5.945	3.050	13.836	15.841	7.065	97.687	
4	Bali		3.110	21.293	20.770	84.225	307	8.045	28.485	41.982	25.975	12.855	61.547	2.750	311.344	
5	Madura		1.000	1.884	9.648	5.750	2	7.453	5.800	0	100	20.242	1.000	500	53.379	
6	Ongole		2.607	513	3.467	7.025	4.402	8.250	38.987	10.405	1.755	6.080	19.724	740	103.955	
7	Angus		1.200	7.476	2.963	4.500	1.102	4.067	2.263	2.155	2.050	4.622	5.605	150	38.153	
8	Aceh												7.000		7.000	
SAPI POTONG			175.754	286.414	309.308	422.094	139.468	209.958	452.246	170.006	283.006	384.612	347.093	117.631	3.297.590	
8	FH Grade B		7.712	47.605	50.792	33.579	17.369	30.078	61.967	17.657	26.650	39.783	63.951	10.265	407.408	
9	FH Grade A				0										-	
10	FH Elite			2	0			1.500	1.500	1.500	1.500	579	0		6.581	
11	FH Proven Sire			302	0	400		200	200	250	600	2.621	50	1.700	6.323	
SAPI PERAH			7.712	47.909	50.792	33.979	17.369	31.778	63.667	19.407	28.750	42.983	64.001	11.965	420.312	
12	Kambing PE		2.360	2.570	200		4.702	150	300	365	602	2.813	3.200	6.136	23.398	
13	Kambing Boer		460	600		100	502		350	0		0	145	830	2.987	
14	Kambing Senduro		205	750		600	2		50	352	5.150	65	900	5.254	13.328	
15	Kambing Saanen		987	1.000						0		0	0		1.987	
KAMBING			4.012	4.920	200	700	5.206	150	700	717	5.752	2.878	4.245	12.220	41.700	
16	Sexing		415		1.105	250	1.000	50	1.560	1.175	565	510	275	200	7.105	
TOTAL			2.850.000	187.893	339.243	361.405	457.023	163.043	241.936	518.173	191.305	318.073	430.983	415.614	142.016	3.766.707

Lampiran. 10. Realisasi Layanan BLU BBIB Singosari tahun 2014 s.d 2019

No	Nama Layanan	TAHUN					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Distribusi Semen Beku (dosis)	2,290,482	2,257,023	2,124,455	2,866,981	3,011,967	3.769.284
2	Bimtek Manajemen IB (orang)	554	416	417	417	582	546
3	Layanan Masyarakat (orang)	9,331	5,806	9,399	6,651	6,477	7.561
4	Penggunaan Sarana Prasarana (orang)	50	598	449	1,026	626	546
5	Layanan Uji Mutu (Sampel)	1,316	2,133	2,5	1,63	1,133	1.122
6	Jasa Penelitian (paket)	4	3	4	5	7	7
7	Jasa Konsultasi (paket)	9	2	27	45	80	72
8	Instruktur/Juri Kontes (kegiatan)	30	35	80	122	74	139

Lampiran. 11. Capaian Kinerja Layanan Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Tahun 2019 (Januari s.d. Desember)

No	Sasaran	Target	Realisasi	Persentase (%)	Akar Penyebab Kondisi	Tindak Lanjut	Oleh	Kapan	Rekomendasi	Status
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Distribusi Semen beku (dosis) :				Realisasi lebih tinggi dikarenakan adanya kontrak tambahan dari Program UPSUS SIWAB dan Pembelian oleh swasta					Tercapai
	HIBAH / TRANSFER	0	2.577							
	BLU	2.850.000	3.766.707							
	TOTAL	2.850.000	3.769.284	132,3						
2	Bimbingan Teknis (orang)		546							tercapai
	~ BLU	535	546	102,1						
	~ APBN									
3	Layanan Masyarakat BLU (orang)	7.000	7.561	108,0						tercapai
	~ BLU		7.427							
	~ Non BLU		134							
4	Layanan penggunaan sarana dan prasarana (orang/ekor/unit)	540	546	101,11						tercapai
5	Layanan Uji Mutu Semen	1.050	1.122	106,9						tercapai
6	Layanan Penelitian S2/S3 (paket)	6	7	116,7						tercapai
7	Layanan Jasa Konsultasi	45	72	160,0	Realisasi lebih tinggi diperoleh dari pendapatan Uji Kompetensi					tercapai
8	Jasa instruktur/narasumber/ juri kontes (kegiatan)	60	139	231,7	Realisasi lebih tinggi diperoleh dari pendapatan Uji Kompetensi					tercapai
9	Pelayanan Purna Jual/MONEV (kegiatan)	34	40	117,6						tercapai

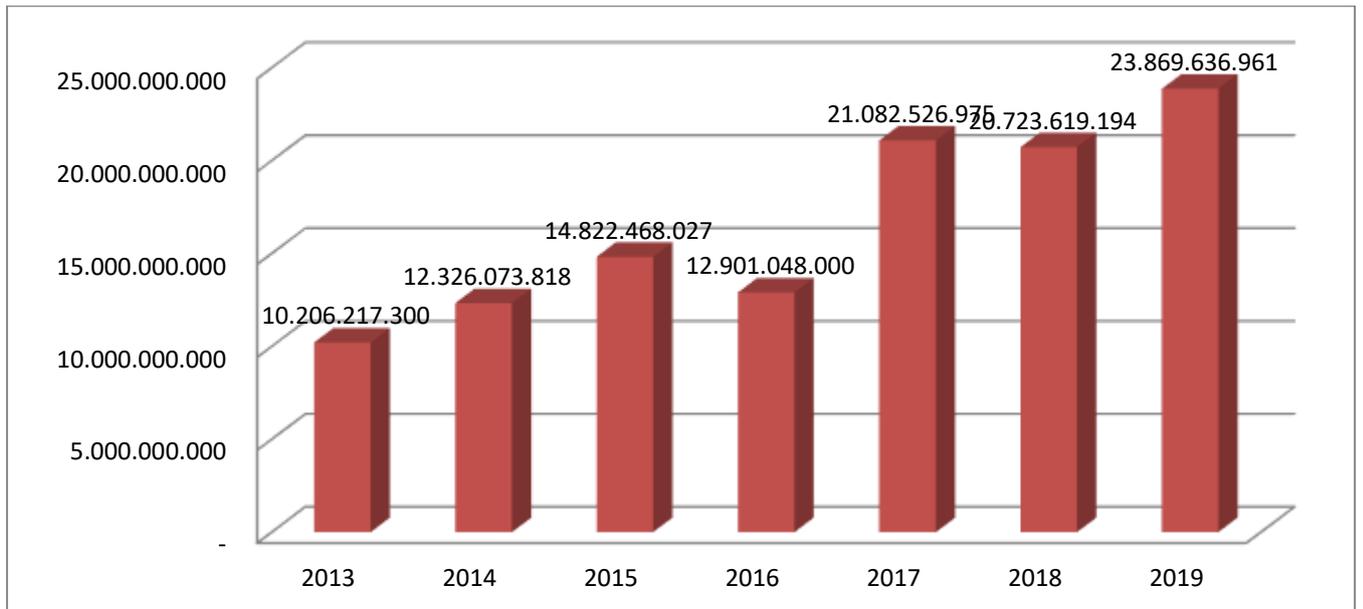
Lampiran. 12 Capaian Penerimaan Layanan BLU Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Tahun 2019

No	Jenis Layanan	Tahun 2019 (Rp)		
		Target	Realisasi s.d. Desember 2019	Persentase (%)
1	Layanan Penjualan Semen Beku	18.785.500.000	23.869.636.961	127,06%
2	Layanan Bimbingan Teknis	3.500.000.000	3.400.000.000	97,14%
3	Layanan Pengujian Mutu Semen	75.000.000	45.290.000	60,39%
4	Layanan Masyarakat	70.000.000	93.760.000	133,94%
5	Layanan Instruktur/Juri Kontes Ternak	30.000.000	201.882.500	672,94%
6	Layanan Jasa Konsultasi	12.000.000	58.870.000	490,58%
7	Layanan Penggunaan Sarana dan Prasarana	10.000.000	81.380.000	813,80%
8	Layanan Penelitian S2, S3 dan Program Kampus	17.500.000	31.000.000	177,14%
9	Penjualan Pakan Ternak	-	20.124.250	-
10	Penjualan Benih / Bibit Pakan Ternak	-	23.294.250	-
11	Layanan Penjualan Pupuk	-	-	-
12	Layanan Jasa Teknis Lapangan	-	-	-
13	Lokasi Untuk Fotografi/Video	-	-	-
14	Layanan Tempat Uji Kompetensi	-	458.400.000	-
15	Layanan Jasa Lain-lain	-	81.295.795	-
16	Layanan Jasa Perbankan BLU	-	4.467.086.235	-
JUMLAH		22.500.000.000*	32.832.019.991	145,92%

*target atas Kontrak Kinerja BLU

Lampiran 13.

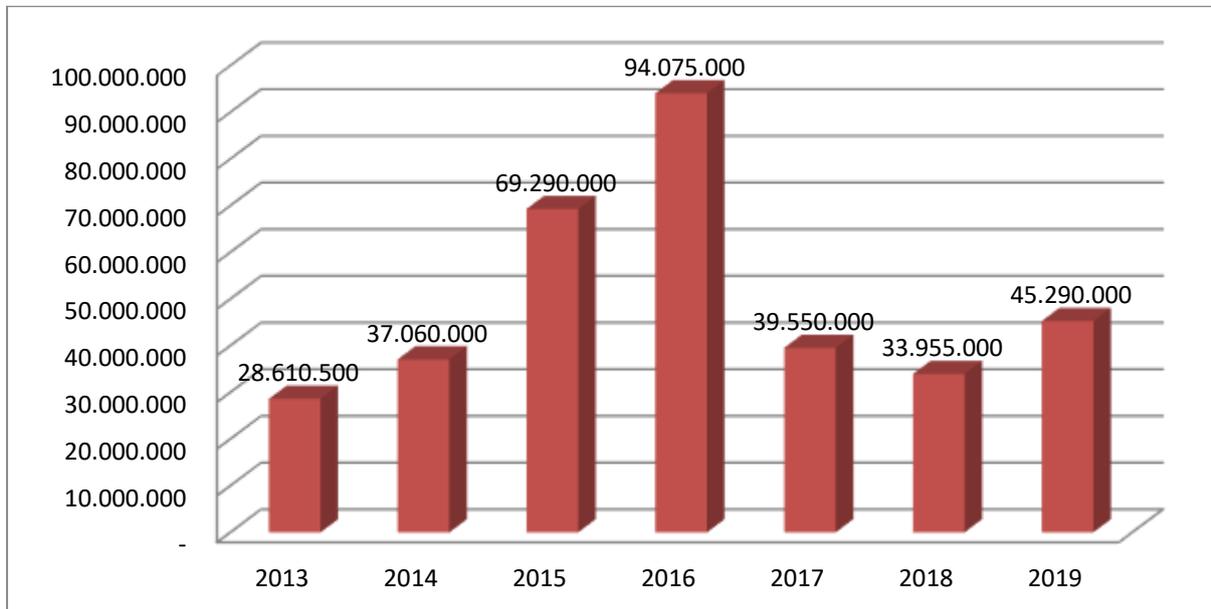
Lampiran. 13. Grafik Penerimaan Penjualan Semen Beku Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Tahun 2013 s.d 2019



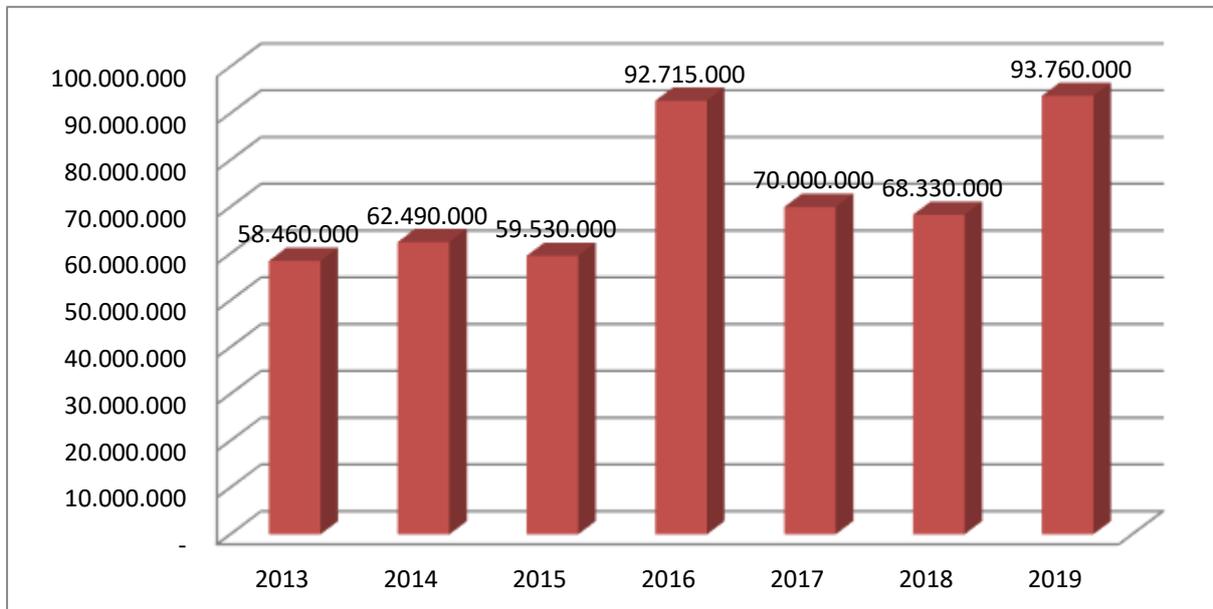
Lampiran. 14. Grafik Penerimaan Bimbingan Teknis Manajemen IB Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Tahun 2013 s.d 2019



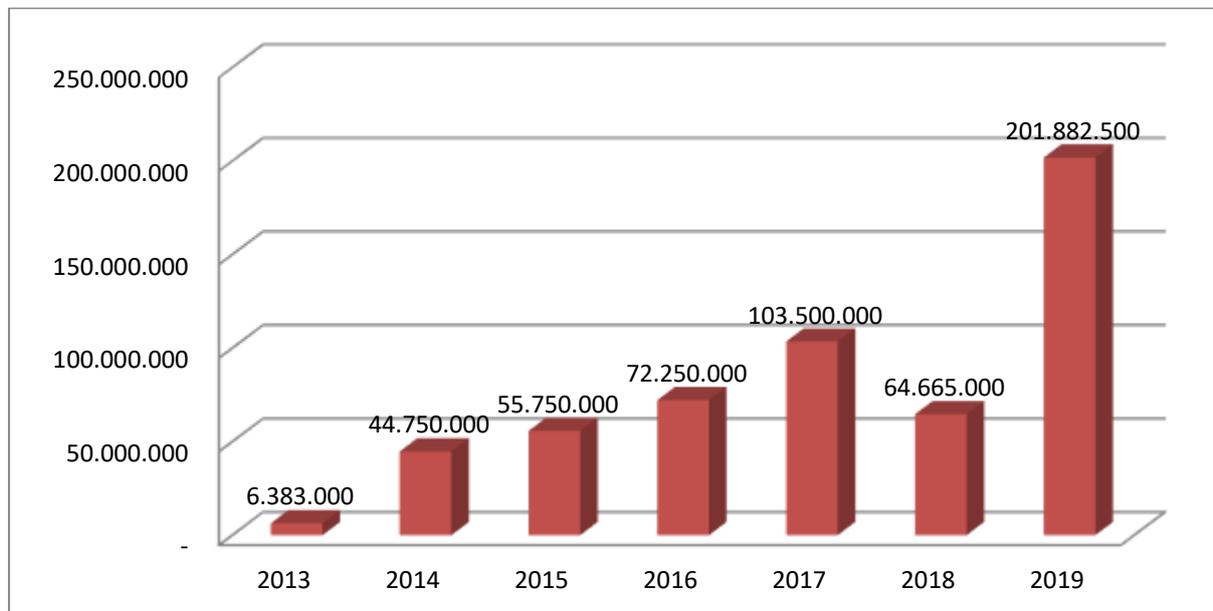
Lampiran. 15. Grafik Penerimaan Pengujian Mutu Semen Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Tahun 2013 s.d 2019



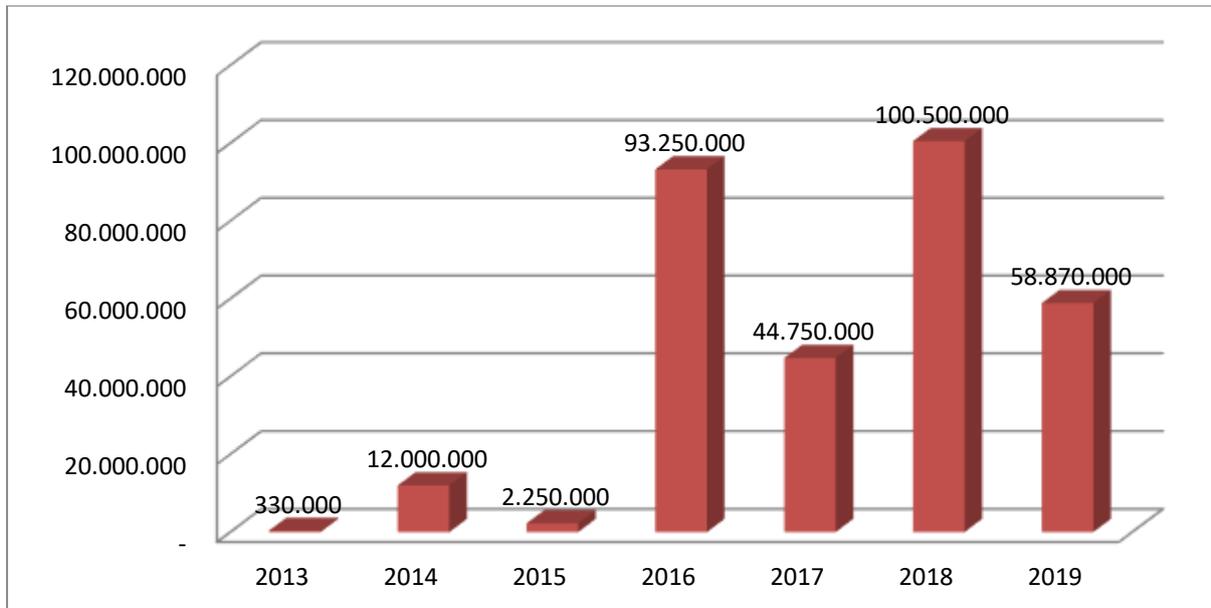
Lampiran 16. Grafik Penerimaan Layanan Masyarakat Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Tahun 2013 s.d 2019



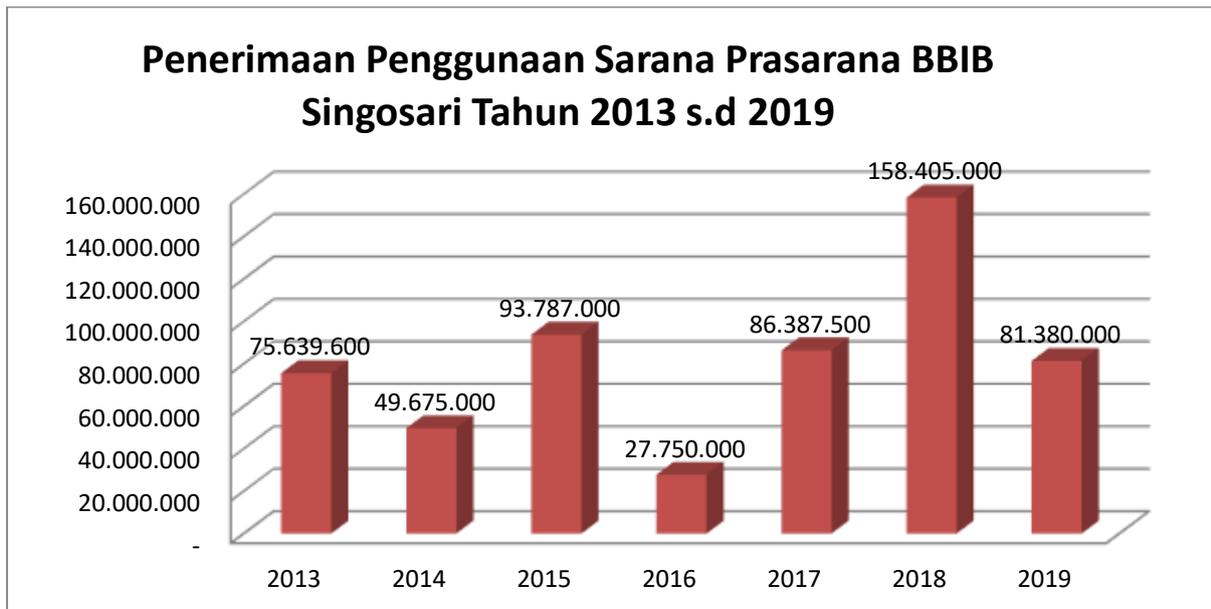
Lampiran 17. Grafik Penerimaan Jasa Instruktur/ Juri Kontes Ternak Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Tahun 2013 s.d 2019



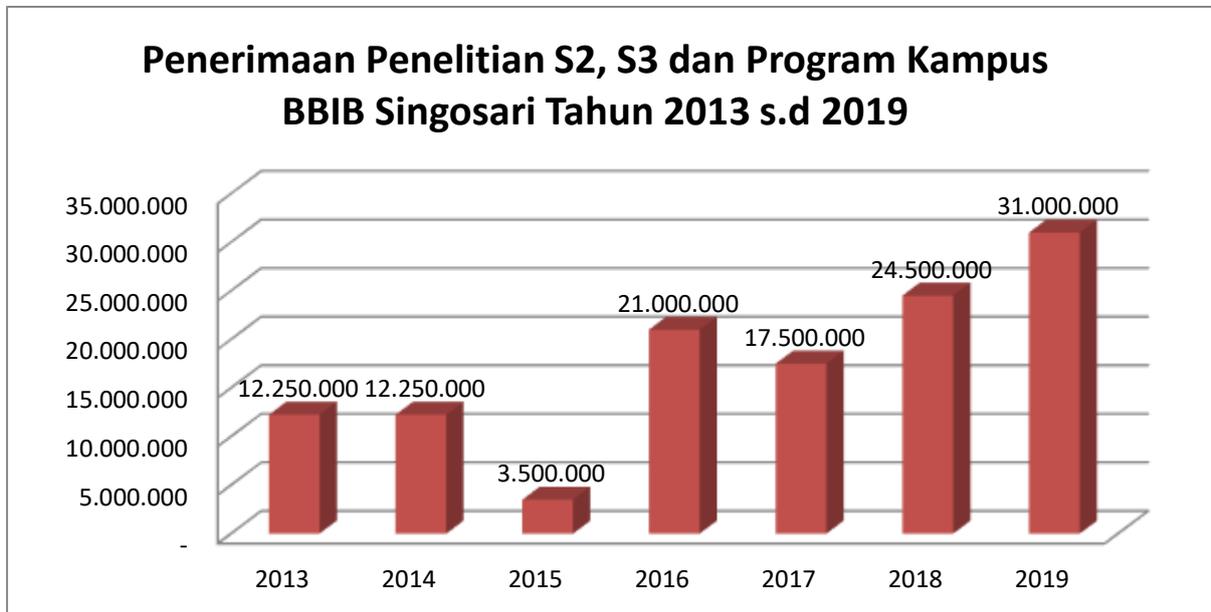
Lampiran 18. Grafik Penerimaan Jasa Konsultasi Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Tahun 2013 s.d 2019



Lampiran 19. Grafik Penerimaan Penggunaan Sarana Prasarana Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Tahun 2013 s.d 2019



Lampiran 20. Grafik Penerimaan Penelitian S2, S3 dan Program Kampus Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Tahun 2013 s.d 2019



Lampiran 21. Penerimaan BLU Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Tahun 2014 s.d 2019

No	Jenis Layanan	Tahun					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Layanan Penjualan Semen Beku	12.326.073.818	13.462.651.000	12.901.048.000	21.082.526.975	20.723.619.194	23.869.636.961
2	Bimtek Manajemen IB	950.000.000	1.500.000.000	3.508.000.000	6.434.000.000	4.333.500.000	3.400.000.000
3	Pengujian Mutu Semen	37.060.000	69.290.000	94.075.000	39.550.000	33.955.000	45.290.000
4	Layanan Masyarakat	62.490.000	59.530.000	92.715.000	70.000.000	68.330.000	93.760.000
5	Jasa Instruktur/Juri Kontes Ternak	45.500.000	55.750.000	72.250.000	103.500.000	64.665.000	201.882.500
6	Jasa Konsultasi	11.250.000	2.250.000	93.250.000	44.750.000	100.500.000	58.870.000
7	Penggunaan Sarana dan Prasarana	49.675.000	93.787.500	27.750.000	86.387.500	158.405.000	81.380.000
8	Penelitian S2, S3 dan Progam Kampus	12.250.000	3.500.000	21.000.000	17.500.000	24.500.000	31.000.000
9	Penjualan Pakan Ternak						20.124.250
10	Penjualan Benih / Bibit Pakan Ternak						23.294.250
11	Layanan Penjualan Pupuk						-

No	Jenis Layanan	Tahun					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
12	Layanan Jasa Teknis Lapangan						-
13	Lokasi Untuk Fotografi/Video						-
14	Layanan Tempat Uji Kompetensi						458.400.000
15	Layanan Jasa Lain-lain	1.390.000	153.631.800	11.919.688	64.519.445	185.779.949	81.295.795
16	Layanan Jasa Perbankan BLU	213.338.954	648.599.549	1.574.836.485	2.012.871.375	2.105.377.087	4.467.086.235
TOTAL		13.709.027.772	16.048.989.849	18.396.844.173	29.955.605.295	27.798.631.230	32.832.019.991

Lampiran 22. Realisasi Keuangan APBN dan BLU Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Tahun 2016 s.d 2019

**REALISASI KEUANGAN APBN DAN BLU
BALAI BESAR INSEMINASI BUATAN SINGOSARI**

Keterangan	2016			2017			2018			2019		
	Anggaran	Realisasi	%	Anggaran	Realisasi	%	Anggaran	Realisasi	%	Anggaran	Realisasi	%
APBN/RM	25.545.102.000	25.331.479.328	99,16	28.961.186.000	28.259.846.336	97,58	102.491.458.000	101.642.719.565	99,17	79.347.676.000	78.471.141.524	98,90
BLU/PNBP	12.500.000.000	7.017.020.403	56,14	15.750.000.000	15.434.653.807	98,00	20.000.000.000	17.503.311.175	87,52	25.000.000.000	23.206.456.616	92,83
Jumlah	38.045.102.000	32.348.499.731	85,03	44.711.186.000	43.694.500.143	97,73	122.491.458.000	119.146.030.740	97,27	104.347.676.000	101.677.598.140	97,44

**PRODUKSI DAN DISTRIBUSI SEMEN BEKU
BALAI BESAR INSEMINASI BUATAN (BBIB) SINGOSARI**

Tahun : 2019
Sampai dengan Bulan : DESEMBER
Sampai dengan Minggu ke : V

NO	UPT/UPTD	BANGSA	DESEMBER 2018	PRODUKSI	DISTRIBUSI	Koreksi Stok Awal	Hibah/ Transfer	Sample Afkir/ Rusak	STOCK
1	BBIB SINGOSARI	Limousin	149.946	1.670.787	1.585.804		150	187	234.592
2		Simental	84.968	1.187.839	1.100.268		150	45	172.344
3		Ongole/PO	65.487	181.196	103.955		50	33	142.645
4		Brahman	16.387	113.062	97.687		25	22	31.715
5		Bali	341.348	382.548	311.344		60	34	412.458
6		Aceh		11.164	7.000		500	26	3.638
7		Brangus	500						500
8		Angus	13.842	70.805	38.153			21	46.473
9		Madura	93.229	32.230	53.379			27	72.053
	SAPI POTONG		765.707	3.649.631	3.297.590		935	395	1.116.418
10		FH Grade B	2.336.055	155.697	407.408		300	80	2.083.964
11		FH Grade A	0						0
12		FH Elite	3.354		6.581	3.227		8	0
13		FH Proven sire	135.990		6.323			4	129.663
	SAPI PERAH		2.475.399	155.697	420.312	3.227	300	92	2.213.627
14		Kambing PE	16.166	7.672	23.398		6	13	421
15		Kambing Boer	1.836	1.531	2.987		6	3	371
16		Kambing Boerawa	9.940						9.940
17		Kambing Senduro	28.727	11.950	13.328			16	27.333
18		Kambing Sa'anen	19.535	5.310	1.987				22.858
	KAMBING		76.204	26.463	41.700		12	32	60.923
19		Sexing	27.579	10.008	7.105				30.482
	SEXING		27.579	10.008	7.105		0	0	30.482
20		Sapi Wagyu	38.941	22.252			300	6	60.887
21		Sapi Galekan	993						993
22		BB (Gatokaca)	906	4.092			825	287	3.886
23		BB (Blue Fountain)	3.298	10.855				242	13.911
24		Banteng Cross	27.598	2.622			120	14	30.086
25		Kambing Gembrong	503						503
26		Kambing Marica	87						87
27		Domba Sapudi	1.011				35		976
28		Unggas	256						256
29		Ikan	4.508				50		4.458
30		Kuda	1.329						1.329
	KONSERVASI		79.430	39.821	0		1.330	549	117.372
	JUMLAH		3.424.319	3.881.620	3.766.707	3.227	2.577	1.068	3.538.822